

**“MENELAAH PESANTREN SALAFI”  
SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN IBNU  
ABBAS AS SALAFY SRAGEN  
TAHUN 2006 – 2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Sejarah Peradaban Islam



Oleh:

**Muhammad Mu'amar Khadafi**

**NIM 173231047**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

**Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Mu'amar Khadafi**  
**NIM : 173231047**

**Kepada**  
**Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa**  
**Di UIN Raden Mas Said Surakarta**

*Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya. Kami selaku pembimbing memutuskan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Mu'amar Khadafi

NIM : 173231047

Judul : "Menelaah Pesantren Salafi" Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen Tahun 2006-2020.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Peradaban Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.*

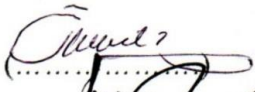


Surakarta, 30 November 2022  
Dosen Pembimbing



Moh. Ashif Fuadi, M. Hum.  
NIP: 199003202019031007

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Menelaah Pesantren Salafi” Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen Tahun 2006-2020** yang disusun oleh Muhammad Mu’amar Khadafi telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta pada hari rabu, tanggal 30 November tahun 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam (S. Hum.)

Tim Penguji Skripsi:	Nama Terang	Tanda Tangan
Penguji Utama	Dr. H. Moh. Mahbub, S. Ag., M. Si.	
Penguji I Merangkap Ketua	Sucipto, S. Hum., M. Hum.	
Penguji III Merangkap Sekretaris (Pembimbing)	Moh. Ashif Fuadi, M. Hum.	

Surakarta, 20 Desember 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag.

NIP. 197104031998031005

## **MOTTO**

“Untuk Mencapai sesuatu, harus diperjuangkan dulu. Seperti mengambil buah kelapa, dan tidak menunggu saja seperti jatuh durian yang telah masak.”

-Mohammad Natsir-

“Kebenaran sesuatu hal tidaklah ditentukan oleh berapa banyaknya orang yang mempercayainya.”

-KH. Ahmad Dahlan-

“Ketakutan terbesar adalah diri kita. Maka majulah, jangan ragu, dan berusaha semaksimal mungkin, agar kamu dapat mengetahui hasilnya.”

-Penulis-

## **PERSEMBAHAN**

Allah Subhanahu Wata'alla telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya serta kekuatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi dan kupersembahkan karya ini kepada:

“Bapak dan Ibu”

Terimakasih dengan segala limpahan do'a, kasih sayang, perhatian, semangat, serta segala yang telah tcurahkan

“Kedua adik tercinta”

Firdaus dan Fathir Abbasy

“Mbah kamiyem dan keluarga besar mbah pursimin”

Terimakasih selalu men-suport melalui do'an dan wejangannya

“Teman-teman”

Sigit, Hafizan, Naufal, Hendro, Wahyu A, Wahyu I, Ilham, Fadil, Rina, Ana, Hesti, Avi, Rita, Deva, dan lainnya.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Mu'amar Khadafi

NIM : 173231047

Jurusan/Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“MENELAAH PESANTREN SALAFI” SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN IBNU ABBAS AS SALAFY SRAGEN TAHUN 2006-2020** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Surakarta, 20 Desember 2022

Yang membuat Pernyataan



Muhammad Mu'amar Khadafi

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'alla yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan Inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul **“Menelaah Pesantren Salafi” Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen Tahun 2006-2020** mampu terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat Islam, Nabi *Akhirzaman*, *Nabiyullah*, Muhammad Salallahu 'alaihi Wassalam yang telah memberikan uswatun hasanah bagi alam.

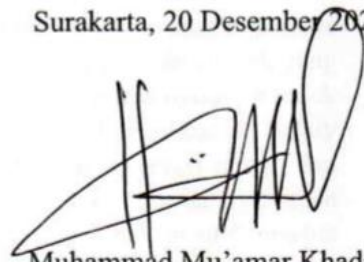
Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari pihak, untuk itu penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Latif Kusairi, S. Hum., M.A, selaku Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
4. Moh. Ashif Fuadi, M. Hum., selaku dosen pengajar Program Studi Sejarah Peradaban Islam sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan tenaga, waktu, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Pengajar Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Dr. H. Moh. Mahbub S.Ag., M.Si., Sucipto, M. Hum., Dr. Muh. Fajar Sodiq, M. Ag., Aly Mashar, S. PD. i., M. Hum., Aan Ratmanto, M. A., Eka Yudha Wibowo, M. A., Martina Safitry, M. A., Irma Ayu Kartika Dewi, S. PD., M. A., Dede Rohayati, M. A., yang telah memberikan wawasan keilmuan dan pengalaman selama penulis menimba ilmu di UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Segenap teman-teman Prodi Sejarah Peradaban Islam kelas B Angkatan 2017, yang telah kebersamai, menemani penulis, bertukar argument dan gagasan selama masa studi.

7. Segenap Pimpinan dan Pengurus Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen, yang telah memberikan fasilitasnya kepada penulis untuk pencarian sumber skripsi.
8. Orang tua, Saudara, Karib dan teman seperjuangan yang tidak henti - hentinya saling mendo'akan untuk kelancaran skripsi ini.

Teriring do'a yang penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'alla, semoga segala kebaikan beliau semua mendapat pahala Allah Subhanahu Wata'alla, Aamiin. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 20 Desember 2022



Muhammad Mu'amar Khadafi

173231047



## ABSTRAK

Muhammad Mu'amar Khadafi, 2022, "Menelaah Pesantren Salafi" Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen Tahun 2006-2020, Skripsi: Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penelitian ini membahas tentang sejarah perkembangan pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy yang berasal dari Sragen. Ruang lingkup penelitian ini dimulai pada tahun 2006-2020. Permasalahan yang dibahas kali ini dimulai dari sejarah, dinamika dan kontribusi bidang pendidikan keagamaan pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen di masyarakat dusun Beku.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, menggunakan metode penelitian sejarah yang dimulai melalui pemilihan topik atau tema, pengumpulan sumber atau heuristik, verifikasi sumber, interpretasi data dan historiografi atau penulisan sejarah. Penelitian menguraikan fakta sejarah yang menitikberatkan kepada data primer berupa arsip, dokumen tertulis, wawancara pelaku serta saksi sejarah tersebut, dan didukung dengan pustaka.

Hasil dari penelitian ini memaparkan tentang dinamika dan kontribusi pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen terhadap pendidikan keagamaan masyarakat dusun Beku. Pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen mengalami tiga periode perkembangan. Perjalanan dimulai pada tahap perintisan yaitu tahun 2000-2005, kemudian dilanjutkan tahun 2006-2012 merupakan periode perkembangan pondok, dan pada tahun 2013-2020, menjadi periode puncak yang ditandani dengan kemajuan program pendidikan dan infrastruktur pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen. Pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen menjadi wadah bagi para santri dalam membangun generasi qurani dan penghafal al Qur'an. Selain itu, pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen menjadi dampak positif bagi masyarakat dusun Beku. Dampak positif tersebut berupa terbentuknya masyarakat yang agamis sesuai dengan al Qur'an dan as Sunnah melalui pendidikan masyarakat yang di selenggarakan pihak pondok.

**Kata kunci: Salafi, Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen, kontribusi.**

## **ABSTRACT**

Muhammad Mu'amar Khadafi, 2022, "Studying Salafi Islamic Boarding Schools" History of the Development of Ibn Abbas As Salafy Sragen Islamic Boarding School in 2006-2020, Thesis: Islamic Civilization History Study Program, Faculty of Adab and Language, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.

This research discusses the history of the development of the Ibn Abbas As Salafy Islamic boarding school originating from Sragen. The scope of this research began in 2006-2020. The problems discussed this time start from the history, dynamics and contribution of the field of religious education of the Islamic boarding school Ibn Abbas As Salafy Sragen in the frozen village community.

Based on the problems raised, using historical research methods that begin through the selection of topics or themes, collection of sources or heuristics, verification of sources, interpretation of data and historiography or writing of history. Research outlines historical facts that focus on primary data in the form of archives, written documents, interviews of perpetrators and historical witnesses, and are supported by libraries.

The results of this study explain the dynamics and contribution of Ibn Abbas As Salafy Sragen Islamic boarding school to the religious education of the frozen village community. Ibn Abbas As Salafy Sragen's boarding school underwent three periods of development. The journey began in the pioneering stage, namely 2000-2005, then continued in 2006-2012 was a period of cottage development, and in 2013-2020, it became the peak period that was matched by the progress of the educational program and infrastructure of the Ibn Abbas As Salafy Sragen Islamic boarding school. Ibn Abbas As Salafy Sragen Islamic boarding school became a forum for students in building a generation of qurani and memorizing the al Qur'an. In addition, Ibn Abbas As Salafy Sragen's Islamic boarding school has a positive impact on the people of frozen village. In addition, Ibn Abbas As Salafy Sragen's Islamic boarding school has a positive impact on the people of frozen village. The positive impact is in the form of the formation of a religious society in accordance

with the al Qur'an and as Sunnah through community education organized by the cottage.

**Keyword: Salafi, Islamic Boarding School Ibn Abbas As Salafy Sragen, Contribution.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	I
NOTA PEMBIMBING .....	II
PENGESAHAN .....	III
MOTTO .....	IV
PERSEMBAHAN .....	V
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	VI
KATA PENGANTAR .....	VII
ABSTRAK.....	IX
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	1
DAFTAR GAMBAR .....	2
DAFTAR LAMPIRAN.....	2
BAB I.....	3
A. Latar Belakang .....	3
B. Rumusan Masalah .....	15
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
D. Tujuan dan Manfaat .....	16
E. Tinjauan Pustaka .....	17
F. Kerangka Konseptual.....	20
G. Metode Penelitian .....	23
H. Sistematika Penulisan .....	25
BAB II.....	27
A. Profil Pendiri Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen.....	27
B. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren salafi di Indonesia .....	29
C. Sejarah Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy di Sragen .....	43
D. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen .	46
E. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen.....	49
F. Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy di tempat lain.....	50
1. Pondok Pesantren Nidaul Qur'an Karangpandan.....	51
2. Pondok Pesantren Musharoqah Tanon .....	52

BAB III .....	54
A. Masa Perkembangan Pondok Ibnu Abbas As Salafy Sragen.....	54
1. Periode Perintisan: 2000- 2005 .....	54
2. Periode Perkembangan: 2006-2012 .....	59
3. Periode Puncak: 2013- 2020 .....	63
B. Hambatan-Hambatan Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen .....	68
1. Hambatan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen di Bidang Pendidikan .....	69
2. Hambatan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen di Bidang Pendanaan .....	71
3. Hambatan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen dimasyara- kat luas .....	72
BAB IV .....	75
A. Sistem Pendidikan Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen.....	75
1. Pendidikan Non-formal .....	79
2. Pendidikan In-formal.....	91
3. Pendidikan kesantrian .....	93
4. Perkembangan Sarana Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sra- gen .....	97
B. Kontribusi Pondok Ibnu Abbas As Salafy Sragen terhadap Masyarakat	106
1. Kontribusi Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen Terhadap Pendidikan Keagamaan Masyarakat.....	107
2. Kontribusi Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen Terhadap Dakwah Keagamaan dan Sosial masyarakat. ....	110
BAB V .....	114
A. KESIMPULAN.....	114
Daftar Pustaka.....	116
Lampiran .....	122

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Daftar Pengurus Utama Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen 2006-2020 .....	47
Tabel 2.2. Daftar Pengurus Utama Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen 2019-2020 .....	48
Tabel 4.1 Jumlah perkembangan santri <i>Madrasah Salafiyah Ula'</i> (MSU) Ibnu Abbas tahun 2015-2020 .....	80
Tabel 4.2 Jumlah Perkembangan <i>asatidz Madrasah Salafiyah Ula'</i> (MSU) Ibnu Abbas .....	81
Tabel 4.3. Perkembangan Jumlah Santri <i>Madrasah Salafiyah Wustho</i> (MSW) Ibnu Abbas dari tahu 2006-2020 .....	84
Tabel 4.4. Perkembangan Jumlah <i>asatidz Program Madrasah Salafiyah Wustho</i> (MSW) Ibnu Abbas tahun 2006-2020.....	85
Table 4.5. kitab-kitab kurikulum di Pondok Ibnu Abbas As Salafy Sragen .....	86
Table 4.6. Perkembangan Jumlah Santri Madrasah Aliyah (MA) Ibnu Abbas dari tahu 2006-2020 .....	89
Tabel 4.7. Jumlah <i>asatidz</i> atau guru Program Madrasah Aliyah (MA) Ibnu Abbas Tahun 2009-2020. ....	89
Table 4.8. kitab-kitab Kurikulum di <i>Madrasah Aliyah</i> (MA) Ibnu Abbas .....	90
Tabel 4.9. Data ruangan kelas program Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy .....	98
Tabel 4.10. Daftar Ruangan Pengurus dan <i>Asatidz</i> .....	99
Tabel 4.11. Daftar Jumlah asrama Pondok Ibnu Abbas As Salafy Sragen .....	101
Tabel 4.12. Data Gedung Cabang Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy .....	102

## Daftar Bagan

Bagan 4.1 Model Pendidikan Pesantren <i>Manhaj Salaf</i> atau Salafi.....	78
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pondok Pesantren Al Furqon Gresik.....	36
Gambar 2.2. Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz.....	39
Gambar 2.3. Pondok Pesantren Imam Bukhari Selokaton.....	41
Gambar 2.4. Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen.....	44
Gambar 2.5. Pondok Pesantren Nida'ul Qur'an .....	51
Gambar 2.6. Pondok Pesantren Musharoqah Tanon.....	52
Gambar 4.1. <i>Madrasah Salafiyah Ula'</i> (MSU) Ibnu Abbas .....	80
Gambar 4.2. <i>Madrasah Salafiyah Wustho</i> (MSW) Ibnu Abbas .....	82
Gambar 4.3. <i>Madrasah Aliya</i> (MA) Ibnu Abbas .....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampira 1. Akta dan Buku Induk.....	122
Lampiran 2. Sertifikat Akreditasi.....	125
Lampiran 3. Kitab-kitab yang digunakan .....	126
Lampiran 4. Arsip Elektronik Buku Induk Pegawai dan <i>Asatidz</i> Pondok Pesantren Ibnu Abbas .....	127
Lampiran 5. <i>Madrasah Salafiyah Ula'</i> (MSU) Ibnu Abbas .....	128
Lampiran 6. <i>Madrasah Salafiyah Wustho</i> (MSW) Ibnu Abbas.....	129
Lampiran 7. <i>Madrasah Aliyah</i> (MA) Ibnu Abbas .....	131
Lampiran 8. Sarana prasarana Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen	132
Lampiran 9. Kitab dan kegiatan pendidikan di masyarakat.....	133
Lampiran 10. Foto Wawancara Pengurus Pondok dan Masyarakat desa Beku dan desa sekitar Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen.....	134

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sejarah merupakan sebuah peristiwa yang terjadi di masa lampau tentang manusia sebagai makhluk sosial yang dikemas secara lengkap dan ilmiah, sebagai sebuah fakta dengan penjelasan yang memberi pemahaman tentang peristiwa yang berlaku.<sup>1</sup> Mempelajari sejarah agama Islam dengan melalui latar belakang dan perkembangannya sebagai salah satu upaya dalam memahami peristiwa sejarah Islam dan umatnya. Begitu juga dengan pesantren yang setiap peristiwanya tidak terlepas dari umat Islam, pesantren menjadi sebuah lembaga pendidikan tertua sejak proses Keislaman di tanah nusantara. Sejak masa Hindu-Buddha, pendidikan yang serupa pesantren sudah diterapkan sebagai media pengembang ajaran Islam.<sup>2</sup>

Pesantren secara bahasa berasal dari kata “santri” yang mendapat kata imbuhan awal “pes” dan akhiran “an” yang memiliki arti tempat tinggal. Kemudian pendapat Robson menyebutkan bahwa kata pesantren berasal dari Bahasa Tamil “*Sattiri*” yaitu guru ngaji. Penyebutan pesantren lebih jelas lagi jika di dalamnya terdapat aktivitas ngaji yang dilakukan oleh kiai dan santri. Dalam hal pembelajaran agama, santri dan kiai melakukan kegiatannya di dalam pondok. Pondok menjadi tempat belajar sekaligus

---

<sup>1</sup> M. Sholichan Manan, *Pengantar Ilmu Sejarah Islam Indonesia*, (Surabay: Usaha Nasional, 1980), hlm. 11.

<sup>2</sup> Nurchalis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 3.



sebagai tempat tinggal santri dan kiai selama proses pendidikan berlangsung.<sup>3</sup>

Menurut M. Arifin dalam mendefinisikan pesantren, pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam dimana para santri-santri menimba ilmu agama dan kegiatan keagamaan melalui sistem pembelajaran yang diberikan oleh seorang kiai yang berkarismatik.<sup>4</sup> Beberapa dekade kata asrama lebih condong ke penginapan para santri dalam proses pembelajaran di pesantren. Dalam pengertian luasnya, pesantren merupakan tempat pendidikan dan pengajaran, berbasis agama Islam yang didalamnya terdapat kiai (ulama) sebagai pengajar dan santri sebagai murid yang didukung tempat (asrama) sebagai tempat kegiatan. Pengajian dan madrasah menjadi sistem umum yang dilakukan sebuah pesantren dalam mendidik para santriwan/ santriwati yang di lakukan oleh kiai yang berkarismatik. Pesantren memiliki lima unsur elemen penting dalam mendukung lajunya pendidikan, yakni kiai, santri, pondok, masjid, dan pengajian.<sup>5</sup>

Kiai menjadi menjadi tokoh penting dalam perkembangan pondok. Selain pengajar dan pendidik, kiai juga menjadi seorang manajerial pesantren. Kiai menjadi panutan para santri- santri pondok. Santri peserta didik atau objek pendidikan di pondok. Sebagai peserta didik, santri harus memiliki sikap sopan, santun dan patuh terhadap peraturan kiai dan pondok. Masjid tidak hanya sebagai tempat beribadah, masjid juga berfungsi sebagai

---

<sup>3</sup> Ahmad Mutohar, AR., *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Pustaka Rizki Putra: Semarang, 2007), hlm. 11.

<sup>4</sup> Muh. Arifin dalam bukunya Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 2.

<sup>5</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 20.

tempat ngaji dan mendalami ilmu agama bagi santri. Asrama menjadi salah satu identitas penting pondok. Asrama memiliki fungsi sebagai istirahat santri dan sebagai tempat mengulang pembelajaran yang diberikan oleh kiai atau kepada santrinya. Pengajian, pada umumnya pengajian disini berupa kajian kitab-kitab Islam klasik. Tidak semua pesantren menggunakan elemen ini, seperti pesantren Gontor dan pesantren perkotaan. Jika tidak ada kelima elemen tersebut, pesantren belum tentu bisa dikatakan sebagai pesantren.<sup>6</sup>

Awal mula berkembangnya tradisi pesantren tidak terlepas dari peran seorang tokoh agama Islam yang menyebarkan dakwah Islam yang bernama Kiai Hasan Besari. Beliau menjadi tokoh mengawali berkembangnya tradisi pesantren di Jawa. Tepatnya di Tegalsari, Ponorogo, beliau mendirikan sebuah pondok pesantren yang bernama Pondok Pesantren Gebang Tinatar. Martin van Bruinessen menyebutkan bahwa “tidak ada kepastian bukti berdirinya pesantren tegalsari”. Van Bruinssen juga menuliskan bahwa tahun 1742 menjadi awal berdirinya pesantren di Tegalsari. Pada tahun tersebut diperkirakan sudah ada kegiatan kepesantrenan yang dijalankan oleh Kiai Hasan Besari bersama para santrinya.<sup>7</sup>

Zamkhsyari Dofier membagi dua tipologi pesantren yang dilihat dari perspektif keterbukaan terhadap perubahan- perubahan terjadi, yakni pesantren *salaf* dan *khalaf*. Pesantren *salaf* merupakan pesantren dengan sistem pengajaran lama atau terdahulu dengan menggunakan kitab klasik

---

<sup>6</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren....*, *Op.Cit*, hlm. 20 – 21.

<sup>7</sup> Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi- tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1999), Cet. III dalam Moh. Ashif Fuadi, tesis: *Menelusuri Jejak Laskar Diponegoro di Pesantren*, 2022, (Surakarta: Pustaka STAINU), hlm. 54.

sebagai inti pendidikannya. Metode lembaga-lembaga pengajian umum tradisional dengan sistem sorogan, wetonan dan hafalan serta tidak mengenalkan pengajaran ilmu pengetahuan umum. Sedangkan pesantren *khalaf* merupakan tipe pesantren yang memasukkan pengajaran ilmu pengetahuan umum dalam pendidikannya. Pesantren *khalaf* membuka tipe-tipe madrasah di lingkungan pesantren dengan pola pendekatan teknologi. Tingkat pendidikan pesantren *khalaf* diantaranya tingkat Taman Kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Perguruan Tinggi (PT).<sup>8</sup>

Pesantren mempunyai tujuan yakni sebagai agen pencipta dan pengembang kepribadian muslim yang bersandarkan kepada Sunnah Nabi Muhammad Salallahu ‘alaihi Wasallam dengan berakhlak mulia, mampu berdiri sendiri dan fleksibel dalam menyebarkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat dengan mengikuti perkembangan zaman. Lahirnya ulama-ulama dan cendekiawan-cendekiawan muslim tetap menjadi tujuan utama pesantren sampai saat ini. Tujuan ini bersandarkan pada ulama walisongo yang mendirikan pesantren sebagai media pencetak ulama-ulama di Jawa.<sup>9</sup> Tujuan ini diperkuat oleh Zamkhsyari Dhofir, bahwa pesantren di Tebuireng memiliki tujuan utama dalam mendidik calon ulama. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara khusus pesantren memiliki tujuan yakni mendidik para santri-santri menjadi ulama yang tidak hanya memiliki pengetahuan umum tetapi juga pengetahuan Islam serta berkompeten dan berintelektual yang berguna bagi masyarakat dan negara. Tidak hanya

---

<sup>8</sup> Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan hidup kiai* (Jakarta, LP3ES: 1994) dalam jurnalnya Nur Hayati, *Tipologi Pesantren: Salaf dan Khalaf*, Jurnal Pendidikan Ilmiah, Probolinggo: Institute Keislaman Zainul Hasan, Volume 4, Nomer 1, Juli 2019, hlm. 105-107.

<sup>9</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren....Loc.Cit*, hlm. 5.

kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi melainkan semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada tuhan.<sup>10</sup>

Pada beberapa wilayah Indonesia pesantren juga memiliki beberapa ciri khas dan budaya yang berbeda-beda salah satunya yaitu yang ber-*manhaj salaf*. *Manhaj salaf* merupakan sebuah jalan yang ditempuh berdasarkan pemahaman para sahabat Rasulullah Salallahu ‘alaihi Wasallam yakni para ulama masa tabi’in dan tabi’ut tabi’in<sup>11</sup>. Kemudian Salafi merupakan para pengikut dari *Manhaj Salaf* sedangkan Salafiyah merupakan metode yang mengajarkan syariat Islam secara murni tanpa ada tambahan dan pengurangan. *Salafiyah* di Indonesia sudah memiliki lembaga yang terbilang besar pengaruhnya masanya yakni Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) yang berdiri pada tahun 1967 dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan bahasa Arab (LIPIA) yang berdiri pada tahun 1980. Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan dan bahasa Arab (LIPIA) menjadi sebuah lembaga pelopor berkembangnya dakwah *salafiyah* di Indonesia.<sup>12</sup>

Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) kala itu di pimpin oleh M. Natsir yang merupakan tokoh besar Masyumi yang memerintahkan para

---

<sup>10</sup> Zamkhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES 2009, hlm. 45.

<sup>11</sup> Tabi’in (bahasa Arab: التابعون, har. ‘pengikut’), adalah adalah orang Islam awal yang hidup dimasa Nabi Muhammad Salallahu ‘alaihi wasallam sebagai sahabat, maupun dimasa setelah masa hidup Nabi Muhammad Salallahu ‘alaihi wasallam namun tidak bertemu dengan beliau. Tabi’utTabi’in adalah generasi setelah Tabi’in, adalah teman sepergaulan dengan para Tabi’in dan tidak mengalami masa hidup sahabat Nabi Muhammad Salallahu ‘alaihi wasallam. Lihat di Wardiah Hamid, *Eksistensi Komunitas Salafi di Makassar*, Jurnal Pusaka, Makassar: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar, Volume 2, Nomer 1, Tahun 2014, hlm. 124.

<sup>12</sup> Abd. Rahman Assegaf, *Gerakan Global Transnasional Islam dan Globalisasi Salafi di Islamic Center Bin Baz Yogyakarta*, Jurnal Millah, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Volume 16, Nomer 2, Febuari 2017, hlm. 155.

kader-kadernya untuk berdakwah ke pelosok-pelosok untuk mencegah adanya kristenisasi. Dengan adanya hubungan harmonis antara kader-kader Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) dan alumni Timur Tengah yang mendirikan Yayasan-yayasan sebagai tonggak berkembangnya dakwah *salafiyah*. Sedangkan Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan bahasa Arab (LIPIA) langsung didirikan oleh kepala pemerintahan Saudi Arabia dengan nama Lembaga Pengajaran Bahasa Arab (LPBA) kemudian baru pada tahun 1986 setelah masuknya program Syariah, LPBA berganti nama menjadi Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Bahasa Arab (LIPIA). Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) dan Lembaga Ilmu Pendidikan Islam dan Bahasa Arab (LIPIA) dalam strategi dakwahnya di Indonesia memiliki dua peran penting yakni Pertama, kedua lembaga ini secara penuh memiliki kekuatan dalam mendongkrak nilai dan ideologi dakwah salafi di Indonesia. Kedua, lembaga ini dapat mencetak aktor-aktor penting dalam menyebarkan pemahaman Salafi ke seluruh lapisan masyarakat.<sup>13</sup>

Seiring berkembangnya dakwah *salafiyah*, membuat para kader-kader Salafi mendirikan pesantren dan yayasan yang bersandarkan kepada pemahaman *Manhaj salaf* yang penyebarannya di wilayah Nusantara. Abu Nida' merupakan contoh jebolan kader Lembaga Ilmu Pendidikan Islam dan bahasa Arab (LIPIA) yang dikirim di Arab Saudi. Beliau dikirim oleh M. Natsir untuk mengikuti pembelajaran Universitas Muhammad ibn Saud Riyadh, Arab Saudi di tahun 1979-1984. Sembari belajar Ilmu Hukum Islam, Abu Nida' bekerja sebagai anggota staf di kantor cabang Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) di Riyadh. Setelah lulus sebagai sarjana

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 156.

hukum Islam, beliau kembali ke tanah air dan mempromosikan dakwah *salafiyah*. Pada tahun 1992, Abu Nida' dengan dibantu Ja'far Umar Thalib dkk. mendirikan Yayasan As- Sunnah sebagai pusat kegiatan salafi di Indonesia. Pada tahun 1994, Abu Nida' memiliki peran penting terhadap perkembangan dakwah Salafi, yakni pertama, Abu Nida' dkk. mendirikan Majalah As Sunnah yang merupakan terbitan pertama dakwah salafi di Indonesia. Kedua, mendirikan Yayasan Majelis at- Turast al- Islami. Pada tahun yang sama Abu Nida' dkk. juga mendirikan Islamic Center Bin Baz (ICBB) di Karang Gayem, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.<sup>14</sup>

Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta berdiri pada tahun 1994 dengan program pendidikan Tahfidzul Qur'an. Nama Bin Baz diambil dari nama mufti Arab Saudi, Syekh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz.<sup>15</sup> Pada tahun 2003, ICBB diresmikan oleh Departemen Agama sebagai sekolah *Salafiyah Ula'* (SU) strata SD dan *Salafiyah Wustho* (SW) strata SMP dengan mendapat ijazah resmi dari pemerintah dan diakui oleh lembaga pendidikan di Timur Tengah. Tahun 2010, strata *Madrasah Aliyah* (MA) menjadi pendidikan formal di ICBB. Dengan Akreditasi A dari pemerintah dan Akreditasi dari Universitas Islam Madinah, Saudi Arabia membuat ICBB semakin banyak diminati para calon santri. Para pengajar ICBB merupakan alumni Perguruan Tinggi di Saudi Arabia, Mesir, LIPIA, alumni pondok *salafiyah*. Letak wilayah kecamatan yang sekitarnya dikelilingi sekolahan umum, masyarakat, pasar, dan sentra bisnis

---

<sup>14</sup>Abd. Rahman Assegaf, *Gerakan.....Ibid.*, hlm. 157-158.

<sup>15</sup><http://binbaz.or.id/>, diakses pada tanggal 25 Juni 2021, pukul 13.48 WIB.

menjadikan Ponpes Islamic Center Bin Baz (ICBB) dapat berkembang secara terbuka dan menerima perkembangan globalisasi.<sup>16</sup>

Kemudian di salah satu wilayah Jawa Tengah terdapat sebuah pondok yang lebih dulu memiliki pemahaman *manhaj salaf* sebelum pondok Ibnu Abbas As Salafy, yaitu pondok pesantren Imam Bukhari (PPIB) yang berdiri pada tahun 1999. Dengan luas 3 ha, Pondok Pesantren Imam Bukhari (PPIB) berdiri di jalan Solo-Purwodadi, desa Selokaton, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Sebelum berdiri sebagai pondok pesantren, PPIB sebelumnya merupakan Yayasan Lajnal Istiqomah Surakarta yang berdiri tahun 1996 oleh Ahmad Faiz Asifuddin. Yayasan Lajnal Istiqomah Surakarta memiliki aktivitas dakwah yakni, mendirikan beberapa Majelis Taklim dan mendirikan Majalah Sunnah. Setelah memiliki lahan sendiri dan berkembang pesat, berdiriah Pondok Pesantren Imam Bukhari (PPIB) sebagai lembaga pendidikan Islam modern tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dikelola dengan program *Mutawasithah* (SLTP). Pada tahun 2011-2012 telah banyak menerima santriwan dan santriwati dengan 179 *Asatidz*<sup>17</sup> dengan lulusan dari beberapa pesantren dan perguruan tinggi yakni UNS, Al- Azhar, Timur Tengah, dan lain- lain. Dari jenjang pendidikan, PPIB menyelenggarakan pendidikan dari tingkat *Ibtida'iyah* (SD), *Mutawasithah* (SMP), *Tsanawiyah* (SMU) dan sekarang memiliki jenjang *Ma'had Aly* (Setingkat S-1) untuk Mahasiswi (putri). Dalam rangka menjalin hubungan erat dengan masyarakat PPIB

---

<sup>16</sup>Abd. Rahman Assegaf, *Gerakan....Ibid.*, hlm. 152-155.

<sup>17</sup> *Asatidz* merupakan bahasa Arab jamak dari Ustadz adalah istilah yang sering dipakai di Indonesia untuk panggilan kalangan orang yang dianggap ahli dibidang ilmu agama. *Asatidz* merupakan panggilan untuk guru agama laki-laki, sednagkan *Asatidzah* merupakan panggilan guru agama perempuan. Lihat di Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA,1991), hlm. 74.

membuka pelayanan, yakni mengadakan Majelis Taklim, konsultasi agama, kordinasi dengan Tak'mir masjid sekitar, Pembinaan Pengalaman Agama (P2A), perayaan hari besar (Idul Fitri dan Idul Adha) dan kegiatan keagamaan lainnya.<sup>18</sup>

Membahas berkaitan dengan pesantren dalam sistem pendidikan saat ini, penulis tertarik melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy. Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy berdomisili di dukuh Beku, dusun dua, kelurahan Kliwonan, Kecamatan Masaran, kabupaten, Sragen. Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy merupakan pondok modern yang ber-*manhaj salaf* dengan mengedepankan al Qur'an dan As Sunnah sebagai pegangan hidup. Sebelum menjadi pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy, pada tahun 2002 terdapat sebuah pembelajaran *halaqah*<sup>19</sup> yang bernama program *I'dad Du'at* dan *I'dad Lughawi*. *I'dad Du'at* dan *I'dad Lughawi* ini diampu oleh Ustadz Muslim Atasry yang sebelumnya merupakan salah satu *asatidz* Pondok Pesantren Imam Bukhari dan dibantu oleh Ustadz Hasan Basri. Kegiatan *halaqah* berada di Masjid Baitul Musthofa beku dengan 20 santri kalong.<sup>20</sup> *I'dad Du'at* merupakan program da'i (pendakwah) pertama yang diberlakukan kepada para santri, sedangkan *I'dad Lughawi* merupakan program pembelajaran bahasa Arab dasar. Dua program ini di selenggarakan di Masjid Baitul Musthofa Beku.

---

<sup>18</sup> Nashirudin, *Interaksi Simbolis Pondok Pesantren Salafi dan Masyarakat*, Jurnal Episteme, Surakarta: IAIN Surakarta, Volume 12, Nomer 1, Juni 2017, hlm. 156-159.

<sup>19</sup> *Halaqah* atau di Jawa dikenal dengan metode bandongan atau weton, ialah metode pengajaran yang digunakan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan serkingkali mengulas buku-buku untuk diterpakan kepada murid-muridnya. Lihat di Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: studi tentang pandangan hidup kyai*, (Jakarta: LP33ES, 1985), hlm. 28.

<sup>20</sup><https://binabbas.org>, diakses pada tanggal 25 Mei 2021, pukul 23.30 WIB.



Masjid memiliki dwifungsi yakni sebagai tempat ibadah sekaligus tempat penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk sederhana. Menurut Abduraman Wahid dalam menanggapi masjid, menurut beliau masjid menjadi tempat beribadah untuk umat Islam sekaligus sebagai tempat belajar dan mengebleng para santri agar memiliki keagamaan yang kuat terhindar dari hawa nafsu dunia.<sup>21</sup>

Dalam proses menjadi murid di *halaqah* ustadz Muslim Atsary, para murid tidur dilantai dua masjid Baitul Musthofa Beku dengan fasilitas seadanya. Santri *halaqah* tidak terikat status sebagai santri karena banyak dari mereka bebas keluar masuk *halaqah* dengan alasan yang bervariasi. Semua kegiatan pembelajaran *halaqah* keagamaan dilakukan di lingkungan masjid. kegiatan *halaqah* memiliki eksistensi dan minat yang cukup baik di masyarakat luar desa. Melakukan kegiatan rutin dengan membantu masyarakat desa menjadi marbot masjid dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan masjid. Dengan kegiatan dilingkup masjid dapat diharapkan agar santri *halaqah* mahir dalam ilmu agama dan amal. Dengan keadaan santri yang kelur-masuk, ustadz Muslim Atsary mulai serius untuk merubah sistem *halaqah* menjadi pondok pesantren dengan santri tetap.<sup>22</sup> Pada tanggal 30 Mei 2002, Bapak Ahmad Zaeni sudah menyiapkan wakaf tanah persawahan seluas 3h di sebelah Utara sekitar  $\pm$  10m dari pemukiman warga desa Beku.<sup>23</sup>

Pada tahun 2002-2004 kegiatan *halaqah* masih terselenggara dengan baik dan lancar. Kemudian pada tahun 2005, keinginan tersebut kemudian

---

<sup>21</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren....Ibid.*, hlm. 21.

<sup>22</sup> Wawancara kepada Muslim Atsary (54), tanggal 27 Mei 2021, pukul 15.30 WIB.

<sup>23</sup> Akta Notaris Salinan Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Abbas As Salafy, tahun 30 Mei 2002.

dikabulkan dengan diberikannya tanah wakaf oleh pebisnis yang bernama bapak Ahmad Zaeni. Dengan dibantu melalui donasi-donasi dari publik, pada tahun 2006, Ustadz Muslim Atsari berhasil membangun Program *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas yang berbasis *Manhaj Salaf*.<sup>24</sup> Program *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas ini bergerak di bidang pendidikan keagamaan yang berfokus *I'dad Du'at* dan *I'dad Lughawi*.<sup>25</sup>

Program *I'dad Du'at* dan *I'dad Lughawi*<sup>26</sup> merupakan program yang dimiliki Ponpes Ibnu Abbas As Salafy Sragen. *I'dad* artinya persiapan sedangkan *Du'at* artinya da'i dan *Lughawi* artinya bahasa Arab. Program ini bertujuan untuk membentuk kader da'i-da'i dan ahli yang mahir bahasa Arab. Kegiatan dilakukan pada setiap pagi dan sore hari. Program ini diselenggarakan pondok untuk santri dengan target 3 tahun mahir.<sup>27</sup> Dengan adanya program *I'dad Du'at* dan *I'dad Lughawi* diharapkan membuat minat calon santri lebih banyak lagi.

Pada tahun 2006, *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) mendapatkan izin resmi dari kemenag sebagai sekolah madrasah setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Perkembangan juga ditunjukkan oleh *asatidz* pondok Ibnu Abbas As Salafy yang juga melakukan survive dakwah ke seluruh lapisan masyarakat desa.<sup>28</sup> Dakwah dilakukan dengan sistem

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> <https://binabbas.org/> diakses pada tanggal 25 Mei 2021, pukul 22.30 WIB.

<sup>26</sup> *I'dad* artinya persiapan, *Du'at* artinya da'i sedangkan *Lughawi* artinya bahasa Arab. jadi *I'dad Du'at* adalah program persiapan da'i dan *I'dad Lughawi* adalah program persiapan bahasa Arab. lihat di kearsipan Tata Usaha (TU) Ibnu Abbas, *Profil Singkat Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen*, tahun 2018.

<sup>27</sup> Wawancara kepada Hasan Basri (40), tanggal 29 September 2022, pukul 20.45 WIB.

<sup>28</sup> Wawancara kepada Hasan Basri (40), tanggal 29 September 2022, pukul 20.45 WIB.

*halaqah-halaqah*, pengajian dan kajian, maupun dengan perkawinan untuk menyebarkan dakwah Islam yang sesuai al Qur'an dan as Sunnah yang bersumber dari Rasulullah.<sup>29</sup> Kegiatan dakwah tersebut tidak mudah dilakukan seperti membalikkan telapak tangan. Banyak proses dan memakan waktu untuk menyebarkan dakwah tersebut. Banyak masyarakat secara bertahap memiliki ketertarikan dengan kegiatan yang dilakukan oleh para pengurus pondok sehingga dakwah dapat tersebar dengan baik.

Peran dari pemuka Muhammadiyah juga menjadi faktor penting dalam penyebaran dakwah pendidikan agama di desa. Hal ini dibuktikan dengan terjalinnya keakraban antara pengurus pondok dengan pemuka Muhammadiyah dalam hal mengurus pendidikan keagamaan di desa. Banyak dari para pemuka Muhammadiyah dan pengurus Pondok yang saling berkontribusi dalam mengisi kajian dakwah dan kitab desa. dan sama-sama sebagai peran sentral dalam membenahi kualitas keagamaan desa.

Melihat kontribusi pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy terhadap perubahan pola kehidupan masyarakat sekitar dan sejauh ini sepengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang meneliti dan menulis berkaitan dengan perkembangan pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy. Sehingga membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Menelaah Pesantren Salafi" Perkembangan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Tahun 2006-2020.

---

<sup>29</sup> Wawancara kepada Subani (70), tanggal 14 Mei 2021, pukul 12.30 WIB.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada latar belakang sudah dijelaskan mengenai pengertian pondok pesantren secara luas, fungsi pondok, sistem pembelajaran dan dakwah di masyarakat. salah satu yang menjadi fokus penelitian kali ini adalah pondok Ibnu Abbas As Salafy Sragen, penulis akan memaparkan beberapa rumusan masalah yang bisa dikaji dalam penulisan kali ini.

Adapun rumusan yang akan dikaji peneliti dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen tahun 2006-2020?
2. Bagaimana Dinamika Pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen tahun 2006-2020?
3. Bagaiman kontribusi Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen di dalam pendidikan keagamaan masyarakat dusun beku dan sekitarnya tahun 2006-2020?

## **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Setiap penulisan penelitian pasti akan membuat ruang lingkup, hal ini sangat di butuhkan dalam penulisan. Ruang lingkup penelitian memiliki fungsi sebagai batasan-batasan dalam penulisan agar fokus dan tidak keluar dari konteks. Penulisan sejarah sangat memerlukan periodisasi dalam menentukan setiap babak-babak atau dalam periode periode agar tidak terus berjalan.<sup>30</sup> Penelitian ini terfokus kepada dinamika pondok pesantren Ibnu

---

<sup>30</sup> Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 19- 20.

Abbas As Salafy Sragen dalam kontribusi pendidikan agama baik kepada santrinya maupun masyarakat desa pada tahun 2006-2020.

Pada 2006 merupakan tahun dimana awal pembangunan pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen sebagai pondok *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas yang bergerak mendidik di bidang pendidikan keagamaan. Dengan diresmikannya pondok tersebut menjadi support awal dalam perkembangan dakwah *Salafiyah* di desa maupun luar desa sekaligus menjadi penarik minat para calon santri yang berkeinginan masuk pondok.

Kemudian pada tahun 2020 merupakan batasan akhir penelitian terhadap pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen. Pada tahun ini menjadi penanda bahwa Pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen semakin terasa maju ketika ditutupnya penerimaan calon santri dari luar untuk program *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas. Karena, sudah terpenuhinya kouta santri Program *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas oleh program *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas.

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

Setiap penelitian harus mempunyai tujuan dan manfaat yang dapat diambil dan dipelajari. Tujuan dari tulisan penelitian ini adalah untuk menjelaskan perkembangan pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen dari dimulainya aktifitas pendidikan pondok tahun 2006 yang menjadi awal eksistensi Pondok Ibnu Abbas As Salafy Sragen dalam dunia pendidikan keagamaan di sragen dan desa beku hingga kontribusinya dalam sektor pendidikan keagamaan maupun sosial dalam masyarakat desa beku secara luas. Pada tahun 2020 menjadi penanda bahwa Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen semakin terasa maju ketika ditutupnya penerimaan calon santri dari luar untuk program *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas. Karena, sudah terpenuhinya kouta santri program *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas oleh program *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas.

Kemudian manfaat dari penulisan ini adalah yang pertama untuk memperkenalkan sejarah pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy kepada masyarakat umum. kedua untuk menambah historiografi terkait pondok pesantren yang ada di Sragen secara khusus dan Indonesia secara luas.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam melakukan penulisan penelitian harusnya ada tinjauan pustaka sebagai acuan dalam menulis. Pada kepenulisan ini penulis menggunakan beberapa tinjauan pustaka sebagai penunjang pokok permasalahan yang akan dikaji. Selain menggunakan sumber primer, penulis juga menggunakan sumber sekunder sebagai penunjang studi pustaka dalam tulisannya, diantaranya yaitu:

Buku yang berjudul *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* yang ditulis oleh Prof. Dr. Mujamil Qomar, M. Ag. diterbitkan oleh Erlangga pada tahun 2000 yang menjelaskan mengenai gambaran umum tentang pesantren. Sebagai lembaga pendidikan tradisional, profil pesantren tidak bisa digoyahkan melalui proses perubahan setiap zaman. Penulis memiliki cara tersendiri dalam menemukan dinamika pesantren secara halus. Dinamika tersebut selalu muncul akibat kemampuan pesantren dalam menjalin interaktif dengan nilai-nilai hidup sekitarnya. Hubungan timbal balik tersebut melahirkan perubahan dan penyesuaian dalam tubuh pesantren, sehingga dari faktor tersebut membuat pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam yang masih eksis dan hidup dengan seiring perkembangan zaman. Buku ini membantu penulis dalam memaparkan mengenai eksistensi pesantren dari pengertian pesantren hingga fungsi dan peran pesantren.

Skripsi yang berjudul *Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Beku Kliwonan Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019* yang ditulis oleh Romazani Hidayat menjelaskan mengenai proses manajemen madrasah di *Madrasah*

*Aliyah* Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen baik berupa Manajemen kurikulum dan pengajaran, manajemen kesarifan, manajemen guru, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, sampai manajemen layanan khusus yang diterapkan Madrasah Aliyah Ibnu Abbas.

Skripsi yang berjudul Pondok Pesantren al-Furqon al-Islami, Gresik (Pondok salafi pertama di Jawa Timur 1989-2015 M) ditulis oleh Adib Faisal Hanif pada tahun 2016, menjelaskan mengenai sistem pondok dari kepemimpinan para pengurus pondok, pendidikan para santri, hingga budaya dan Sunnah sesuai anjuran Rasulullah Saw. Sistem pendidikan santri dibagi menjadi tiga, yakni formal, non formal, dan informal. Formal yang terdiri dari pendidikan dengan kesetaraan di bawah kementerian RI. Kedua, non formal yang di selenggarakan dalam bentuk kajian umum bagi santri dan masyarakat umum di masjid utama setiap ba'da Maghrib serta program Tahfidz al-Qur'an. Ketiga, pendidikan informal yang di selenggarakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar keagamaan dengan jenjang pendidikan *Marlahah Takhasus Ilmi* (MTI) santri bisa melanjutkan pendidikannya pada kelas *Ma'had Ali*. Skripsi ini sebagai acuan penulis dalam menjelaskan mengenai pendidikan pondok Salafi. Perbedaan terletak kepada ruang lingkup penelitian dalam skripsi Adib Faisla Hanif berada di wilayah Jawa Timur sedangkan penelitian ini berada di wilayah Beku, Kliwonan, Masaran, sragen, Jawa Tengah.

Skripsi yang berjudul Perkembangan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Di Sawangan, Depok 1987-2010 yang ditulis oleh Ulfa Bughiah pada tahun 2016 menjelaskan mengenai proses berjalannya pondok pesantren Darul Arqom dari awal pendirian sampai menjadi pesantren unggulan. Skripsi ini juga menjelaskan mengenai peran pondok sebagai pilar utama berkembangan agama Islam di wilayah sawangan, depok. Dengan metode dakwah pendekatan melalui kegiatan keagamaan, seperti pengajian, Majelis Taklim dan urusan lainnya yang

berhubungan dengan kegiatan kemanusiaan. Skripsi ini sebagai salah satu acuan penulis dalam menjelaskan mengenai pendidikan pesantren modern sampai metode dakwah yang digunakan di masyarakat. skripsi Ulfa Bughiah memiliki ruang lingkup dan objek yang terletak di wilayah Sawangan, Depok, sedangkan penelitian ini berada di wilayah Beku, Kliwonan, Masaran, Sragen.

Skripsi yang ditulis oleh Tatik Hidayati dengan judul Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al Mizan Muhammadiyah Lamongan 1985-2017 yang terbit pada tahun 2019, mengulas mengenai perkembangan yayasan dan pondok pesantren muhammadiyah. Mulai dari kurikulum pendidikan sampai kontribusinya di masyarakat yang membuat pondok pesantren Al Mizan banyak diminati para calon santri. Skripsi ini sebagai salah satu acuan peneliti dalam menjelaskan mengenai kegiatan para santri dan kontribusinya di masyarakat. perbedaan ini terletak di skripsi Tatik Hidayati memiliki ruang lingkup yang terletak di wilayah Lamongan, sedangkan peneliti ini berada di wilayah Beku, Kliwonan, Masaran, Sragen.

Jurnal yang berjudul Pesantren Manhaj Salafi: Pendidikan Islam Model Baru di Indonesia yang ditulis oleh Irham dari Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta ditulis pada tahun 2016, dijadikan rujukan penulis karena memaparkan mengenai pesantren *Manhaj* Salafi sebagai pesantren model baru yang berkembang di Indonesia. beliau juga memaparkan mengenai jenis-jenis dan perkembangan pesantren Salafi di Indonesia. oleh karena itu jurnal ini dapat membantu penulis dalam memaparkan mengenai eksistensi pesantren *Manhaj* Salafi sebagai salah satu pesantren jenis baru yang berkembang di Indonesia.

Jurnal yang berjudul Interaksi Simbolis Pondok Pesantren Salafi Dan Masyarakat yang ditulis oleh Muh. Nashirudin di Fakultas Syariah IAIN Surakarta yang ditulis pada tahun 2017, dijadikan rujukan karena beliau mengambil penelitian di Pondok Pesantren Imam Bukhari (PPIB) selokaton, Karanganyar yang masih satu jalur dan sejalan dengan Pondok



Pesantren yang diteliti oleh penulis yaitu Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen. Jurnal ini menjelaskan mengenai kegiatan eksternal PPIB kepada masyarakat sekitar di wilayah desa Selokaton, Karanganyar. Interaksi berupa kegiatan dakwah kepengurusan takmir masjid desa sampai lembaga desa ikut masuk dalam dakwah Pondok Pesantren Imam Bukhari (PPIB). Jurnal ini dapat membantu penulis dalam membuat konsep pendidikan pondok salafi dan kontribusinya di masyarakat. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian dalam jurnal Muh. Nashirudin ini mengambil di wilayah Selokaton, Karanganyar, Sedangkan penelitian ini berada di Masaran, Sragen.

#### **F. Kerangka Konseptual**

Dalam menulis penelitian sejarah diperlukan sebuah kerangka konseptual, agar tulisan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Hal ini juga bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang muncul termasuk pada penulisan sejarah tentang Perkembangan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy sragen.

Pesantren memiliki artian dasar yaitu tempat belajar santri sedangkan kata “Pondok” berarti rumah, tempat tinggal atau asrama (dalam Bahasa Arab “Funduq”). Lembaga research Islam memaparkan pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran- pelajaran Islam dan sekaligus untuk tempat tinggal. Pesantren terbagi dalam dua tipologi, yakni pesantren *salaf* dan *khalaf*, pesantren *salaf* merupakan pesantren dengan sistem pengajaran lama yang menggunakan kitab klasik sebagai inti pendidikan dengan menggunakan metode sorogan, bandongan dan wetonan. Sedangkan pesantren *khalaf* merupakan pesantren menggunakan sistem modern baik dari infrastruktur maupun manajemen yang rapi. Pada sisi lain menyebutkan mulai ada pesantren konvergensi *salaf* dan *khalaf* merupakan pesantren yang memiliki sistem yang menjembatani kelemahan pesantren *salaf* dan pesantren *khalaf*. Pesantren

tipe ini umumnya masih menggunakan konsep pembelajaran kitab kuning, menghormati kiai. Hanya saja, pesantren jenis ini sudah mulai okomondatif dan mulai mengikuti perubahan dunia luar.

Tedapat pesantren jenis baru dalam beberapa dekade ini, pesantren tersebut adalah pesantren Salafi. Pesantren Salafi atau *Manhaj Salaf* merupakan pesantren yang teridentifikasi sebagai pesantren modern yang mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dengan sedikit ilmu pengetahuan dasar seperti bahasa Indonesia dan Matematika. Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen merupakan pondok yang teridentifikasi dalam jenis pesantren *Manhaj Salaf* atau Salafi. Pada penerapannya Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen menggunakan sistem pengembangan pendidikan Islam dengan sedikit ilmu pengetahuan.

Proses berdirinya pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy dimulai pada tahun 2002, Ustadz Muslim Atsary mendirikan *halaqah* di masjid Baitul Musthofa Beku dengan 20 santri kalong. Sebelum menjadi sebuah pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy, *halaqah* ini memiliki program *I'dad Du'at* dan *I'dad Lughawi*. Pada tahun 2006, menjadi awal berdirinya bangunan *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas. kemudian mendapatkan izin resmi dari kemenag sebagai sekolah madrasah setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Perkembangan madrasah yang semakin maju ketika *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas banyak peminatnya. selain berperan di dunia pendidikan agama Islam, Sejauh ini Pondok Ibnu Abbas As Salafy juga berperan dalam pendidikan keagamaan di desa beku.

Setiap kehidupan masyarakat tentu mengalami sebuah perubahan secara signifikan selama proses kehidupan tersebut masih berjalan sebagaimana mestinya. Perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat tersebut dapat dilihat dengan cara melakukan sebuah penelitian dan kemudian membandingkan keadaan masyarakat dan masa tertentu dengan masa sebelumnya. Menurut Sartono Kartodirdjo dinamakan gejala sejarah. Gejala sejarah seharusnya dapat mendefinisikan waktu, tepat, perilaku,

mengapa gejala sejarah tersebut bisa terjadi, bagaimana gejala sejarah bisa mencakup kejadian yang terjadi sebelumnya, sesudahnya ataupun ada hubungan fungsionalisme dalam suatu sistem.<sup>31</sup> Kaitannya dengan penelitian pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy, perubahan masyarakat dan melihat gejala sejarah yang terjadi juga patut diartikan dalam sebuah penulisan Historiografi. Sebagaimana kehadiran pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy di masyarakat Sragen yang juga menjadi sebuah gejala sejarah dan faktor perubahan sosial.

Pada proses penulisan sejarah agar dapat dimengerti oleh pembaca dalam memahami apa yang disajikan penulis baik segi tema maupun isi perlu adanya sebuah kerangka konsep. Dalam ilmu sejarah kita dituntut untuk menemukan sumber sejarah yang akan kita tulis melalui kajian-kajian mendalam hingga muncul fakta sejarah yang akan dituangkan dalam tulisan. Fakta-fakta sejarah dapat kita tentukan melalui pendekatan Historis. dengan mencari sumber dari wawancara kepada pelaku sejarah, menemukan dokumen atau dokumentasi yang masih berkaitan dengan peristiwa sejarah.

Peneitian kali ini penulis menggunakan konsep mengenai pondok pesantren dan dinamika pondok pesantren. pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy merupakan pondok *manhaj salaf* yang berada di desa beku, dusun dua, Kelurahan Kliwonan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, Propinsi Jawa Tengah. Pondok ini dirintis pada tahun 2000 dengan dimulai survei lokasi oleh Ustadz Muslim Atsray. Kemudian pada tahun 2002, dimulainya *halaqah I'dad Du'at* dan *I'dad Lughawi*. pada tahun 2006, resmi mendirikan gedung pertama sebagai pondok *Madrasah Salafiyah*

---

<sup>31</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 99.

*Wustho* (MSW) Ibnu Abbas strata SMP dan pada tahun 2009, pondok pesantren juga mendirikan program *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas. Berbeda dengan pondok di Indonesia pada umumnya, Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy merupakan pondok modern yang mengajarkan ilmu agama dan sedikit ilmu pengetahuan umum. Pada tahun 2017, pondok ini seakan memiliki daya tarik tersendiri dikalangan masyarakat dan calon santri khususnya wilayah sragen- solo dan sekitarnya. Naiknya minat calon santri karena dari murahnya biaya pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen untuk kalangan menengah kebawah dan banyaknya alumni yang ketika keluar dari pondok bisa hafal qur'an 30 Juz. Kemajuan ini juga memiliki dampak di masyarakat desa sekitar pondok pesantren baik dari pendidikan keagamaan maupun sosial. Pada tahun 2020, ditutupnya penerimaan calon santri dari luar untuk program *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas. Karena, sudah terpenuhinya kuota santri program *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas oleh program *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas.

#### **G. Metode Penelitian**

Ketika melakukan sebuah penelitian, tentunya harus mempunyai metode- metode yang diterapkan. Hal ini bertujuan agar penelitian lebih terarah dalam setiap langkahnya. Menurut Kuntowijoyo dalam buku *Pengantar Ilmu Sejarah* ketika melakukan penelitian sejarah ada lima tahap, yaitu pemilihan tema, Heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Pemilihan tema atau topik merupakan tahap awal dalam penelitian. Dalam menentukan sebuah tema, kedekatan emosional dan kedekatan

intelektualitas menjadi hal penting dalam sebuah penelitian.<sup>32</sup> Penulis mengambil tema ini karena lokasi merupakan tempat tinggal penulis. Penulis mengambil tema ini karena melihat belum ada yang membahas mengenai perkembangan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy. Kebanyakan membahas tentang ulama, masjid dan ormas dalam pendidikan maupun peradaban Islam. Hadirnya pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy menjadi lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi penting dalam pendidikan dan peradaban Islam di wilayah Sragen.

Heuristik atau pengumpulan sumber, peneliti harus mencari sumber atau data supaya hasil penelitian dapat valid atau sesuai fakta yang ada. Sumber terbagi menjadi dua, yakni sumber primer dan sumber sekunder.<sup>33</sup> Sumber primer merupakan sumber yang di peroleh sezaman dari peristiwa terjadi, sumber primer berupa arsip, wawancara, atau benda. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber pelengkap atau tambahan dalam memperkuat bukti peristiwa. Sumber sekunder berupa buku- buku, majalah, jurnal- jurnal yang berkiatan dengan pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen.

Kritik sumber, kritik sumber disini dilakukan peneliti untuk mengkaji kebenaran dan keabsahan sumber yang diperoleh. Dalam jenisnya keritik sumber terbagi menjadi dua, yakni kritik internal dan kritik eksternal.<sup>34</sup> Kritik internal merupakan kritik yang berasal dari dalam, contohnya mengkritik isi dalam arsip tersebut. Sedangkan kritik eksternal merupakan kritik yang berasal dari luar, contohnya mengkritik arsip secara

---

<sup>32</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm 70.

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 75.

<sup>34</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar ....Op.Cit.*, hlm. 76.

fisik. Penggunaan kritik sumber mampu membawa penulis agar lebih objektif dalam sebuah historiografinya.

Interpretasi, merupakan tahap penafsiran sumber atau data yang telah kita peroleh. Interpretasi dibagi menjadi dua, yaitu analisis dan sintesis.<sup>35</sup> Analisa diartikan sebagai menguraikan sumber, karena sumber sendiri memiliki berbagai kemungkinan serta pengaruh sebuah pandangan. Sintesis sendiri berarti menyatukan dengan sumber atau data lain yang telah didapat. Dalam penelitian ini tahap Interpretasi digunakan untuk menafsirkan sumber yang diperoleh dari pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy baik dalam sumber primer maupun sekunder.

Historiografi (penulisan sejarah), tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Historiografi terbagi menjadi tiga, yaitu pengantar, hasil peneliti dan kesimpulan.<sup>36</sup> Setelah langkah- langkah sebelumnya telah dilalui, tahap ini menjadi tahap terakhir bagi penulis untuk menuliskan apa yang telah di dapat dari penelitian tersebut. Dalam tahap terakhir ini menjadi sebuah tahap dimana penulis menyajikan hasil dari sumber sejarah yang ditemukan secara objektif tentang pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy di Sragen.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan ini penulis menggunakan sistematika umumnya ilmu sejarah. Sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang akan dijelaskan mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang

---

<sup>35</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 78.

<sup>36</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar....Loc.Cit.*, hlm. 81.

lingkup, tinjauan pustaka pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan bagian yang menjelaskan profil pendiri pondok, proses berdirinya pondok pesantren salafi di indonesia, sejarah pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy di Sragen, Struktur Pengurus, Visi dan Misi, dan pesantren ibnu abbas As Salafy di tempat lain.

Bab III, menjelaskan tentang dinamika pondok dan hambatan-hambatan dalam perkembangan Pondok Ibnu Abbas As Salafy Sragen.

Bab IV, menjelaskan mengenai Pendidikan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen dan kontribusi Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy terhadap masyarakat.

Bab V, merupakan bagian penutup yang akan menuliskan kesimpulan terhadap apa yang sudah ditulis dalam bab-bab sebelumnya.

## BAB II

### SEJARAH PONDOK PESANTREN SALAFI DI INDONESIA

#### A. Profil Pendiri Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen

Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen dalam perkembangan sejarahnya memiliki tokoh yang berpengaruh baik terhadap perkembangan pondok maupun kontribusi pendidikan dan dakwahnya dimasyarakat luas. Tokoh tersebut bernama Tono Yuli Saryanto dikenal didesa sebagai Ustadz Muslim Atsary lahir di pada tanggal 6 Juli 1968 di desa Gedongan, Grogol, Sukoharjo. Beliau lahir dari Rahim seorang ibu yang bernama Sarmi dan ayahnya yang bernama Suparto. Berselag tujuh tahun yakni pada tahun 1975, beliau menempuh pendidik dasarnya di SD Negeri Gedagan dan lulus pada tahun 1981. Pada zaman ini, banyak anak sekolah yang tidak melanjutkan pendidikannya karena lebih memilih bekerja. Tetapi beliau muda sangat bersemangat untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang menengah pertama di SMP Negeri 15 Surakarta pada tahun 1981 dan di tahun 1984, beliau lulus pada jenjang SMP tersebut.<sup>37</sup>

Setelah dirasa sekolah selama tiga tahun di SMP Negeri 15 Surakarta sudah cukup. Pada tahun 1984, beliau melanjutkan pendidikannya ke jenjang sekolah menengah akhir di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta yang berada di jalan Yosodipuro, daerah Mangkubumen, di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Beliau menempuh pendidikan di SMA

---

<sup>37</sup> Wawancara Muslim Atsray (54), tanggal 27 Mei 2021, pukul 15.30 WIB.



Muhammadiyah 2 Surakarta selama tiga tahun. Selama belajar di bangku SMA, beliau juga belajar ilmu pengetahuan di luar jam sekolah. Beliau belajar bersama Ustadz Faiz Ashifuddin yang sekarang merupakan salah satu peendiri Pondok pesantren Imam Bukhari Selokaton, Karanganyar. Kepada Ustadz Faiz Ashifuddin, beliau belajar banyak ilmu agama. Tidak hanya kepada Ustadz Faiz Ashifuddin saja, dengan semangat belajarnya beliau juga belajar ilmu agama ke beberapa ustadz.<sup>38</sup>

Pada tahun 1987, menjadi kelulusan beliau ketika menempuh pendidikan SMA. Kemudian pada tahun 1997 beliau melanjutkan pendidikannya ke Lembaga Pendidikan Bahasa Arab (LPBA) Istiqomah Surakarta. selama tiga tahun yakni dari tahun 1997 sampai 1999, beliau lulus dari LPBA Istiqomah Surakarta. Setelah lulus dari LPBA Istiqomah Surakarta, pada tahun 2000, beliau mengajar di Yayasan Lajnal Istiqomah Surakarta sebagai guru agama. Pada tahun 2001, beliau juga masih aktif mengajar di Pondok Pesantren Imam Bukhari, Selokaton, Karanganyar walaupun tempat mengajarnya sudah bertransformasi. Pada tahun 2002, sambil mengajar di Ponpes Imam Bukhari, beliau berdakwah dan tinggal di dusun Beku. Beliau juga membuka *halaqah I'dad Du'at* dan *I'dad Lughawi* di Masjid Baitul Musthofa Beku. Pada tahun 2006, beliau resmi berpindah status Kartu Keluarga (KK) dari Desa gedongan, Grogol menjadi Dusun Beku. Beliau juga resmi membangun gedung pertama dan program pertama *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen. Dengan pengalaman beliau didunia pendidikan keagamaan, beliau telah melahirkan beberapa karya tulis yang diabadikan dalam

---

<sup>38</sup> Wawancara Muslim Atsray (54), tanggal 3 Oktober 2022, pukul 14.15 WIB.

beberapa buku cetakan, diantaranya 40 hadits tentang sholat 5 waktu, 40 Hadits sholat Jamaah, tuntunan Khutbah Jum'at, Islam Agama Yang Sempurna, dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

## **B. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren salafi di Indonesia**

Pesantren secara bahasa berasal dari kata “santri” yang mendapat kata imbuhan awal “pes” dan akhiran “an” yang memiliki arti tempat tinggal. pesantren lebih jelas lagi jika di dalamnya terdapat aktivitas ngaji yang dilakukan oleh kiai dan santri.<sup>40</sup> Secara terminologi pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menjadi tempat bagi umat Islam yang ingin memperdalam ilmu agama.<sup>41</sup> Jadi dari inti pokok dari pondok pesantren ialah pusat pengkajian ilmu-ilmu keagamaan Islam, seperti fikih, tauhid, hadits, bahasa Arab, dan lain sebagainya.<sup>42</sup> Dalam pengertian luasnya menyebutkan, bahwa pesantren merupakan lembaga yang mempunyai tempat pendidikan dan pengajaran yang berbasis agama Islam, didalamnya terdapat kiai (ulama) sebagai pengajar dan santri sebagai murid yang didukung tempat (asrama) sebagai tempat kegiatan.<sup>43</sup> Melihat dari

---

<sup>39</sup> *Ibid.*

<sup>40</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES), hlm. 41.

<sup>41</sup> Ahmad Mutohar, AR., *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2007), hlm. 11.

<sup>42</sup> Haidar Putri Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 70.

<sup>43</sup> Ahmad Mutohar, AR., *Ideologi.....Op.Cit.* hlm. 12.

garis besar, Menurut Zamakhsyari Dhofier, lembaga pesantren terbagi dalam dua tipologi yakni pesantren *salaf* dan *khalaf*.<sup>44</sup>

Jika dilihat dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pesantren terbagi dalam dua jenis tipologi, yakni pertama, pesantren *salaf* merupakan pesantren dengan sistem pengajaran lama yang menggunakan kitab klasik sebagai inti pendidikan dengan menggunakan metode sorogan atau bandongan. Kedua, pesantren *khalaf* merupakan pesantren menggunakan sistem modern dan umum dalam pengajarannya dengan menggunakan infrastruktur modern, maju dan struktur manajemen pendidikan rapi.<sup>45</sup> Pesantren konvergensi *salaf* dan *khalaf* merupakan pesantren yang memiliki sistem yang menjembatani kelemahan pesantren *salaf* dan pesantren *khalaf*. Pesantren tipe ini umumnya masih menggunakan konsep pembelajaran kitab kuning, menghormati kiai. Hanya saja, pesantren jenis ini sudah mulai okomodatif dan mulai mengikuti perubahan dunia luar.<sup>46</sup>

Pesantren *Manhaj Salaf* atau salafi merupakan pesantren jenis baru yang teridentifikasi sebagai pesantren modern yang condong mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dan sedikit ilmu pengetahuan umum dasar seperti bahasa Indonesia dan Matematika. Berbeda dengan pesantren-pesantren di Indonesia yang mentransmisikan faham aswaja, dari kiai-kiai dan tradisi lama, pesantren salafi mentransmisikan *manhaj salaf*.

---

<sup>44</sup> Zamakhsar Dhofier dalam bukunya Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 16

<sup>45</sup> H. A Idhoh Anas, *Kurikulum Metodologi Pembelajaran Pesantren*, Jurnal Cendekia, Pekalongan: Tarbiyah STAIN Pekalongan, Volume 10, Nomer 2, 1 Juni 2012, hlm. 35.

<sup>46</sup> Muhammad Nihwan dan Paisun, *Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)*, jurnal pendidikan keagamaan (JPIK), Sumenep: Institute Ilmu Keislaman Annuqyah, Volume 2, Nomer 1, 1 Maret 2019, hlm. 21.

Pesantren ini tidak mengajarkan kesenian dan drama karena dinilai sebagai imitasi budaya non-muslim.<sup>47</sup> Dalam berpakaian pesantren salafi memiliki peraturan yang harus diterapkan dalam lingkungan pesantren maupun luar pesantren, diantaranya *jalabiya*, *isbal*, *lihya*, dan *niqab*<sup>48</sup>.

Penelitian selama ini banyak yang membahas berkaitan dengan pesantren *salaf* yang dikenal dengan sebuah asrama ditempati santri untuk menimba ilmu agama dengan dibimbing oleh seorang kiai. *Salaf* dan salafi memiliki pengertian yang hampir mirip, *salaf* artinya terdahulu sedangkan salafi orang yang mengikuti *manhaj salaf* yang mengacu pada metodologi berpikir kembali pada al Qur'an dan as Sunnah. Pada catatan sejarahnya, nama salafi muncul pertama kali oleh para pengikut Madzab Hambali pada abad ke 4 H, yang menurut mereka Ahmad bin Hambal adalah tokoh yang selalu menghidupkan akidah *salaf* saleh dari kalangan sahabat Nabi Muhammad Salallahu 'alaihi Wasallam.<sup>49</sup> Madzab Hambali awal perkembangannya di wilayah Baghdad. Madzab Hambali merupakan madzab fikih yang dikembangkan oleh Imam Ahmad bin Hambal atau Imam Hambali.<sup>50</sup>

Pada gerakannya, salafi memiliki sebuah nama yang menjadi sandaran bagi pengikutnya yakni *Manhaj Salaf*. *Manhaj* artinya pegangan

---

<sup>47</sup> Irham, *pesantren MANHAJ SALAFI: Pendidikan Islam Model Baru di Indonesia*, Jurnal Ulul Albab, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Volume 17, Nomer 1, Tahun 2016, hlm. 9-13.

<sup>48</sup> Identitas pesantren *manhaj salaf* atau salafi, seperti Jalabiya merupakan baju panjang terusan atau jubah, tidak isbal artinya celana diatas mata kaki, disarankan lihya artinya memelihara jenggot dan untuk perempuan disarankan untuk memakai niqab yaitu pakaian berupa cadar menutup wajah kecuali mata. Lihat di <http://muhammadiyahsemarangkota.org/2020/02/21/muhammadiyah-dan-salafi-serupa-tapi-tak-sama-ini-bedanya/>, diakses pada 15 Oktober 2022, pukul 10.34 WIB.

<sup>49</sup> Fadlan Fahamsyah, *Dinamika dan Sejarah Pemikiran Salafi*, Jurnal Al-Fawa'id, Surabaya: STAIN Ali bin Abi Thalib Volume 5, Nomer 2, September 2020, hlm. 27-29.

<sup>50</sup> Marzuki, AHMAD BIN HAMBAL (Pemikiran Fikih dan Ushul Fikihnya), Jurnal Hunafa, Palu: STAIN Datokarama, Volume 2, Nomer 2, Agustus 2005, hlm. 116.

atau metode, sedangkan *salaf* adalah orang-orang terdahulu yang mengikuti Rasulullah Salallahu 'alaihi Wasallam dan setelah beliau. Jadi bisa disimpulkan bahwa *manhaj salaf* adalah sebuah pegangan hidup umat yang bersandarkan kepada al Qur'an dan as Sunnah serta orang terdahulu setelah Rasulullah Salallahu 'alaihi Wasallam yaitu salafus shalih (sahabat, Tabi'in dan tabi'ut tabi'in).<sup>51</sup> Tokoh dari sahabat seperti Abu Bakar ash-Sidiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Thalib, dan lain sebagainya. Tokoh tabi'in seperti Abdullah bin Muhammad bin al-Hanafiyah, Abu Muslim al-Khaurani, Abu Hanifa, Ibn Katsir al-Makki (45H- 120H), Ibnu Sirin (653H-729H), Umar bin Abdul Aziz (682-720), dan lain sebagainya. Kemudian generasi tabi'ut tabi'in seperti Sufyan ats-Tauri (97-161H), Sufyan bin Uyainah (107-198H), al-Auza'i (w. 157H) Laits bin Sa'ad, Abdullah bin Mubbarak (W. 181H), dll.<sup>52</sup>

Para pengikut dari pendapat-pendapat salafus shalih seperti Ibn Tamiyah (1263-1328), Ibn Qayyim al-Jauziyah (1292-1350), Husein al-Dzahabi (1284-1348), Ibn Katsir (1300-1373), Muhammad bin Abdul Wahab at Tamimi (1703- 1792), dan ulama kotemporer seperti Abdul Aziz bin Baz (1912- 1999) dan Muhammad Nashiruddin al-Albani (1914-1999).<sup>53</sup> Muhammad bin Abdul Wahab at Tamimi menjadi tokoh populer yang tidak hanya sebagai raja Arab Saudi, beliau juga menjadi salah satu tokoh yang menyebarkan *manhaj salaf* ke penjuru Arab Saudi. Keinginan beliau ingin memurnikan ajaran Islam dengan menghilangkan kebid'ahan

---

<sup>51</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Mulia dengan Manhaj Salaf*, Jawa Barat: Pustaka At-Taqwa, hlm.17.

<sup>52</sup> <https://itishom.org/blog/artikel/manhaj/tiga-generasi-terbaik-yang-menjadi-panutan>, diakses pada tanggal 20 Desember 2022, pukul 06.33 WIB.

<sup>53</sup> Muhammad Ali Chaozin, *Strategi Dakwah Salafi di Indonesia*, Jurnal Dakwah, Cirebon: Institut Studi Islam Fahmina (ISIF), Volume 14, Nomer 1 Tahun 2013, hlm. 4.

dan kesyirikan di tanah Arab Saudi.<sup>54</sup> Berkembangnya dakwah salafi di Saudi Arabia tidak terlepas dari peran Ibnu Tamiyah, Ibn al-Qayyim al-Jauziah dan Muhammad bin Abdul Wahab at Tamimi yang menyebarkan dakwah *manhaj salaf* ke penjuru Arab Saudi dan negara Timur Tengah.

Dakwah salafi masuk ke Indonesia berawal ketika pemerintahan Arab Saudi membangun Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Bahasa Arab (LIPIA) pada tahun 1980-an di Jakarta, Indonesia.<sup>55</sup> Versi lain menyebutkan bahwa masuknya dakwah salafi ke Indonesia melalui Syaikh Muhammad Djamil Djambek (1860-1947), Haji Abdul Ahmad (1878-1933), dan Haji Abdul Karim Amrullah (1879-1945) di Minangkabau akhir abad ke-18 dan ormas-ormas Indonesia yang mengikuti ajaran *manhaj salaf* di awal abad ke-20 seperti al-Irsyad, Muhammadiyah, dan semisalnya. Pada tahun yang sama, Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Bahasa Arab (LIPIA) juga mengeluarkan alumninya seperti Yazid bin Abdul Qadir Jawas pendiri Minhajul Sunnah Bogor, Ainun Harits pendiri Yayasan Nida'ul Islam Surabaya, Ja'far Umar Thalib pendiri forum Kajian Ahlusunnah Wal Jama'ah, Yusuf Utsman Baisa pendiri Pesantren al-Irsyad Tenggara, Abubakar M. Altway pendiri Yayasan al-Shofwah Jakarta.<sup>56</sup> Kembalinya alumni LIPIA yang menjadi kader Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) juga seperti Abu Nida' pendiri Yayasan Majelis al-Turast al-Islami Yogyakarta, Ahmad Faiz Asifuddin pendiri Yayasan Lajnal Istiqomah Karanganyar, Jawa Tengah dan Ainun Rafiq bin Gufron pendiri Pondok

---

<sup>54</sup> Syamsuez Salihima, *Konsep Pembaharuan Muhammad bin Abdul Wahab*, Jurnal Rihlah, Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Aliuddin Makassar, Volume 1, Nomor 1, tahun 2013, hlm. 165.

<sup>55</sup> Muhammad Nashirudin, *Interaksi Simbolis Pondok Pesantren Salafi dan Masyarakat*, Jurnal Episteme, Surakarta: Fakultas Syariah IAIN Surakarta, Volume 12, Nomer 1, Juni 2017, hlm. 154.

<sup>56</sup> Muhammad Ali Chaozin, *Strategi.....Op. Cit.*, hlm. 154.

pesantren al- Furqon al- Islami Gresik. LIPIA dan DDII menjadi kedua lembaga yang bersinergi dalam perkembangan salafi di Indonesia.<sup>57</sup>

Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan bahasa Arab (LIPIA) merupakan lembaga pendidikan yang berdiri pertama kali di wilayah Jakarta pada tahun 1980. Lembaga ini berkonsentrasi dalam bahasa Arab dan agama Islam. Lembaga yang awalnya bernama Lembaga Pendidikan Bahasa Arab (LPBA) ini merupakan cabang dari Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud di Riyadh, Arab Saudi. Calon mahasiswa/ mahasiswi tidak hanya dari Indonesia melainkan terbuka untuk seluruh Asia Tenggara. Dalam pergerakannya LIPIA memiliki visi menjadi yang terdepan dalam pembelajaran kreatif, pengajaran dan penelitian dalam ilmu Islam dan Arab. Di LIPIA organisasi paling terkenal yang menjadi saluran utama pendanaan Arab Saudi di Indonesia adalah Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII).<sup>58</sup>

Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) merupakan organisasi pertama di Indonesia yang mengembangkan dakwah *salafiyah*. Muhammad Natsir dan Abu Nida' menjadi tokoh yang berpengaruh di organisasi DDII. Organisasi Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) berdiri pada 26 Februari 1967 yang bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial umat dan kepelatihan da'i. Muh. Natsir merupakan alumni tokoh Masyumi dan menjadi ketua DDII, sedangkan Abu Nida' merupakan salah satu kader DDII jebolan LIPIA dan Universitas Ibn Saud di Riyadh, Arab Saudi.<sup>59</sup>

Penyebaran dakwah salafi dilakukan melalui kader- kader DDII ke wilayah kepelosok-pelosok desa dan wilayah kota. Para kader ini nantinya

---

<sup>57</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Gerakan Transnasional Islam dan Globalisasi Salafi di Islamic Center Bin Baz Yogyakarta*, Jurnal Millah, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Volume 16, Nomer 2, Februari 2017, hlm. 9.

<sup>58</sup> <https://lipia.org/new> , diakses pada tanggal 8 Februari 2022, pukul 23.45 WIB.

<sup>59</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Gerakan.....Op. Cit.*, hlm. 199.

dapat membangun generasi dan jaringan- jaringan salafi Indonesia. Jaringan- jaringan salafi ini nantinya dimanfaatkan para tokoh DDII maupun LIPIA mengembangkan dakwah *salafiyah*. Sejalan dengan Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII), LIPIA memiliki dua strategi yaitu pertama, sebagai lembaga penguat dan ideologi bagi perkembangan dakwah Salafiyah di Indonesia. kedua, mencetak aktor-aktor pendakwah dalam misi menyebarkan dakwah salafi ke seluruh Indonesia. <sup>60</sup>

Dewan Dakwah Islam Indoneisa (DDII) menjadi media pertama penyebaran *salafiyah* di Indonesia, di Yogyakarta tempat bagi Abu Nida' memulai dakwah salafi bersama DDII. Abu Nida' lahir di Lamongan, Jawa Timur. pada tahun 1954, Setelah menyelesaikan sekolah PGA (Pendidikan Guru Agama) Muhammadiyah Karangasem, beliau mengikuti kepelatihan DDII di pesantren Darul Falah Bogor. Atas rekomendasi dari Muh. Natsir, Abu Nida' dikirim untuk belajar bahasa Arab di LIPIA sebelum berangkat ke Universitas Imam Muhammad ibn Saud (1979-1984) dengan mengambil jurusan Hukum Islam. Setelah belajar di Arab Saudi, Abu Nida' kembali ke tanah air dan berdakwah *salafiyah* di Indonesia. Beliau aktif dalam *halaqah* dan *duaroh* (menyelesaikan kitab-kitab kecil tertentu) serta ceramah dengan mempromosikan dakwah *salafiyah*. Abu Nida', Ainun Rafiq Gufron dan Ahmad Faiza Ashifuddin adalah generasi salafi baru dan menjadi kader Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII).<sup>61</sup>

Di wilayah Gresik terlebih dahulu berdiri pesantren salafi pertama yang berkembang pesat sampai saat ini yaitu Pondok Pesantren al- Furqon

---

<sup>60</sup> Dady Hidayat, Skripsi: *Gerakan Dakwah Salafi di Indonesia; Studi Tentang Kemunculan dan Perkembangannya pada Era Reformasi*, (Jakarta: UI Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Sosiologi, 2017), hlm. 87.

<sup>61</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Gerakan....Loc.Cit.*, hlm. 155-157.



al- Islami. Pondok Pesantren al Furqon al Islami Gresik merupakan pondok pesantren yang ber-*manhaj salaf* yang didirikan oleh Ainun Rafiq bin Gufron. Beliau merupakan kader Dewan Dakwah Islam Indoneisa (DDII) yang masih termasuk satu angkatan dengan Abu Nida' dan Ahmad Faiz Asifuddin.<sup>62</sup> Ponpes al- Furqon al- Islami berdiri pada tahun 1989 di Desa Srowo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Gresik dengan nama Pondok Pesantren Ilmu Dakwah dan Teknologi. Sebelum menjadi pengasuh Ponpes al Furqon, beliau aktif mengajar dan berdakwah di wilayah kediri, Jawa Timur setelah menempuh pendidikan di Arab Saudi. Pada tahun 1989, beliau terpanggil untuk pulang ke kampung halamannya yakni desa Srowo untuk berdakwah dan mengajar agama. Sebelumnya pondok pesantren tersebut bernama Pondok Pesantren Ilmu Dakwah dan Teknologi yang masih dibawah Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Sidayu. Setelah menjadi pegasuh di pesantren tersebut, beliau beserta penduduk desa Srowo melakukan musyawarah dengan menghasilkan keputusan bahwa pesantren yang sebelumnya bernama Pondok Pesantren Ilmu Dakwah dan Teknologi berubah nama menjadi Pondok Pesantren al- Furqon al- Islami yang dinaungi langsung oleh Yayasan al-Furqon al- Islami. Madrasah Diniyyah menjadi cikal bakal berdirinya Ponpes al-Furqon al- Islami.<sup>63</sup>

Gambar 2.1. Pondok Pesantren Al Furqon Gresik

---

<sup>62</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Gerakan.....Loc. Cit.*, hlm. 158.

<sup>63</sup> <https://www.alfurqongresik.com/informasi-psb> , diakses pada sabtu 26 Febuari 2022, pukul 16.25 WIB.



Sumber: <https://www.alfurqongresik.com/informasi-psb>

Pada awalnya pondok pesantren al Furqon Gresik memiliki program mondok untuk santi putra. Kegiatan tersebut melingkupi tiga tingkatan kelas yakni *Tsanawiyah*, *Takhasus* dan *Ali*. Dalam tingkatan kelas *Tsanawiyah* sistem pendidikan sekolah formal dengan pelajaran- pelajaran ilmu umum maupun ilmu agama seperti Tahfidz Qur'an, Ta'lim umum, *dauroh*, *I'dad du'at*, pembelajaran bahasa Arab seperti kitab Mulakhas Qowaidul Lughah karya Syeikh Fuad Nikmah, dsb. kemudian untuk tingkatan kelas *Takhasus* dan *Ali* memiliki sistem pendidikan yang sama dengan kelas *Tsanawiyah*, hal yang membedakannya di bagian kelonggaran waktu dalam pembelajaran. *Takhasusu* dan *Ali* lebih memiliki kelonggaran dalam aktivitas pembelajaran.<sup>64</sup> Pada tahun 1994 perkembangan pesantren al-Furqon al-Islami lebih maju dengan berdirinya Pondok Pesantren al-Furqon al-Islami Putri. Lokasi pondok pesantren putri masih satu desa dengan lokasi ponpes putra hanya saja dibatasi dengan rumah-rumah warga desa Srowo. Pada pondok putri sangat di batasi dan menjaga norma-norma Islam yang syariat. Sistem pendidikan sama dengan pondok putra seperti

<sup>64</sup> <https://www.alfurqongresik.com/informasi-psb> , diakses pada sabtu 28 Febuari 2022, pukul 00.30 WIB.

tingkatan kelas *Tsanawiyah*, *Takhasus* dan *Ali*. Hal yang membedakan pada pondok putra dengan pondok putri lebih ke pembatasan interaksi dan cara berpakaian. Interaksi- interaksi seperti tatap muka maupun berkumpul jadi satu tempat dilarang dilakukan oleh seorang santri putra maupun putri yang tidak muhrimnya. Kemudian cara berpakaian pondok putri lebih di jaga seperti penggunaan *niqab* dan tidak menampakan aurat.<sup>65</sup>

Setelah Ainun Rafiq bin Gufron mendirikan Pondok Pesantren al-Furqon al Islami, Abu Nida' pada tahun 1994 juga mendirikan Yayasan Majelis al- Turast al- Islami.<sup>66</sup> Yayasan ini menjadi lembaga yang menaungi kegiatan salafi di Yogyakarta. Setelah membangun Yayasan, Abu Nida' dkk. mendirikan pesantren al-Turast al- Islami dan masjid Jamil al- Rahman di desa wonokerto, Bantul, Yogyakarta. Awal pendirian pesantren, Abu Nida' memiliki santri sejumlah 50 orang. Kegiatan belajar mengajar di fokuskan ke masjid Jamil al- Rahman, mulai dari membaca buku klasik atau modern sampai pengajaran mengenai *manhaj salaf* dengan program unggulan yaitu *Ma'had Tahfidzul Qur'an*.<sup>67</sup>

Perkembangan pondok pesantren al-Turast al- Islami semakin maju ketika berubah nama menjadi Islamic Center Bin Baz (ICBB) pada tahun 2000 yang berpindah tempat dari Wonokerto ke Karang Gayem, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Nama Bin Baz di ambil dari salah satu mufti dari Arab Saudi, Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz. Nama ini diambil agar para generasi santri ICBB dapat mengambil contoh keteladanan ilmu, kefakihan, kedermawanan dan kharisma dari seorang

---

<sup>65</sup> Faishal Hanif, Skripsi: *Pondok Pesantren Al- Furqon Al- Islami, Gresik (Pondok Pesantren Salafi di Jawa Timur 1989- 2015 M)*, (Surabaya: Universitas Ampel Surabaya, 2016) hlm. 37-40.

<sup>66</sup> Muhammad Ali Chaozin, *Strategi dakwah.....Loc.Cit.*, hlm. 19.

<sup>67</sup> Abd. Rachmad Assegaf, *Gerakan.....Loc.Cit.*, hlm. 158.

syakh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz di hadapan umat. Dalam perkembangan pendidikannya pondok pesantren Islamic Center Bin Baz menyelenggarakan program pembelajaran yang berbasis diniyah dan ilmu umum. Ponpes ICBB juga menerapkan kurikulum perpaduan antara kurikulum pondok dengan kurikulum pemerintahan. Program pendidikan yang diselenggarakan seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), *Madrasah Salafiyah Ula'* (MSU) setingkat SD, *Madrasah salafiyah Wustho* (MSW) setingkat SMP, *Madrasah Aliyah* (MA) setingkat SMA, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah setrata S- 1 dengan pemilihan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Bahasa Arab (PBA).<sup>68</sup>

Gambar 2.2. Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz



Sumber: <http://binbaz.or.id>

Demi majunya pendidikan pondok pesantren Islamic Center Bin Baz, pengurus pondok merekrut tenaga pengajar yang diantaranya alumni dari Islamic Center Bin Baz (ICBB) dan sarjana/master/dokter lulusan dari luar negeri, serta para syaikh dan syaikhah dari negeri yaman. Para pengurus tersebut memiliki kelebihan pada bidang ilmu syar'i diantaranya memiliki

<sup>68</sup> <http://binbaz.or.id/> ,diakses pada selasa, 15 febuari 2022, pukul 10.29 WIB.

sanad Qori' dan mutun kitab *Salaf* seperti Syaikh Dr. Anwar Noor, Syaikh Dr. Labib Najib Abdullah, Syaikh Muhammad Jalal, dsb.<sup>69</sup>

Pada tahun 1992 Ahmad Faiz Asifudin juga merintis Yayasan Lajnal Istiqomah. Pada masa rintisan tersebut beliau bersama Muslim Atsary dkk. menyelenggarakan *halaqah-halaqah* dengan beberapa murid. Sembari menyelenggarakan *halaqah*, beliau bersama Muslim Atsary aktif dalam mengisi kajian-kajian di warga desa Selokaton.<sup>70</sup> Kegiatan tersebut disambut baik oleh masyarakat desa dan kemudian pada tanggal 6 Juni 1994 Ahmad Faiz Asifuddin resmi mendirikan Yayasan Lajnal Istiqomah. Beliau merupakan salah satu alumni Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan bahasa Arab (LIPIA), kader Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII), dan tokoh Yayasan Ihya' at- Turast seperti Abu Nida' yaitu Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.<sup>71</sup> Maksud dari pendirian Yayasan ialah untuk menyebarkan dakwah salafi ke wilayah Surakarta dan sekitarnya. Kegiatan yang diselenggarakan guna dalam memudahkan dakwah salafi, Yayasan Lajnal Istiqomah menyelenggarakan majelis taklim dan menerbitkan Majalah As-Sunnah sebagai gagasan dakwah salafi melalui media.

Yayasan Lajnal Istiqomah Surakarta menyelenggarakan kegiatan pendidikan *Ibtida'iyah* setingkat SD/MI dengan program unggulan Tahfidzul Qur'an bagi anak-anak usia 5-6 tahun.<sup>72</sup> Lokasi pendidikan tersebar ke beberapa wilayah seperti Gondangrejo, Karanganyar dan Surakarta. Perkembangan pendidikan yang diselenggarakan Yayasan Lajnal Istiqomah Surakarta mengalami kemajuan, hal ini dibuktikan dengan

---

<sup>69</sup> *Ibid.*

<sup>70</sup> Wawancara Muslim Atsary (54), pada tanggal 16 Desember 2021, pukul 16.30 WIB.

<sup>71</sup> Muhammad Nashirudin, *Interaksi Simbolis.....Loc. Cit.*, hlm. 155.

<sup>72</sup> <https://bukhari.or.id/>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2022, pukul 23.07 WIB.

mendirikan pendidikan *Mutawasithah* setingkat Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) yang berlokasi di Gondangrejo, Karanganyar. Kegiatan Yayasan Lajnal Istiqomah mengalami perkembangan pesat di sektor pendidikan yang ditandai dengan berdirinya pondok pesantren Imam Bukhari.<sup>73</sup>

Pondok Pesantren Imam Bukhari (PIIB) merupakan pondok pesantren ber-*Manhaj Salaf* yang berdiri pada tanggal 1 Juli 1999. Pondok Pesantren Imam Bukhari berdiri di atas tanah wakaf seluas 4,5 ha yang berlokasi di desa Selokaton, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Dalam berdirinya, Pondok Pesantren Imam Bukhari memiliki tujuan untuk membentuk sebuah sistem pendidikan berbasis pesantren yang bisa memberikan pengajaran dan pendidikan Islam kepada santri untuk menjadi generasi ber-*Thalabul 'ilmi* yang ber-*manhaj salaf* dalam berakidah, beribadah, berakhlak, bermuamalah dan berdakwah serta sebagai pusat dakwah agama Islam bagi Indonesia, khususnya wilayah Surakarta. Nama Pondok Pesantren Imam Bukhari diambil dari nama seorang ulama ahli hadis terkemuka yakni Muhammad bin Ismail al-Bukhari atau di panggil Imam Bukhari. Beliau merupakan penulis dari *Al Jami'al-shahih* yang dikenal dengan nama Shahih Bukhari.<sup>74</sup>

Gambar 2.3. Pondok Pesantren Imam Bukhari Selokaton

---

<sup>73</sup> Muhammad Nashirudin, *Interaksi Simbolis.....Loc.Cit.*, hlm. 156.

<sup>74</sup> Muh. Nashirudin, *Interaksi Simbolis.....Loc.Cit.*, hlm. 157.



Sumber: <https://bukhari.or.id/>

Dari jenjang pendidikannya, Pondok Pesantren Imam Bukhari menyelenggarakan pendidikan dari tingkat *Ibtida'iyah* (setingkat SD/MI), *Mutawasithah* (setingkat SLTP/SMP), *Tsanawiyah* (setingkat SMU), dan *Ma'had Aly* (setingkat S-1) untuk mahasiswa. Untuk tingkatan Pondok Pesantren Imam Bukhari memiliki program unggulan yang ditawarkan kepada calon santri seperti program *I'dad Lughawi* (persiapan bahasa Arab), *Hifdzul Qur'an* (hafalan Qur'an) yang ada di jenjang *Ibtida'iyah* dan program *Hifdzul Hadits* (hafalan Hadis). Semua jenjang pendidikan di Ponpes Imam Bukhari telah terakreditasi dan memiliki ijazah negara dengan mengikuti program paket A, B, C, serta Ijazah dari pesantren.<sup>75</sup>

Pertama, Pada program *Id'ad Lughawi* yaitu penggunaan bahasa Arab sehari-hari di dalam lokasi pesantren. Kedua, *Hifdzul Qur'an* (hafalan Qur'an) yang memiliki metode hafalan berupa Sabak, Sabki, dan Manzi. Sabak ialah setoran hafalan baru, Sabki ialah setoran hafalan pengulangan dari yang sudah dihafal pada hari sebelumnya satu juz, Manzi ialah setoran hafalan dari hafalan yang sudah mencapai satu juz. Program *hifzul Qur'an*

<sup>75</sup> <https://bukhari.or.id/> , diakses pada tanggal 22 febuari 2022, pukul 14.48 WIB.

ini memberikan target kepada santri sampai menghafal 30 Juz selama 6 tahun. Ketiga, Hifdzul Hadis yaitu hafalan hadis dengan beberapa hadis seperti Ahkam, Arba'in Nawawi dan lain-lain.<sup>76</sup>

### **C. Sejarah Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy di Sragen**

Sragen merupakan salah satu daerah yang masih memiliki potensi di provinsi. Baik bidang sosial & budaya, perekonomian maupun bidang pendidikan. Dari jargonnya Sragen Asri, menjadi bukti bahwa Sragen merupakan kota yang memiliki wilayah dengan lahan persawahannya luasa dan kebersihannya terhadap lingkungan. Sedangkan pada bidang perekonomian sragen memiliki sejumlah pabrik swasta dan bisnis swasta yang merupakan pendorong lajunya roda perekonomian sragen. Selain lahan yang cukup luas menjadi potensi untuk didirikannya usaha-usaha baik negeri maupun swasta. Selain bidang perekonomian, Sragen memiliki sektor pendidikan yang terbilang cukup dari kabupaten- kabupaten sekitarnya, seperti Karanganyar, Surakarta, Sukoharjo, dan lain sebagainya. Baik swasta maupun negeri saling berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan di sragen.

Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen menjadi salah satu lembaga pendidikan swasta di Kabupaten Sragen yang berkontribusi di bidang pendidikan keagamaan Islam. Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy berlokasi di wilayah Dusun Beku, Dusun dua, Desa Kliwonan, kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. pondok ini dipelopori oleh Ustadz Muslim Atsary. Perintisan pondok dimulai tahun

---

<sup>76</sup> *Ibid.*



2000, setelah menjadi pengurus Ponpes Imam Bukhari dan murid dari Ahmad Faiz Asifuddin, Ustadz Muslim Atsary berdakwah di Dusun Beku. dakwah tersebut meliputi kajian rutin antar warga di Masjid Baitul Musthofa Beku. Beliau ditemani oleh Ustadz Hasan Basri yang saat itu bertugas mengisi kajian sore untuk ibu-ibu dusun Beku.<sup>77</sup>

Pada tahun 2002, Ustadz Muslim Atsary membuka *halaqah* di Masjid Baitul Musthofa Beku dengan sekitar 20 santri kalong. *Halaqah* yang diselenggarakan tidak menggunakan sistem pesantren dan program yang diberikan berupa *I'dad Du'at* (persiapan da'i) dan *I'dad Lughawi* (persiapan bahasa Arab) serta ilmu agama.<sup>78</sup> Pada tanggal 30 Mei 2002, *halaqah* resmi memiliki tanah wakaf 3h yang diberikan oleh Ahmad Zaeni kepada Ustadz Muslim Atsary untuk membangun pondok.<sup>79</sup>

Gambar 2.4. Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen



Sumber: <https://binabbas.org>

Pada tahun 2005, Setelah mendapatkan bantuan tanah wakaf, pada tahun yang sama beliau mengumpulkan tokoh masyarakat dan pengurus desa untuk bermusyawarah mengenai pendirian pondok di desa beku.

<sup>77</sup> Wawancara Muslim Atsary (54), tanggal 27 Mei 2021, pukul 15.30 WIB.

<sup>78</sup> <https://binabbas.org>. diakses pada tanggal 23 Febuari 2022, pukul 23.30 WIB.

<sup>79</sup> Akta Notaris Salinan, Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Abbas As Salafy, tanggal 30 Mei 2002.

musyawarah terjadi dua pertemuan, pada pertemuan pertama banyak tokoh masyarakat yang menolak berdirinya Ponpes, dikarenakan perintis pondok berasal dari luar daerah. Musyawarah kedua menghasilkan keputusan bahwa mayoritas tokoh desa mendukung berdirinya pondok, dikarenakan keinginan para tokoh masyarakat beku mengenai pertumbuhan keagamaan di desa supaya lebih maju lagi dari yang sebelumnya. Setelah persetujuan dari para tokoh desa, tanah persawahan wakaf 3h mulai penghurukan.<sup>80</sup>

Setelah melewati satu tahun, pada tahun 2006, pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy mengalami perkembangan pesat. Pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy sudah mendirikan program *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas. Program ini diperuntukkan untuk lulusan *Salafiyah Ula'* (SU) setara Sekolah Dasar (SD). Pada tahun 2009 mulai berdirinya *Madrasah Aliyah* (MA) yang merupakan pendidikan setara dengan SLTA. *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas As Salafy membuka jurusan yaitu kegamaan dengan akreditasi B. kemudian pada tahun 2017, Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen memiliki program Tafidzul Qur'an untuk *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas. Pada tahun 2020 Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy mulai membangun gedung pondok pesantren khusus putri setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).<sup>81</sup> Semua jenjang pendidikan di Pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy telah terakreditasi dan memiliki ijazah kesetaraan sekolah Nasional, serta Ijazah dari pesantren.

Ponpes Ibnu Abbas memiliki program diniyyah yang diberikan meliputi bahasa Arab (nahwu- sorof), *I'dad Du'at* (da'i) dengan

---

<sup>80</sup> Wawancara Muslim Atsary (54), tanggal 27 Mei 2021, Pukul 15.30 WIB.

<sup>81</sup> Wawancara Kepada Agus Sarwono (43), pada tanggal 1 Oktober 2022, pukul 09.30 WIB.

menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Arab dan Indonesia, *I'dad Lughawi*, tahfidz qur'an. Kemudian mata pelajaran berupa Ilmu agama seperti kalam, tafsir, hadis, akhidah, akhlak, dan lain-lain. Tidak hanya ilmu agama, ilmu umum juga diberikan kepada santri seperti bahasa Inggris, IPA, IPS. Dalam penyelenggaraan program, Ponpes Ibnu Abbas memiliki 51 *asatidz* yang menjadi pengurus pondok sekaligus menjadi tenaga pengajar di pondok.<sup>82</sup> formasi tersebut diisi oleh pengurus Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy maupun *asatidz* dari luar. Para tenaga pengajar juga dari lulusan Universitas-universitas di Indonesia seperti Universitas Sebelas Maret, Universitas Muhammadiyah Surakarta, LIPIA Jakarta, maupun lulusan luar negeri seperti Universitas Islam Madina.<sup>83</sup> Dalam manufernya untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang Islami, Ponpes Ibnu Abbas As Salafy Sragen memiliki tujuan, yakni membentuk sebuah sistem pendidikan berbasis pesantren yang bisa memberikan pengajaran dan pendidikan Islam kepada santri untuk menjadi Generasi ber-*thalibul 'ilmi* yang ber-*manhaj salaf* dalam berakidah, beribadah, berakhlak, bermuamalah dan berdakwah di wilayah sragen maupun di indonesia.

#### **D. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen**

Perekembangan pondok semakin maju dan berkembang saat ini tidak lepas dari peran para tokoh dan pengurus pondok langsung maupun tidak langsung. Secara langsung peran pengurus yang bersosialisasi

---

<sup>82</sup> Rhomazani, Skripsi: *Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen tahun pelajaran 2018/2019*. (Surakarta: IAIN Surakarta, 2021). hlm. 47.

<sup>83</sup> <https://binabbas.org/>, diakses pada tanggal 24 Februari 2022, pukul 20.45 WIB.

langsung melalui dakwah. Peran dari tokoh yang berkarisma yang menjadikan para orang tua berkeinginan memondokkan anaknya. Secara tidak langsung peran pengurus melalui media sosial yang berupa youtube, website, dan sebagainya, menjadikan Pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy semakin maju dan berkembang pesat. Berikut ini merupakan daftar para pengurus Pondok Ibnu Abbas As Salafy sragen pada tahun 2006-2018, yakni:

Tabel 2.1. Daftar Pengurus Utama Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen 2006-2020

No	Nama Pengurus	Jabatan
1	Kholid Syamhudi	Ketua Mudir
2	a. Muslim Atsary b. Umar Al Fanani, Lc.	Wakil Mudir Litbang
3	Ashar, S. Pdl	Kerumahtanggan
4	Hasan Basri	PLT. Kepesantrenan
5	Satimo	Bendahara, Kesehatan
6	Tri Haryanto, S. Sos.	Wakamad Humas/ IT
7	Warsito, S. Pd.	Wakamad Kesiswaan
8	Agung Susilo, S. Pd.	Wakamad kurikulum
9	Supardi, A. Ma.	Kepala Tata Usaha
10	Agus Sarwono, S. Pd.	Kepala Madrasah
	a. Abduhsomad A. Ma. b. Agung Jati Laksono, A. Md. c. Catur Winata, ST.	Staff Tata Usaha
11	Pinggir Wiyono	Co-as Kerumahtangaan

Sumber: <https://binabbas.org/>, diakses pada tanggal 24 Febuari 2022, pukul 20.45 WIB.

Pada tahun 2019 dimulainya pergantian pengasuh Pondok Ibnu Abbas As Salafy Sragen,<sup>84</sup> yakni:

Tabel 2.2. Daftar Pengurus Utama Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen 2019-2020

No	Nama Pengurus	Jabatan
1	Khalid Syamhudi, Lc.	Ketua Mudir
2	a. Muslim Atsary b. Umar Al Fannani, Lc.	Wakil Mudir Litbang
3	Muh. Faizin Efendi, S. Psi.	Manager
4	Supardi, Lc.	Tata Usaha
5	Catur Winata, ST.	Keuangan
6	Tri Haryanto, S. Sos.	Bidang Litbang
7	Agus Sarwono S. Pd., M. M.	Bidang Pendidikan
8	Harun Arifudin, Lc.	Bidang Kepengasuhan
9	Slamet Nur Raharjo, S. Pd. I.	Bidang Unggulan
10	Joko Warsito, S. Sos	Bid. Humas dan Urusan Umum (GA)
11	Hamzah Abror, Lc.	Bidang Madrasah Putri
12	Machasin, SE.	Bid. PSDI dan Diklat (HRD)
13	Pinggir Wiyono	Bidang Kerumahtanggan
14	Hasan Basri	Bidang Dakwah dan sosial

<sup>84</sup> Wawancara Muhammad Faizin (51), pada tanggal 3 Oktober 2022, pukul 11.00 WIB.

**Sumber:** Wawancara Ustadz Faizin, pada tanggal 3 Oktober 2022, pukul 11.00 WIB.

### **E. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen**

Kata Visi dan Misi berasal dari Bahasa Inggris yaitu Vision dan Mission, yang artinya vision atau visi adalah pandangan, sebuah impian yang ingin diwujudkan menjadi kenyataan. Visi merupakan sebuah gambaran mengenai masa depan (future) yang realistis dan memiliki keinginan mewujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi merupakan gambaran kerangka atau manajemen saat ini.<sup>85</sup>

Sedangkan misi adalah penjabaran dari visi yang berbentuk rumusan tugas, kewajiban dan rencana tugas yang di jadikan untuk mewujudkan visi. Misi juga merupakan sebuah praktik nyata dituju serta yang memberikan petunjuk garis besar dengan cara pencapaian sebuah visi. Misi artian lain juga disebutkanya sebuah langkah atau kegiatan yang bersifat efektif dan strategis dalam rangka mencapai visi yang sudah diterapkan.<sup>86</sup> Sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan keagamaan, pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen memiliki visi, misi, dan tujuan untuk sandaran baik bagi para pengurus maupun santri pondok agar sama-sama satu jalur.<sup>87</sup>

### Visi

---

<sup>85</sup> Sutirno Supomo, *Pengembangan Sasaran, Visi dan Misi Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Berbasis Pelanggan*, Jurnal Pendidikan, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Volume 3, Nomer 2, November 2015, Hlm. 58-59.

<sup>86</sup> *Ibid.*

<sup>87</sup> <https://binabbas.org/>, diakses pada 15 Februari 2022, pukul 01.00 WIB.

Menjadi lembaga Pendidikan yang Bermanhaj Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan Pemahaman Salafus Sholih yang Unggul dan Amanah.

#### Misi

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Agama Islam
- b. Meningkatkan kualitas ilmu, iman, ibadah, dan amal sholih yang sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah yang sholihah berdasarkan pemahaman Salafus Sholih
- c. Mengembangkan proses pembelajaran sesuai standar nasional Pendidikan
- d. Mengembangkan potensi akademik siswa siswi secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya melalui proses Pendidikan.
- e. mengembangkan daya saing dan kemampuan siswa siswi kepeguruan tinggi atau terjun kemasyarakat dengan bersandarkan kepada pemahaman Salafus Sholih yang unggul dan amanah.

#### Tujuan

Mengajarkan santri belajar ilmu agama yang baik dan diamalkan di masyarakat.

#### **F. Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy di tempat lain**

Terdapatnya beberapa cabang lembaga pendidikan menjadi bukti majunya sebuah lembaga pendidikan tersebut. tidak hanya menjadi bukti, terbentuknya cabang menjadi motivasi lebih sebagai lembaga pendidikan untuk menebarkan ilmu ke penjuru wilayah. Kegiatan tersebut telah dilakukan Pondok Ibnu Abbas As Salafy Sragen. Sebagai lembaga pendidikan agama, Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy mendirikan beberapa cabang di wilayah sragen dan karanganyar demi menunjang pendidikan santri, eksistensi dan dakwah *Manhaj Salaf*. Pada proses

perkembangannya, Pondok Pesantren Ibnu Abbas telah membuka dua cabang di dua wilayah yang berbeda, diantaranya:

### **1. Pondok Pesantren Nidaul Qur'an Karangpandan**

Gambar 2.5. Pondok Pesantren Nida'ul Qur'an



Sumber: Dokumentasi narasumber Pinggir Wiyono

Pondok Pesantren Nidaul Qur'an Karangpandan merupakan Pondok pesantren yang bergerak dibawah Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen. Pondok ini menjadi lembaga pendidikan yang berfokuskan kepada program tahfidz. Dimana pondok Pesantren Nidaul Qur'an merupakan salah satu dari pondok yang dimiliki Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy sebagai wadah untuk membina generasi penghafal Al Qur'an. Pondok Nidaul Qur'an berdiri pada tahun 2014, di desa Karang, Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah. Dengan latar belakang wilayah Karangpandan yang sejuk dan asri jauh dari hirup piluk dunia perkotaan, desa Karang menjadi tempat yang



cocok bagi penghafal Qur'an untuk menghafal al Qur'an dengan nyaman.<sup>88</sup>

Pondok Pesantren Nidaul Qur'an ini memiliki 1 gedung asrama sebagai tempat santri untuk istirahat setelah aktivitas mondok berlangsung. Kemudian ada 1 masjid digunakan para santri untuk tempat beribadah dan sekaligus tempat aktivitas menghafal dan setoran ayat. Pondok Pesantren Nidaul Qur'an diisi oleh para santri kelas 7 awal yang mau masuk ke program tahfidz. Pondok memiliki target hafalaan untuk para santrinya sejumlah 30 Juz dalam kurun waktu 1 tahun dengan opsi pembagian semester awal 12 Juz dan semester akhir 18 Juz.<sup>89</sup>

## 2. Pondok Pesantren Musharoqah Tanon

Gambar 2.6. Pondok Pesantren Musharoqah Tanon



Sumber: Dokumentasi narasumber Pinggir Wiyono

---

<sup>88</sup> Wawancara Agus Sarwono (43), pada tanggal 1 Oktober 2022, pukul 09.30.

<sup>89</sup> *Ibid.*

Pondok pesantren Musharoqah Tanon merupakan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an yang menginduk di Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen. Pondok pesantren Musharoqah Tanon menjadi wadah bagi para calon penghafal Qur'an dari santri Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen. Pondok Musharoqah berdiri pada tahun 2019 di Tanon, Sragen, Jawa Tengah. Pondok Pesantren Musharoqah ini memiliki 1 gedung sebagai tempat untuk istirahat para santri setelah aktivitas mondok berlangsung. Kemudian 1 bangunan masjid untuk beribadah sekaligus tempat aktivitas tahfidz berlangsung. Kegiatan mondok ini diisi oleh santri kelas 7 awal yang mau masuk ke program tahfidz. Pondok juga memiliki target hafalan untuk para santrinya dengan jumlah 30 juz dalam kurun waktu 1 tahun dengan opsi hafalan semester awal 12 Juz dan semester akhir 18 Juz.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara Agus Sarwono (43), pada tanggal 2 Oktober 2022, pukul 01.15 WIB.

### **BAB III**

#### **DINAMIKA PONDOK PESANTREN IBNU ABBAS AS SALAFY SRAGEN**

Setiap pondok pesantren maupun lembaga pada umumnya memiliki sebuah catatan sejarah yang disimpan dan diabadikan dari awal mula rintisa sampai terbentuk sekarang. Seperti Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen yang memiliki sebuah peristiwa sejarah yang memiliki dinamika perkembangan dan hambatan. Hal tersebut tidak terlepas dari peran seorang tokoh dan perintis peristiwa sejarah Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen. Perkembangan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen menjadi bukti sebuah proses terbentuknya lembaga pendidikan agama yang selalu ingin mengikuti perkembangan zaman.

##### **A. Masa Perkembangan Pondok Ibnu Abbas As Salafy Sragen**

###### **1. Periode Perintisan: 2000- 2005**

Pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy terletak di Dusun Beku, Dusun dua, Desa Kliwonan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, Propinsi Jawa Tengah. Nama Ibnu Abbas diambil dari sebuah nama sahabat sekaligus saudara sepupu Nabi Muhammad Salallahu ‘alaihi Wassallam. Beliau merupakan anak dari pasangan Abbas bin Abdul- muththalib dan Lubabah binti al- Harits yang lahir pada 619 M di Mekkah, Arab Saudi. Dengan nama lengkap Abdullah bin Abbas bin Abdul Muththalib bin Hasyim bin Abdul Manaf, beliau merupakan tokoh yang meriwayatkan lebih dari 1.600 hadits dan penyuka ilmu pengetahuan pada masa Rasulullah

Salallahu ‘alaihi Wassallam.<sup>91</sup> Perkembangan Ponpes Ibnu Abbas As Salafy telah melalui proses cukup panjang, yang pada mulanya kegiatan dimulai melalui *halaqah* kecil yang dihadiri 20 santri kalong dengan berbagai latar belakang. *Halaqah* tersebut diampu oleh Ustadz Muslim Atsary dan dibantu Ustadz Hasan Basri berlokasi di Masjid Baitul Musthofa Beku. sebelum mengampu di *halaqah* masjid beku, Ustadz Muslim Atsary merupakan seorang ulama asal grogol, Sukoharjo dan seorang pengajar di Pondok Pesantren Imam Bukhari Selokaton, Karanganyar. Beliau juga merupakan murid dari Ustadz Ahmad Faiz Asifuddin yaitu pendiri Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta yang sekarang namanya adalah Pondok Pesantren Imam Bukhari.<sup>92</sup>

Pada tahun 2000, bapak Subani yang merupakan tokoh masyarakat desa beku mengikuti pengajian rutin ahad pagi di balai Muhammadiyah, Masaran. Beliau bertemu dengan pedagang buku yang bernama Nashiruddin yang saat itu merupakan teman dekat Ustadz Muslim Atsary. Bapak Subani menyampaikan perihal pembisnis bernama Ahmad Zaeni yang menawarkan bagi siapa saja yang mau membangun pondok di dukuh Beku akan diberi bantuan sokongan harta. Keinginan tersebut kemudian disampaikan Nashiruddin kepada Ustadz Muslim Atsary. Dengan diskusi kecil, Ustadz Muslim Atsary kemudian menyampaikan kepada Ustadz Faiz Ashifuddin yang saat itu menjabat sebagai penasehat di Pondok Pesantren Imam Bukhari Selokaton. Setelah memikirkan berbagai pertimbangan, Ustadz Faiz Ashifuddin, Ustadz Khalid Syamhudi, Ustadz Muslim Atsary

---

<sup>91</sup> Zainuddin Muthar, *IBNU ABBAS (Studi Biografi Generasi Awal Mufassir Al Qur'an)*, Jurnal Al-I'jaz, Surabaya: Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, Volume 1, Nomer 1, Juni 2019, hlm. 97.

<sup>92</sup> Wawancara kepada Muslim Atsary (54), pada tanggal 27 Mei 2021, pukul 15.30 WIB.

dan Ustadz Ashar Robani merancang kurikulum dan rencana pendirian Ponpes di dukuh Beku.<sup>93</sup>

Setelah rencana pembangunan Pondok Pesantren disetujui, pada bulan Juni 2000, Ustadz Muslim Atsary ditugaskan Oleh Ustadz Ahmad Faiz Ashifuddin untuk berangkat ke dukuh Beku untuk melakukan dakwah dan survei lokasi. Hal pertama yang dilakukan Ustadz Muslim Atsary adalah menjadi pengisi kajian setiap ba'da Magrib dan berbaur dengan masyarakat desa. Kajian tersebut turut menjadi awal masuknya *manhaj salaf* ahlusunnah wal jamaah di desa. Beliau tinggal dan menetap di Utara Masjid Baitul Musthofa Beku sebelah barat dengan rumah bapak Subani.<sup>94</sup>

Perjalanan Ustadz Muslim Atsary tidaklah mudah, banyak persinggungan didalamnya. Persinggungan tersebut ketika pakain Ustadz Muslim Atsary dan keluarganya dinilai seperti budaya arab yang memakai *jalabiya* dan *niqab*. Tetapi disisi lain bapak Subani dan bapak Ahmad Zaeni menjadi pendukung gerak laju Ustadz Muslim Atsary. Bapak subani merupakan tokoh Muhammadiyah cabang masaran, beliau juga turut andil membantu Ustadz Muslim Atsray membuka ruang berdakwah di desa beku. sedangkan Ahmad Zaeni merupakan salah satu pembisnis di sragen yang membantu dalam memfasilitasi dan mendukung dakwah Ustadz Muslim Atsary melalui bantuan harta. Dengan kultur desa yang agamis dengan berbagai latar belakang ormas, seperti Muhammadiyah, Majelis Tafsir Qur'an, dan Diniyyah.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> *Ibid.*

<sup>94</sup> *Ibid.*

<sup>95</sup> Wawancara kepada Subani (74), pada tanggal 14 Mei 2021, pukul 12.30 WIB.

Sebelum resmi mendirikan pondok pesantren, bapak Subani mengumpulkan tokoh-toko kelurahan desa kliwonan dan desa beku di Masjid Baitul Musthofa Beku. tokoh tersebut seperti bapak lurah Edi, bapak bayan kiswanto, bapak Mulyoto, dan para tokoh agama desa beku, untuk memberikan informasi dan musyawarah tentang rencana pendirian Pondok Pesantren. Hasil dari musyawarah tersebut sebagian besar menyetujui pendirian pondok pesantren dan sedikit dari para tokoh masyarakat yang tidak menyetujui, seperti bapak kiban dan bapak Sarno. Mereka merasa Ustadz Muslim Atsary merupakan pendatang dan tidak berhak mencampuri kegiatan- kegiatan desa serta ketakutan pengambilan alih desa. Melihat hasil musyawarah tersebut, dengan banyaknya persetujuan sebagian para tokoh masyarakat, pendirian Pondok Pesantren menjadi lebih mudah terlaksana.<sup>96</sup>

Sembari mengajar di Pondok Pesantren Imam Bukhari Selokaton, pada tahun 2002 dibantu oleh takmir masjid Baitul Musthofa Beku beliau mendirikan *halaqah* di Masjid Baitul Musthofa Beku dengan bantuan Ustadz Hasan Basri. Ustadz Hasan Basri adalah salah satu pendakwah pendatang sama seperti Ustadz Muslim Atsary. Beliau merupakan pengisi kajian ibu- ibu desa. Beliau turut membantu dalam menyebarkan berita bahwa Ustadz Muslim Atsary membuka *halaqah*, banyak calon murid yang ingin mengikuti *halaqah* tersebut. Tidak hanya murid dari luar daerah, banyak peminat juga dari dalam desa. Dari proses tersebut *halaqah* Ustadz Muslim Atsary sedikit demi sedikit mempunyai peminat sampai kurang lebih 20 santri kalong dari berbagai latar belakang.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara kepada Muslim Atsary (54), pada tanggal 27 Mei 2021, pukul 15.30 WIB.

<sup>97</sup> Wawancara kepada Hasan Basri (40), pada tanggal 29 September 2022, pukul 20.30 WIB.

Dalam pendidikan *halaqah*, murid tidak diwajibkan tinggal di masjid, karena latar belakang sebagian murid yang sudah berkeluarga dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. *Halaqah* Ustadz Muslim Astary menyelenggarakan dua materi pokok yakni materi *I'dad Duat* dan *I'dad Lughawi* serta materi tambahan yaitu ilmu agama seperti fiqih, aqidah, akhlak, tafsir, kalam, dan lain sebagainya.<sup>98</sup> Pada tanggal 30 Mei 2002, *halaqah* Ustadz Muslim Astary menerima wakaf tanah persawahan 3h dari Bapak Ahmad Zaeni untuk dibangun pondok.<sup>99</sup>

pada tahun 2002- 2004 menjadi proses berlansungnya kegiatan *halaqah*. Pada selang tiga tahun, *halaqah* mengalami pasang surut dari banyak murid yang tidak bisa melanjutkan *halaqah* karena lebih fokus ke pekerjaan sampai ada yang keluar tanpa sebab. Karena pada dasarnya *halaqah* Ustadz Muslim Astary tidak memaksa santri-santrinya untuk bertahan.<sup>100</sup> Dengan pengalaman semacam ini, beliau memiliki niat untuk membuat sebuah lembaga pendidikan yang benar- benar mempunyai peserta didik tetap dan berkesinambungan. Kegiatan *halaqah* tersebut diselenggarakan dilantai dua Masjid Baitul Musthofa Beku.<sup>101</sup>

Pada tahun 2005, pada tahun ini dimulainya perkembangan pondok pesantren ke arah yang lebih maju dari sebelumnya. Perkembangan ini ditandai dengan penghurukan tanah wakaf persawahan 3h yang diberikan bapak Ahmad Zaeni untuk membangun pondok. Lokasi tanah tersebut berada di Timur dusun Beku. proyek ini di danai langsung oleh Ahmad

---

<sup>98</sup> Wawancara kepada Muslim Astary (54), pada tanggal 28 Mei 2021, pukul 16.00 WIB.

<sup>99</sup> Akta Notaris Salinan, Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Abbas As Salafy, tanggal 30 Mei 2000

<sup>100</sup> Wawancara kepada Muslim Astary (54), pada tanggal 28 Mei 2021, pukul 16.00 WIB.

<sup>101</sup> <https://binabbas.org/>, diakses pada Jum'at 18 maret 2022, pukul 23.30 WIB.

Zaeni dari wakaf tanah sampai pembangunan. Keinginan tersebut bermula ketika ayah dari Ahmad Zaeni berpesan ingin sekali membangun sebuah pondok pesantren dengan hartanya, hal ini yang menjadikan Bapak Ahmad Zaeni sebagai anak ingin meneruskan cita- cita ayahnya yang masih tertuda. Bapak Ahmad Zaeni yang mendanai sedangkan Ustadz Muslim Atsary yang menjalankan pondok.<sup>102</sup>

## 2. Periode Perkembangan: 2006-2012

Pada tahun 2006, pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen telah resmi menempati gedung pertama di Timur desa Beku dengan dibuka program pertama yaitu *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas dengan jumlah 40 santri putra.<sup>103</sup> Pada periode ini program *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas menjadi program pertama Ponpes yang setara dengan tingkatan SLTP yang menginduk ke Depag.<sup>104</sup> Kepengurusan utama atau mudir pondok juga diserahkan kepada Ustadz Khalid Syamhudi atas penunjukkan dan saran dari Ahmad Zaeni serta para *asatidz* Ponpes Ibnu Abbas As Salafy, sedangkan Ustadz Muslim Atsary menjadi Wakil Mudir Litban.<sup>105</sup>

Perkembangan pada tahun 2006 dirasa cukup konsisten dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Peminat program *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas terbilang cukup banyak. Terdapat santri dari warga lokal desa maupun masyarakat luar dengan 10 *asatidz* sebagai pengajar. Mata pelajaran Program *Madrasah Salafiyah Wustho*

---

<sup>102</sup> Wawancara kepada Muslim Atsary (54), pada tanggal 28 Mei 2021, pukul 16.00 WIB.

<sup>103</sup> Buku Induk Santri Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy, tanggal 10 Juli 2006.

<sup>104</sup> <https://binabbas.org/>, diakses pada tanggal 28 Mei 2021, pukul 20.15 WIB.

<sup>105</sup> Wawancara kepada Muslim Atsary (54), pada tanggal 28 Mei 2021, pukul 16.00 WIB.



(MSW) Ibnu Abbas berupa ilmu agama seperti fiqih, Aqidah Akhlak, Nahwu-Sorof, Hadits dan bahasa Arab. Gedung yang digunakan para santri juga terbilang masih terbatas, terdapat satu kelas, satu gedung asrama dan satu gedung yang terbagi dalam beberapa blok yang berisikan tempat memasak dan kantor. Selain gedung yang disediakan, para pengurus pondok juga menyediakan kantin untuk tempat istirahat yang diisi oleh para staf pondok.<sup>106</sup>

Pada tahun berikutnya yakni tahun 2007, ruang kelas bertambah menjadi 2 kelas dengan memecah yang semula satu kelas untuk 40 santri kemudian dibagi kedalam dua kelas dengan jumlah tenaga pengajar yang masih sama 10 *asatidz*.<sup>107</sup> Demi menunjang kemajuan pendidikan santri pondok mulai menyediakan perpustakaan sebagai sarana para santri untuk mencari dan belajar melalui refrensi buku yang disediakan pondok. Selain perpustakaan pada tahun ini pondok mendirikan mushola sebagai tempat para santri mengadakan pertemuan rutin dan materi kesantrian diniyyah serta program tahfidz.<sup>108</sup>

Demi mengikuti perkembangan zaman, pada tahun 2008 program *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas mengadakan perubahan baik dalam bidang pendidikan maupun pembangunan sarana dan prasarana. Dalam bidang pendidikan pondok mulai menerapkan materi ilmu pengetahuan umum, seperti bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika. sebelumnya program *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas masih menggunakan program yang sama

---

<sup>106</sup> Wawancara kepada Pinggir Wiyono (40), pada tanggal 10 Oktober 2022, pukul 10. 25 WIB.

<sup>107</sup> Wawancara kepada Agus Sarwono (43), pada tanggal 1 Oktober 2022, pukul 09.30 WIB.

<sup>108</sup> Wawancara kepada Pinggir Wiyono (40), pada tanggal 12 Oktober 2022, pukul 14.00 WIB.

seperti program *I'dad Duat* dan *I'dad Lughawi* dalam kegiatan kesantriannya.<sup>109</sup> Fasilitas gedung meningkat dari tahun sebelumnya hanya terdapat dua kelas menjadi lima kelas karena jumlah santri yang terus bertambah dan bertambah pula tenaga pengajar.<sup>110</sup> Hal ini dibuktikan dengan fasilitas UKP / UKS untuk selalu menjaga kesehatan para santri. Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy sudah mulai membuka donasi publik.<sup>111</sup>

Pada tahun 2009 mulai dibentuknya program *Madrasah Aliyah* (MA) setingkat SLTA. *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas mulanya difungsikan untuk memberikan wadah bagi lulusan *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas yang kemungkinan kecil melanjutkan sekolah formal di luar pondok. Hal ini bermaksud agar para santri pondok tidak terlepas dari pendidikan yang sejalur dengan pondok. Dengan melalui berbagai proses perizinan oprasional untuk mendirikan *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas.<sup>112</sup>

Pada akhir tahun 2009, terbitlah perizinan mendirikan dan oprasional *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas As Salafy. Pada tahun berdirinya *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas mempunyai satu kelas yang diambil dari lima kelas *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas. Dari satu kelas tersebut di isi oleh 35 santri yang berasal dari lulusan *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas. Dalam melakukan proses pendidikan *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas memiliki 8 *asatidz*

---

<sup>109</sup> Wawancara kepada Muslim Atsary (54), pada tanggal 3 Oktober 2022, pukul 14.10 WIB.

<sup>110</sup> Wawancara kepada Agus Sarwono (43), pada tanggal 1 Oktober 2022, pukul 09.30 WIB.

<sup>111</sup> Wawancara kepada Pinggir Wiyono (40), pada tanggal 12 Oktober 2022, pukul 14.00 WIB.

<sup>112</sup> Wawancara kepada Agus Sarwono (43), pada tanggal 2 Oktober 2022, pukul 10.00 WIB.

yang merangkap sebagai *asatidz Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas. *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas juga membuka pendaftaran santri baru tingkat SLTA. *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas awal berdirinya hanya membukan jurusan keagamaan. Jurusan keagamaan menjadi salah satu program yang dapat di jangkau oleh para *asatidz* Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen, karena kultur pengurus pondok yang lebih kuat ke jurusan keagamaan. Sebagai manufer untuk memenuhi kouta di Program *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas, membuka pendaftaran calon santri dari luar.<sup>113</sup>

Dalam memajukan jurusan keagamaan di Program *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas, Pondok Pesantren Ibnu Abbas memiliki kegiatan pembelajaran seperti Fiqih, Aqidah Akhlak, *Tahsyin*, Hadits, Tafsir, Nahwu-Sorof. Bidang kesantrian menggunakan program *I'dad Duat* dan *I'dad Lughawi*.<sup>114</sup> Di sisi lain dari pendidikan yang diberikan untuk para santri, fasilitas pengajar dan pegurus juga harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang kepengasuhan agar dapat menjaga kegiatan pesantren tetap berjalan semestinya. Pondok memberikan fasilitas berupa rumah dinas dengan jumlah 6 Unit untuk para pengurus pondok.<sup>115</sup>

Demi meluluskan para santri dari program *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas, pada tahun 2011, Ponpes Ibnu Abbas mulai menginduk ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen bekerja sama untuk meresmikan Ijazah para santri. Karena, program *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas belum

---

<sup>113</sup> *Ibid.*

<sup>114</sup> *Ibid.*

<sup>115</sup> Wawancara kepada Pinggir Wiyono (40), pada tanggal 12 Oktober 2022, pukul 14.00 WIB.

memenuhi syarat sebagai sekolah non formal dalam mengeluarkan ijazah. Tetapi, kekurangan tersebut tidak menyurutkan perkembangan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen, Pada tahun 2011, dihilangkannya program *I'dad Du'at* dan *I'dad Lughawi*. Karena sepi peminat untuk program *I'dad*, kemudian pondok mulai membuka program unggulan Tahfidz Qur'an Ibnu Abbas. Program ini berlaku untuk santri *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas yang memiliki minat lebih terhadap hafalan al Qur'an. Pada tahun berdirinya program ini memiliki sejumlah 15 santri. Kemudian di jenjang *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas juga mewajibkan setor hafalan al-Qur'an. Dengan melihat salah satu visi dari Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy yaitu "membentuk generasi qur'ani", program ini menjadi solusi bagi pondok dalam membentuk generasi penghafal al-Qur'an.<sup>116</sup>

Pada tahun 2012, program- program yang ada di pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen cukup stabil dan berjalan dengan lancar. Pada tahun ini program *Madrasah Salafiyah Wusto* (MSW) Ibnu Abbas stabil baik dari jumlah santri maupun *asatidz*. Sedangkan di Program *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas sudah meluluskan santrinya sejumlah 32 Santri dari 35 santri.<sup>117</sup>

### **3. Periode Puncak: 2013- 2020**

Pada tahun 2013, *Madrasah Aliyah* (MA) berkembang kearah yang lebih maju. Kemajuan ini ditandani dengan didaptkannya Akreditasi pertama dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN SM)

---

<sup>116</sup> Wawancara kepada Agus Sarwono (43), pada tanggal 2 Oktober 2022, pukul 10.30 WIB.

<sup>117</sup> *Ibid.*

untuk Program Madrasah Aliyah Ibnu Abbas. Akreditasi C pertama dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN SM) menjadi bukti bahwa Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy sebagai salah lembaga yang mampu dan berkembang kearah yang lebih maju dan mengikuti perkembangan zaman. Dampak setelah mendapatkan Akreditasi C dari BAN SM, *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas As Salafy Sragen yang sebelumnya menginduk untuk tanda tangan ijazah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen, pada tahun ini bisa mengeluarkan ijazah resmi dengan tanda tangan langsung dari kepala *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas. Demi memperlancar pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana, pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen secara resmi sudah mendapat bantuan pemerintah yakni Bantuan Oprasional Sekolah (BOS) sebagai Lembaga yang bergerak dibidang pendidikan keagamaan.<sup>118</sup>

Banyaknya santri yang berminat masuk ke program tahfidz, pada tahun 2014, pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen membuka cabang untuk program tahfidz di wilayah Karanganyar. Pondok pesantren Nidaul Qur'an bertempat di desa Karang, kecamatan Karangpandan, kabupaten Karanganyar, propinsi Jawa Tengah. Pondok ini khusus untuk santri yang lulus seleksi program tahfidz kelas 7 awal dengan target 30 Juz dalam kurun waktu satu tahun. Pada tahun berdirinya Pondok Pesantren Nidaul Qur'an bekerjasama dengan Yayasan Sabilul Mukminin untuk meminjam 1 gedung asrama, 1 bangunan masjid, tempat MCK santri.<sup>119</sup> Pembukaan cabang ini juga dimaksudkan agar para santri penghafal bisa

---

<sup>118</sup> Wawancara kepada Agus Sarwono (43), pada tanggal 7 Oktober 2022, pukul 11.12 WIB.

<sup>119</sup> Wawancara kepada Pinggir Wiyono (40), pada tanggal 10 Oktober 2022, pukul 14.00 WIB.

fokus terhadap hafalan al Qur'an dikarenakan latar belakang wilayah desa karang, karangpandan yang sejuk dan masih asri.

Pada tahun 2015, selain membuka program untuk SLTP dan SLTA, Pondok Pesantren Ibnu Abbas juga membuka program untuk tingkatan SD yakni *Madrasah Salafiyah Ula'* (MSU). *Madrasah Salafiyah Ula'* (MSU) merupakan program yang diperuntukkan santri umur 6 tahun. Sama seperti pendidikan tingkatan SD, *Madrasah Salafiyah Ula'* (MSU) memiliki sistem jangka 6 tahun pendidikan. Pada awal berdirinya *Madrasah Salafiyah Ula'* (MSU) memiliki 11 santri dengan 4 *asatidz* dalam menyelenggarakan pendidikannya. *Madrasah Salafiyah Ula'* (MSU) tersebut berdiri di desa Kembangan, Sidodadi, Masaran, Sragen.<sup>120</sup>

Pada tahun 2016, ditandani dengan mulainya pembaruan Akta notaris pada tanggal 4 Mei 2016, pendirian Yayasan pendidikan Islam Ibnu Abbas As Salafy dari akta notaris sebelumnya di tanggal 30 Mei 2002 pendirian dengan nama Yayasan pendidikan Islam Ibnu Abbas As Salafy.<sup>121</sup> Pada tahun ini tidak ada perubahan yang terjadi dalam program-program maupun sarana prasarana pondok. program dan sarana prasarana pondok masih berjalan semestinya mengikuti tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017, kegiatan yang diselenggarakan pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen masih berjalan semestinya. Baik itu berupa program, aktifitas baik santri maupun *asatidz*, sampai fasilitas-fasilitas yang sudah dijalankan menjadi bentuk kesetabilan pondok dalam menjalankan kegiatannya. Setelah proses ini berlangsung, pada program tahfidz

---

<sup>120</sup> Wawancara kepada Agus Sarwono (43), pada tanggal 7 Oktober 2022, pukul 11.12 WIB.

<sup>121</sup> Akta Notaris pendirian Yayasan pendidikan Islam Ibnu Abbas As Salafy, tanggal 4 Mei 2016.

mengalami peningkatan santri dari yang sebelumnya 16 santri menjadi 60 santri. Dengan peristiwa ini pengurus pondok harus berputar otak agar program tahfidz selain dapat berjalan semestinya juga harus memberikan kenyamanan untuk santrinya. Pada tahun ini pengurus pondok bekerja sama dengan pabrik roti di desa Karang, Karangpandan, Karanganyar untuk menyewa tempat dengan luas bangunan  $\pm 800 \text{ m}^2$ .<sup>122</sup>

Kegiatan yang sama ditunjukkan oleh bidang kesantrian. Dalam menjalankan kesetabilan pondok, bidang kesantrian memiliki beberapa kegiatan untuk santrinya. kegiatan tersebut berupa beberapa materi diniyyah, seperti khifar atau percakapan bahasa Arab, khitobah bahasa Arab- bahasa Indonesia, hafalan matan-matan. Kemudian dilanjutkan habis sholat magrib dengan materi kajian kitab Arbain Nawawi, kitab Tahuid, dan lain sebagainya. kegiatan- kegiatan kesantrian tersebut disambung kembali pada waktu ba'da subuh dengan setoran hafalan baik santri di program *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) maupun *Madrasah Aliyah* (MA). Pada bulan Ramadhan tiba, santri mendapatkan jatah liburan. Sebelum pulang kampung, khusus santri *Madrasah Aliyah* (MA) dibekali dengan daurah pembekalan untuk santri agar nanti pulang kampung menyalurkan ilmunya ke desa masing-masing.<sup>123</sup>

Pada tahun 2018, *Madrasah Salafiyah Ula'* (MSU) Ibnu Abbas dan *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas mendapatkan Akreditasi A dari Ban PNF sebagai sekolah non formal yang unggul dibidang

---

<sup>122</sup> Wawancara kepada Pinggir Wiyono (40), pada tanggal 11 Oktober 2022, pukul 06.30 WIB.

<sup>123</sup> Wawancara kepada Hasan Basri (40), pada tanggal 27 Oktober 2022, pukul 20.30 WIB.

keagamaan.<sup>124</sup> Setelah mendapatkan akreditasi, program *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas berpindah gedung baru yaitu selatan gedung *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas. Setelah kemajuan dibidang pendidikan, faktor pendukung pondok pesantren dalam membuka lahan pasar untuk merekrut para calon santri maupun pemasaran produk pondok berupa dakwah keagamaan maupun sosial. Perlu adanya fasilitas media sosial sebagai salah satu pendukung pemasaran produk tersebut. Pada tahun ini pondok mulai membuka fasilitas untuk menunjang bidang media untuk memasarkan produk pondok ke jejaring sosial. Fasilitas tersebut berupa komputer sampai ruang studio.<sup>125</sup>

Pada tahun 2019, *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas mendapatkan akreditasi B oleh Badan Nasional Sekolah Madrasah (BAN SM) sebagai sekolah non-formal yang bergerak dibidang pendidikan setara Sekolah Menengah Atas (SMA).<sup>126</sup> Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen juga membuka cabang kembali di wilayah sragen, pondok tersebut bernama Pondok Pesantren Musharoqah. Pondok Pesantren Musharoqah menjadi pondok pesantren yang diperuntukkan bagi program tahfidz Ibnu Abbas yang berlokasi di Tanon, Sragen. Pondok Musharoqah bekerjasama dengan masyarakat meminjam tempat untuk tempat asrama santri yang berjumlah 3 Unit dengan fasilitas tempat MCK dan masjid kampung sebagai tempat kegiatan santri dalam mengikuti serangkaian program tahfidz.<sup>127</sup> Keadaan santri yang semakin bertambah membuat Pondok pesantren Ibnu

---

<sup>124</sup> Arsip Bidang Pendidikan, Sertifikat Akreditasi A Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Ana Usia Dini dan Pendidikan Non-Formal (BAN PAUD dan PNF), pada tanggal 05 Desember 2018.

<sup>125</sup> Wawancara Kepada Pinggir Wiyono (40), pada tanggal 10 Oktober 2022, pukul 14.30 WIB.

<sup>126</sup> Arsip Bidang Pendidikan, Sertifikat Akreditasi B Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN SM), pada tanggal 27 Mei 2019.

<sup>127</sup> Wawancara Kepada Pinggir Wiyono (40), pada tanggal 10 Oktober 2022, pukul 14.30 WIB.



Abbas As Salafy harus segera bergerak untuk menambah fasilitas gedung untuk program tahfidz.<sup>128</sup>

Pada tahun 2020, menjadi puncak dari eksistensi dari Pondok Ibnu Abbas As Salafy Sragen. Pada tahun ini menjadi penanda bahwa Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen semakin terasa ketika ditutupnya penerimaan calon santri SMP dari luar untuk program *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas. Karena, sudah terpenuhinya kouta santri Program Madrasah Aliyah (MA) Ibnu Abbas oleh program *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas.<sup>129</sup> Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen juga membangun gedung *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas Putri. Pondok *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas Putri berdiri atas tanah wakaf dari istri almarhum bapak Ahmad Zaeni seluas tanah 1.200 h dan belum resmi beroperasi.<sup>130</sup>

## **B. Hambatan-Hambatan Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen**

Sejarah sering kali diwarnai dengan sebuah perjalanan naik turunnya sebuah peristiwa atau dinamika sejarah. Dengan adanya proses dinamika, sejarah akan lebih hidup dan memiliki cerita yang menarik. Para penulis sejarah menjadikan dinamika sejarah sebagai bumbu peristiwa agar menarik dilihat dan dibaca oleh pendengar.

---

<sup>128</sup> Wawancara kepada Agus Sarwono (43), pada tanggal 7 Oktober 2022, pukul 11.12 WIB.

<sup>129</sup> *Ibid.*

<sup>130</sup> Wawancara kepada Pinggir Wiyono (40), pada tanggal 12 Oktober 2022, pukul 13.30 WIB.

Dalam sejarah pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen pastinya mengalami proses dinamika yang tidak bisa dihindarkan. Selain lancarnya dinamika pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafi Sragen, pastinya perjalanan sejarah pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen diwarnai dengan hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses perkembangan berlangsung. Berikut ini beberapa hambatan-hambatan yang harus dilalui pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen dalam perkembangannya, diantaranya:

### **1. Hambatan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen di Bidang Pendidikan**

Pada tahun 2002, setelah menjadi santri *halaqah* Ustadz Muslim Atsary. Para santri belajar dilantai dua Masjid Baitul Musthofa Beku dengan pengampu utama Ustadz Muslim Atsary dan dibantu oleh Ustadz Hasan Basri. Kegiatan *halaqah* tersebut berlangsung selama 3 tahun, tetapi kurang stabilnya santri kalong *halaqah* Ustadz Muslim Atsary, karena tidak terikat sebagai santri tetap membuat proses *halaqah* menjadi kurang lancar. Dari faktor tersebut membuat Ustadz Muslim Atsary berkeinginan untuk mendirikan pendidikan yang terstruktur dan terorganisir.<sup>131</sup>

Pada tahun 2009, dimulainya program *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas untuk strata Sekolah Menengah Atas (SMA). Program ini diperuntukkan lulusan *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas yang ingin melanjutkan ke jenjang di atasnya. Dalam perkembangannya *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas masih menginduk ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen untuk meresmikan Ijazah santrinya. Hal ini tentu dapat

---

<sup>131</sup> Wawancara kepada Muslim Atsary (54), pada tanggal 27 Mei 2021, pukul 15.30 WIB.

sedikit menghambat kelancaran pendidikan santri, karena pondok belum bisa mengeluarkan ijazah dengan tanda tangan resmi sebagai lembaga sekolah.<sup>132</sup>

Pada tahun 2010, setelah berlakunya program Madrasah Aliyah (MA) Ibnu Abbas, membuat pengurus harus mencari tambahan *asatidz* untuk mengajar program Madrasah Aliyah (MA) dan mengajar *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW). Dengan keterbatasan *asatidz* dan banyaknya santri, membuat para pengurus harus membuat jadwal rangkap untuk beberapa *asatidz* untuk mengajar ke program *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) dan program *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas. Selain itu pengurus harus memasukkan *asatidz* tidak tetap guna memenuhi kouta mata pelajaran. Kedua problem diatas menjadi sebuah hambatan untuk perkembangan Pondok Ibnu Abbas untuk keseimbangan anatara tenaga pengajar maupun santri tahun-tahun kedepanya. Tetapi pengurus pondok berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kouta pengajar guna membantu para santri dalam memepermudah pendidikannya.<sup>133</sup>

Pada tahun 2017, dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut bidang kesantrian memiliki hambatan yang harus dilalui. Di setiap lembaga pendidikan pasti memiliki permasalahan di tata tertib. Hambatan tersebut berlangsung dari 2017 sampai 2020. Dalam satu Angkatan santri pasti ada anak santri yang memiliki sifat nakal dan tidak mengikuti aturan yang berlaku dari pondok. dari kenakalan tersebut pastinya pihak kesantrian harus memiliki kesabaran guna menyelesaikan permasalahan tersebut.<sup>134</sup>

---

<sup>132</sup> Wawancara kepada Agus Sarwono (43), pada tanggal 19 Oktober 2022, pukul 13.30 WIB.

<sup>133</sup> Wawancara kepada Agus Sarwono (43), pada tanggal 1 Oktober 2022, pukul 10.30 WIB.

<sup>134</sup> Wawancara kepada Hasan Basri (40), pada tanggal 27 Oktober 2022, pukul 20.30 WIB.

Kemudian kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi kendala kedua di bidang ksantrian. Banyaknya santri yang masuk ke pondok pesantren Ibnu Abbas harus diimbangi dengan jumlah pengurus dibidang ksantrian. Mulai tahun 2019, perbaikan sudah dilakukan pihak pengurus dengan mendatangkan alumni dan pengabdian (lulusan *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas) pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen.<sup>135</sup>

## **2. Hambatan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen di Bidang Pendanaan**

Pada tahun 2006, dalam menjalankan roda sebuah pesantren diperlukan dana yang cukup besar untuk menjalankan roda tersebut agar berjalan dengan semestinya dan sesuai target pondok pesantren. Pondok pesantren Ibnu Abbas pada perkembanganya memiliki hambatan bagian dana pemasukan. Dana tersebut berupa bagian uang bulanan santri, pondok belum bisa mengcover dana dari santri karena tunggakan biaya uang bulanan per semester dan ketentuan gratis uang bulanan untuk santri yang berstatus yatim dan piatu.<sup>136</sup>

Kejadian tunggakan uang bulanan dan ketentuan gratis uang bulanan untuk santri yatim dan piatu berlangsung dari 2006-2020 dan masih menjadi kendala pondok. pada 2019, beban pendanaan pondok bertambah ketika diberlakukan ketentuan gratis uang bulanan untuk warga asli beku. akibat dari kendala-kendala tersebut, pondok harus mencari donasi tambahan atau mengeluarkan tabungan sisa donasi sebelumnya untuk meng-backup kekurangan uang bulanan santri yang menunggak dan

---

<sup>135</sup> *Ibid.*

<sup>136</sup> Wawancara kepada Sumidi (39), pada tanggal 26 Oktober 2022, pukul 09.30 WIB.

ketentuan bagi gratis uang bulanan bagi yatim dan piyatu. Tetapi permasalahan tersebut tidak berpengaruh kepada oprasional pondok pesantren.<sup>137</sup>

### 3. Hambatan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen di masyarakat luas

Pada tahun 2002, menjadi permulaan yang dirasakan oleh para tokoh-tokoh *manhaj salaf* atau salafi di desa beku karena cara berpakaianya. Penggunaan budaya berpakaian arab seperti *jalabiya*, *isbal*, dan *niqab* menjadi sebuah hal yang masih asing dikalangan masyarakat desa beku. hal ini memunculkan spekulasi bahwa mereka dianggap sebagai tokoh ekstrimis dan tidak mengikuti produk Indonesia. Spekulasi ini beriringan setelah beredar peristiwa bom bali pada tahun yang sama.<sup>138</sup>

Para tokoh *manhaj salaf* atau salafi seakan dianggap oleh beberapa warga sekitar sebagai salah satu pengikut gerakan di peristiwa bom bali, karena ciri pakaian mereka dianggap sama dengan para pelaku bom bali. Tetapi dari peristiwa itu para tokoh *manhaj salaf* atau salafi desa Beku tidak berhenti untuk melakukan dakwah agama. Mereka justru maju dan semangat untuk menjelaskan mengenai hal-hal yang menjadi prasangka buruk, seperti ajaran dan cara berpakaian sesuai tuntunan Islam.<sup>139</sup>

Pada tahun 2005, menjadi pertemuan besar antara tokoh masyarakat desa beku guna membahas keinginan almarhum ayah dari bapak Ahmad Zaeni untuk mendirikan pondok. dalam pertemuan tersebut tokoh-tokoh penting desa, seperti bapak Ahmad Zaeni, bapak Subani, bapak kiban,

---

<sup>137</sup> Wawancara kepada Catur Winata (35), pada tanggal 24 Oktober 2022, pukul 10.45 WIB.

<sup>138</sup> Wawancara kepada Muslim Atsary (54), pada tanggal 27 Mei 2021, pukul 15.30 WIB.

<sup>139</sup> *Ibid.*

bapak Na'im, bapak Edi (lurah desa Kliwonan), bapak Tono Yuli Sartono (Ustadz Muslim Atsary), Bapak Mulyadi, bapak Parman dan lain sebagainya.<sup>140</sup>

Pertemuan besar tersebut terjadi dua kali, dikarenakan pertemuan pertama belum menemukan hasil dan kesepakatan. Pada pertemuan kedua, menghasilkan keputusan bahwa bapak Ahmad Zaeni selaku pemilik lahan bisa mewakafkan dan membantu Ustadz muslim Atsary untuk mendanai pendirian pondok Ibnu Abbas As Salafy Sragen.<sup>141</sup> Hampir seluruh tokoh masyarakat setuju terhadap hasil rapat kedua. Tetapi ada tokoh yang kurang setuju terhadap pendirian pondok ini, yaitu bapak kiban, dan bapak sarno. Bentuk ketidaksetujuan tersebut ialah ketakutan akan pondok mendominasi desa beku.<sup>142</sup>

Pada 2006, setelah berdirinya program dan gedung baru *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas terjadi persinggungan antara tokoh masyarakat. persinggungan tersebut berupa tersisihnya tokoh masyarakat karena faktor kedatangan para pengurus Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen yang mulai mendominasi mimbar masjid. Salah satu point terjadinya persinggungan tersebut ialah perbedaan kualitas keilmuan keagamaan tokoh masyarakat dengan pengurus pondok yang notabnya ahli tafsir dan fiqih serta kualitas dakwah yang mudah dicerna masyarakat desa. disisi lain faktor pendukung dari tokoh Muhammadiyah seperti bapak Subani dan Ahmad Zaeni menjadi salah satu kunci memudahkan pengurus pondok berkontribusi dalam mengisi mimbar. Tetapi dengan seiringnya waktu para tokoh masyarakat yang semula memiliki kecemburuan tersebut

---

<sup>140</sup> *Ibid.*

<sup>141</sup> *Ibid.*

<sup>142</sup> Wawancara kepada Hasan Basri (40), pada tanggal 29 September 2022, pukul 20.30 WIB.

sedikit demi sedikit mau membuka diri dan belajar bersama-sama membangun kualitas keagamaan di desa.<sup>143</sup>

Pada tahun 2019, terdapat persinggungan dari masyarakat sidodadi terkait kajian yang dilaksanakan oleh Ustadz Muslim Atsary di Masjid al Anshor Sidodadi. Persinggungan tersebut berupa Ustadz muslim Atsary adalah pengurus pondok *Manhaj Salaf* atau salafi yang membawa dakwah salafiyah dinilai terlalu keras oleh ormas Nahdatul Ulama. karena, dalam dakwahnya beliau juga sering mengatakan bahwa Maulid Nabi Salallahu ‘alaihi Wasallam tidak ada dalam Sunnah yang di ajarkan oleh Rasulullah Salallahu ‘alaihi Wasallam, selalu bersandar kepada hadits-hadits shahih dan tidak disarankan menerapkan hadits-hadits yang daif, dan lain sebagainya.<sup>144</sup>

---

<sup>143</sup> Wawancara kepada Purwanto (46), pada tanggal 2 November 2022, pukul 18.40 WIB.

<sup>144</sup> Wawancara kepada Yuli Tamtomo (35), pada tanggal pada tanggal 24 Oktober 2022, pukul 08.00 WIB.

**BAB IV**

**PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN IBNU ABBAS AS SALAFY**

**SRAGEN**

Kurikulum sebagai salah satu jantung dari pendidikan, kurikulum menjadi sebuah esensi bagi manusia. Pendidikan menjadi salah satu bagaian senjata yang mampu menghadapi segala problematika di dunia demi mempertahankan hidup. Dengan pendidikan, seseorang memahami dan mengintepretasikan lingkungan yang dihadapi, sehingga mampu untuk menciptakan ide dan karya bahkan mencapai suatu peradaban dan kebudayaan tinggi dengan adanya pendidikan.<sup>145</sup> Dalam sebuah pendidikan menerapkan beberapa sistem atau kurikulum berguna untuk mengatur agar pendidikan murid tersistematis. Perjalanan sistem pendidikan di Indonesia terbilang cukup berkembang sedikit demi sedikit sesuai perkembangan eranya.

**A. Sistem Pendidikan Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen**

Sistem pendidikan atau kurikulum pendidikan erat kaitannya dengan pola pembelajaran murid disekolahan. Pola tersebut diatur sedemikian agar pendidikan murid dapat terpantau secara rapi di sekolahan. Menurut J. Galen Saylor dan William M. Alexander mengenai definisi kurikulum adalah segala usaha sesuatu yang ditempuh sekolah mempengaruhi (merangsang) belajar, baik dari dalam kelas maupun diluar kelas.<sup>146</sup>

---

<sup>145</sup> Zamaksyari Dhofier, *Pesantren.....Loc.Cit.*, hlm. 55.

<sup>146</sup> Menurut J. Galen Saylor dan William M. Alexander mengenai definisi kurikulum adalah segala usaha sesuatu yang ditempuh sekolah mempengaruhi (merangsang) belajar, baik dari dalam kelas maupun diluar kelas. lihat di Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi institusi*, (Jakarta: Erlangga; 2009), hlm. 108.



Pendidikan, Islam menempatkan sebuah pendidikan sebagai kedudukan yang penting dalam doktrin Islam. Sebagai salah satu kelompok lembaga pendidikan, pesantren juga harus mengikuti pola pembelajaran yang diterapkan pemerintah agar bisa menarik minat para calon santri dan menjaga eksistensi dari pesantren. Pesantren memiliki beberapa unsur didalamnya yang menjadi sebuah power dan ciri khas sebagai pesantren, seperti kiai, masjid, santri asrama atau pondok, dan pengajar kitab-kitab klasik.<sup>147</sup>

Pada akhir abad ke-9 sampai awal abad ke-20, merupakan awal dari persentuhan pondok pesantren dengan madrasah yang berkembang terlebih dahulu didaerah Timur tengah. mereka menuntut ilmu di Timur tengah kembali ke Indonesia untuk membawa pemikiran-pemikiran baru dalam hal sistem pendidikan, yang pada intinya mengembangkan sistem pendidikan yang klasikal, yang dikenal sebagai sistem madrasi. Pengembangan sistem pendidikan madrasi ini mengalami perkembangan yang cenderung mengarah ke pendidikan umum, seperti madrasah (*Ibtida'iyah*, *Tsanawiyah* dan *Aliyah*) dan disisi lain ada juga yang masih mempertahankan dominasi pendidikan ilmu-ilmu agama dan Bahasa Arab, seperti madrasah diniyyah dan *salafiyah* (*Ula'*, *Wustho* dan *'Ulya*).<sup>148</sup>

Melihat pola perkembangan kurikulum pendidikan pesantren, pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen menjadi salah satu pesantren yang menerapkan pola pendidikan yang masih mempertahankan

---

<sup>147</sup> Ahamad Saifuddin, *Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Jawa Timur: STAI Darussalam Kremyang Nganjuk), Volume 3, Nomer 1, Mei 2015, hlm. 215.

<sup>148</sup> *Ibid.*, hlm 216.

dominasi pendidikan ilmu agama dan sedikit ilmu umum sebagai tambahan. Dalam model pesantren yang masuk kedalam jenis pesantren baru, pesantren salafi terbagi lagi dalam dua jenis model yang berkembang di Indonesia yaitu pesantren salafi puris eksklusif (rijeksionis) dan pesantren salafi puris inklusif (koopratif).<sup>149</sup>

Pesantren salafi puris eksklusif merupakan model pesantren yang hanya mengembangkan ilmu agama dan sedikit ilmu pengetahuan umum yang dasar. Pengetahuan dasar diberikan untuk santri guna sebagai bekal pengetahuan dalam berinteraksi kepada masyarakat. Sedangkan pesantren puris inklusif yaitu model pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu agama, ilmu-ilmu umum dan juga mengadopsi kurikulum Nasional. Pengelolaan pendidikan di pesantren puris inklusif lebih profesional, misalnya pendirian sekolah Islam Terpadu (IT), yang dimulai di level TK-IT sampai *Mah'ad 'ali*. Kesamaan dari kedua jenis pesantren salafi yaitu memiliki fokus dalam doktrin manhaj *salaf*.<sup>150</sup>

Setelah melihat kedua model pesantren salafi tersebut, menjadikan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen sebagai salah satu model pesantren salafi jenis puris eksklusif rijeksionis. Karena, pesantren ini hanya mengembangkan ilmu agama dan sedikit ilmu pengetahuan umum yang dasar. Kemudian menjadi bukti penguat Pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen adalah jenjang program yang disediakan seperti program *Salafiyah Ula'*, *Salafiyah Wustho*, *Madrasah Aliyah* dan *Mah'ad*. Sedangkan pada model pesantren salafi puris inklusif koopratif lebih

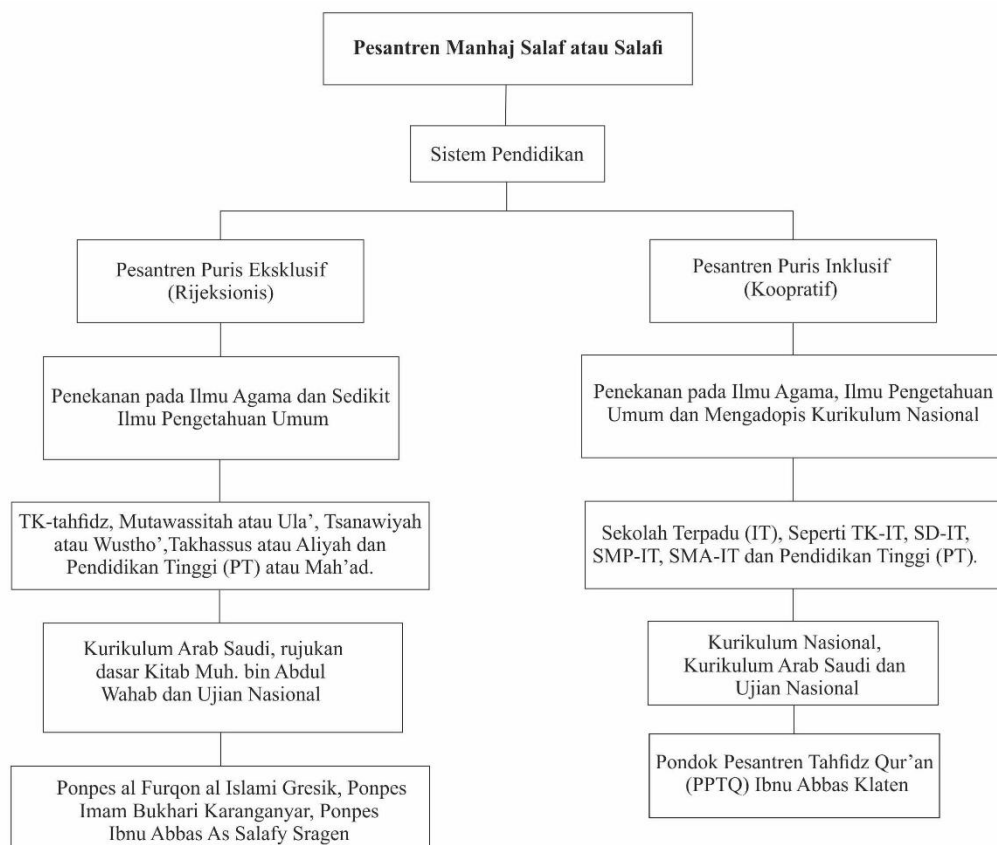
---

<sup>149</sup> Irham, *Pesantren Manhaj*..... *Loc.Cit.*, hlm. 9-10.

<sup>150</sup> *Ibid.*

condong kepada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Ibnu Abbas Klaten. PPTQ Ibnu Abbas Klaten merupakan pondok pesantren yang mengembangkan ilmu pengetahuan agama sekaligus ilmu pengetahuan umum dan mengadopsi kurikulum Nasional serta pengelolaan lembaga lebih profesional. PPTQ Ibnu Abbas Klaten juga membuka jenjang program yang diadaptasi oleh pendidikan sekolah Islam Terpadu (IT), Seperti SMP-IT, SMA-IT. Selain itu PPTQ Ibnu Abbas Klaten juga terintegrasi dengan mengabungkan kurikulum Nasional dengan kurikulum pondok.<sup>151</sup>

Bagan 4.1 Model Pendidikan Pesantren Manhaj *Salaf* atau *Salafi* di Jawa



<sup>151</sup> <https://ibnuabbasklaten.com/>, diakses pada 16 Desember 2022, pukul 06.52 WIB.

Sumber: Irham. *Pesantren MANHAJ SALAFI: Pendidikan Islam Model Baru di Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Vol. 17, No. 1, Tahun 2016 dan Wawancara kepada Muh. Rujib (26), pada tanggal 12 November 2022, pukul 09.30 WIB. Kepala Kurikulum *Madrasah Aliyah (MA) Ibnu Abbas*.

Setelah melihat kedua model pesantren salafi tersebut, menjadikan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen sebagai salah satu model pesantren salafi jenis puris eksklusif (rijeksionis). Karena, Pesantren ini hanya mengembangkan ilmu agama dan sedikit ilmu pengetahuan umum yang dasar. Dengan mengedepankan pendidikannya, Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen membagi dalam dua jenjang pendidikan non-formal dan satu program unggulan informal. Berikut ini merupakan jenis pendidikan yang diselenggarakan pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen, diantaranya:

### **1. Pendidikan Non-formal**

#### *1) Madrasah Salafiyah Ula' (MSU) Ibnu Abbas*

*Madrasah Salafiyah Ula' (MSU)* merupakan program Pondok Ibnu Abbas yang bergerak di bidang pendidikan tingkat SD. Pada tahun 2015 menjadi awal pendirian program ini di desa Kembangan, Sidodadi, Masaran, Sragen. Pada awal perkembangannya *Madrasah Salafiyah Ula' (MSU)* memiliki 2 santri dengan 1 *asatidz*. Dalam sistem pendidikannya, *Madrasah Salafiyah Ula' (MSU)* memiliki bahan pembelajaran yang diajarkan kepada santrinya, meliputi Ilmu agama seperti Fiqih, Akidah,

Akhlak, bahasa Arab, *Tahsyin*, Ilmu Sains berupa IPA dan Matematika serta hafalan dengan jumlah 10 Juz.<sup>152</sup>

Gambar 4.1. *Madrasah Salafiyah Ula'* (MSU) Ibnu Abbas



Sumber: Dokumentasi Penulis

Pada tahun 2018 bersama *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas, *Madrasah Salafiyah Ula'* (MSU) Ibnu Abbas secara resmi mendapatkan Akreditasi A dari Ban PNF sebagai pendidikan Madrasah Usia Dini yang memiliki kemajuan sebagai program pendidikan keagamaan tingkat dasar.<sup>153</sup> Berikut ini perkembangan santri *Madrasah Salafiyah Ula'* (MSU) Ibnu Abbas dari tahun 2015-2020:

Tabel 4.1 Jumlah perkembangan santri *Madrasah Salafiyah Ula'* (MSU) Ibnu Abbas tahun 2015-2020

No.	Tahun	Jumlah
1	2015	2
2	2016	5

<sup>152</sup> Wawancara Agus Sarwono (43), pada tanggal 1 Oktober 2022, pukul 09.30 WIB.

<sup>153</sup> *Ibid.*

3	2017	11
4	2018	25
5	2019	40
6	2020	74

**Sumber:** Wawancara kepada Agus Sarwono, Bidang Pendidikan Ponpes Ibnu Abbas As Salafy, pada tanggal 1 Oktober 2022, pukul 09.30 WIB.

Sedangkan untuk memenuhi pendidikan para santri dibutuhkan *asatidz* atau guru untuk menunjang pendidikan agar lancar. Berikut ini jumlah perkembangan *asatidz* program *Madrasah Salafiyah Ula'* (MSU) Ibnu Abbas, diantaranya:

Tabel 4.2 Jumlah Perkembangan *asatidz Madrasah Salafiyah Ula'* (MSU) Ibnu Abbas

No.	Tahun	Jumlah	Pengabdian
1	2015	1	-
2	2016	1	-
3	2017	4	-
4	2018	8	-
5	2019	8	-
6	2020	8	5

**Sumber:** Wawancara kepada Agus Sarwono, bidang Pendidikan Popes Ibnu Abbas As Salafy, pada tanggal 1 Oktober 2022, pukul 09.30 WIB.

## 2) *Madrasah Salafiyah Wustho (MSW) Ibnu Abbas*

*Madrasah Salafiyah Wustho (MSW) Ibnu Abbas* merupakan jenjang pendidikan yang sama tingkatnya seperti SLTP atau SMP setelah kenaikan dari jenjang *salafiyah Ula'* (SU) atau SD. *Madrasah Salafiyah Wustho (MSW) Ibnu Abbas* menjadi kesempatan untuk para murid atau santri mempelajari ilmu agama

maupun ilmu pengetahuan umum guna untuk mempersiapkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu jenjang pendidikan SLTA atau Aliyah.

Gambar 4.2. *Madrasah Salafiyah Wustho (MSW) Ibnu Abbas*



Sumber: Dokumentasi Penulis

*Madrasah Salafiyah Wustho (MSW) Ibnu Abbas* berlokasi di Dukuh Beku, Dusun dua, Kelurahan Kliwonan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, Propinsi Jawa Tengah. Program ini berdiri pada tahun 2006 yang awalnya masih menginduk ke Depag. Program *Madrasah Salafiyah Wustho (MSW) Ibnu Abbas* menjadi program pertama Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy yang setara dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).<sup>154</sup>

Secara geografis *Madrasah Salafiyah Wustho (MSW) Ibnu Abbas As Salafy Sragen* terletak  $\pm 10$  m sebelah Timur dengan pemukiman warga desa beku. *Madrasah Salafiyah Wustho (MSW) Ibnu Abbas* berdiri pada tahun 2006 dengan menyelenggarakan kurikulum agama sebagai bahan pembelajaran para santri. Pada awal pergerakannya *Madrasah Salafiyah Wustho (MSW)* lebih

---

<sup>154</sup> Wawancara kepada Muslim Atsary (54), pada 3 Oktober 2022, pukul 14.15 WIB.

mengoptimalkan pendidikan agamanya yang menjadi salah satu misi Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen sendiri yaitu “a) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Agama Islam, b) Meningkatkan kualitas ilmu, iman, ibadah, dan amal sholih yang sesuai dengan al Qur’an dan as Sunnah yang sholihah berdasarkan pemahaman Salafus Sholih.”<sup>155</sup>

Melihat dari sistem pembelajaran yang digunakan, *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas lebih banyak menekankan pembelajaran agama dan sedikit ilmu pengetahuan. Terdapat tujuh mata pelajaran yang diselenggarakan *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas terbagi dalam dua jenis materi, yakni pertama, Diniyah (bahasa arab (Nahwu & Sorof), fiqih, bahasa Arab, aqidah, tafsir, dan tahfidzul qur’an). Kedua, ilmu pengetahuan (Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, IPA, IPS, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris). Dengan diselegarakannya kurikulum tersebut menjadikan *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas sudah terakreditasi A sebagai pendidikan non-formal. Pada tahun 2017, *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas berpindah gedung ke sebelah Selatan gedung *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas. Pada tahun 2018, mendapatkan pengakuan sebagai pendidikan kesetaraan pondok pesantren (PKPPS) Wustho dari kemenag sebagai salah satu lembaga yang berkontribusi di bidang pendidikan agama di wilayah sragen.<sup>156</sup> Sama seperti sekolah SLTP lainnya *Madrasah Salafiyah Wustho*

<sup>155</sup> <https://binabbas.org/>, diakses pada Jum’at 5 Agustus 2022, pukul 22.00 WIB.

<sup>156</sup> Sertifikat Akreditasi Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non-Formal (BAN PAUD dan PNF), tanggal 8 Desember 2018.



(MSW) Ibnu Abbas sudah bisa menyelenggarakan kejar paket B untuk para santrinya agar mendapatkan ijazah yang sah diakui negara.<sup>157</sup>

Program *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas memiliki perkembangan dalam jumlah santrinya. perkembangan ini menjadi sebuah proses dinamika atau pasang surutnya dari program *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas. Berikut ini daftar perkembangan jumlah santri dari tahun 2006-2020<sup>158</sup>, yakni:

Tabel 4.3. Perkembangan Jumlah Santri *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas dari tahu 2006-2020

Tahun	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
2006	40	-	-	40
2007	48	40	-	88
2008	42	48	40	130
2009	43	32	46	121
2010	57	30	30	177
2011	42	54	31	127
2012	89	37	44	170
2013	68	59	35	162
2014	115	63	59	237
2015	75	96	59	230

<sup>157</sup> Wawancara Agus Sarwono (43), pada sabtu 1 Oktober 2022, pukul 09.30 WIB.

<sup>158</sup> Buku Induk santri program *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas 2006-2017 dan Arsip elektronik Tata Usaha (TU) Ibnu Abbas tahun 2018-2020, diakses pada 7 November 2022, pukul 08.30 WIB.

2016	87	65	91	243
2017	112	72	60	224
2018	116	103	72	291
2019	147	114	99	360
2020	135	145	112	392

**Sumber:** Buku Induk Santri Program *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) dan Arsip Elektronik Tata Usaha (TU), pada tanggal 5 November 2022, pukul 10.00 WIB.

Sedangkan demi menunjang pendidikan santri diperlukan *asatidz* atau guru untuk menunjang pembelajaran, agar dapat berjalan dengan lancar dan sebagai mana mestinya. Berikut ini merupakan perkembangan *asatidz* dari 2006-2020:

Tabel 4.4. Perkembangan Jumlah *asatidz* Program *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas tahun 2006-2020

No	Tahun	Jumlah	Pengabdian	No	Tahun	Jumlah	pengabdian
1	2006	10	-	9	2014	15	5
2	2007	10	5	10	2015	21	10
3	2008	10	5	11	2016	21	10
4	2009	10	5	12	2017	21	15
5	2010	10	10	13	2018	21	15
6	2011	10	-	14	2019	21	15
7	2012	15	10	15	2020	21	20
8	2013	15	15				

**Sumber:** wawancara kepada Agus Sarwono dan Arsip Buku Induk Pegawai Ponpes Ibnu Abbas elektronik Tata Usaha (TU) 2016-2021.

Pada perkembangannya *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) memiliki buku atau kitab yang dipegang oleh para santri dalam mengikuti proses pendidikan berlangsung. Pada tahun 2006

sampai 2020 pondok pesantren memiliki rujukan kitab dari Kerajaan Arab Saudi (KSA) dan Kitab Karangan Para Ulama. Pada Program *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas memiliki beberapa kitab diajarkan, diantaranya:

Table 4.5. kitab-kitab kurikulum di Pondok Ibnu Abbas As Salafy Sragen

No	Nama Kitab	Penerbit
1	Aqidah	KSA
2	Fiqih	KSA
3	Hadits	KSA
4	Tafsir	KSA
5	Siroh	KSA
6	Nahwu	KSA
7	<i>Tahsyin</i>	Pustaka Imam Syafi'i
8	Khot	KSA
9	Akhlak	KSA
10	Shorof	KSA

**Sumber:** Wawancara kepada Syahid Purwoko, kepala kurikulum *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas, pada tanggal 12 November 2022, pukul 10.00 WIB.

### 3) *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas

Madrasah Aliyah Ibnu Abbas As Salafy Sragen merupakan jenjang pendidikan yang sama dengan tingkat pendidikan

SLTA/SMA/SMK.<sup>159</sup> Program Madrasah Aliyah (MA) Ibnu Abbas menjadi wadah bagi para lulusan *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) yang mau melanjutkan kembali naik tingkatan sekolah. Jenjang ini menjadi harapan bagi santri Ibnu Abbas untuk mengembangkan kreatifitas dan kemampuan dalam kelimuan agama lebih lanjut melalui jurusan yang diselenggarakan pihak pesantren.<sup>160</sup>

Gambar 4.3. *Madrasah Aliya* (MA) Ibnu Abbas



Sumber: Dokumentasi Penulis

Secara geografis Madrasah Aliyah berdiri di sebelah Timur sekitar  $\pm 10$  m dari Pemukiman Warga Dusun Beku. *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas dibangun pada tahun 2009 dengan

---

<sup>159</sup> Sesuai dengan UU Presiden Republik Indonesia bagian 3 pendidikan menengah pasal 15 no. 1 menjelaskan mengenai fungsi sekolah menengah sebagai wadah untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Lihat di Undang- undang Presiden Republik Indonesia nomor. 2 tahun 1989 *tentang sistem pendidikan nasional*, bab V, jenjang pendidikan bagian ketiga, pendidikan menengah, pasal 15 ayat 1.

<sup>160</sup> Wawancara kepada Agus Sarwono, pada sabtu 1 Oktober 2022, pukul 09.30 WIB.

membuka jurusan agama. Pendirian awal *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas As Salafy sebagai wadah untuk memudahkan para santri dalam melanjutkan pendidikan dan memperdalam keilmuan agama yang sejalur dengan pemahaman dipendidikan dipondok. Pada tahun berdirinya, *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas membuka penerimaan santri dari luar pondok untuk memenuhi kouta program.<sup>161</sup>

Pada tahun 2013 *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas baru mendapatkan akreditasi C dari Ban SM dari kemenag. Setelah melewati beberapa tahun berikutnya dengan sistem pendidikan berlahan berkembang, pada tahun 2019, *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas putra juga mendapatkan Akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN SM).<sup>162</sup> Dalam menyelenggarakan pendidikannya *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas menerapkan empat belas mata pelajaran dengan dua jenis materi yakni *pertama, Diniyah*, seperti: siroh, fiqih, ilmu kalam, balaghoh, nahwu dan sorof, bahasa Arab, aqidah, hadis, tahfidz. *Kedua*, Ilmu pengetahuan umum, seperti: bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, bahasa Inggris, IPA, IPS, dan Matematika).<sup>163</sup>

Program *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas memiliki perkembangan dalam jumlah santrinya. perkembangan ini menjadi sebuah proses dinamika atau pasang surut dari program *Madrasah*

---

<sup>161</sup> Wawancara kepada Agus Sarwono, pada sabtu 2 Oktober 2022, pukul 11.00 WIB.

<sup>162</sup> Sertifikat Akreditasi Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, pada tanggal 27 Mei 2019.

<sup>163</sup> Wawancara kepada Agus Sarwono, pada sabtu 1 Oktober 2022, pukul 09.30 WIB.

*Aliyah* (MA) Ibnu Abbas. Berikut ini daftar perkembangan jumlah santri dari tahun 2006-2020, yakni:

Table 4.6. Perkembangan Jumlah Santri *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas dari tahu 2006-2020

Tahun	Kelas			Jumlah
	X	XI	XII	
2009	35	-	-	35
2010	29	34	-	63
2011	34	29	34	97
2012	31	24	28	83
2013	53	17	24	94
2014	47	44	17	108
2015	43	27	40	130
2016	95	41	28	164
2017	98	88	35	221
2018	82	80	81	236
2019	85	75	79	239
2020	106	78	75	259

**Sumber:** Buku Induk Santri Program *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) dan Arsip Elektronik Tata Usaha (TU), pada tanggal 5 November 2022, pukul 10.00 WIB.

Sedangkan demi menunjang pendidikan santri diperlukan *asatidz* atau guru untuk menunjang pembelajaran, agar dapat berjalan dengan lancar dan sebagai mana mestinya. Berikut ini merupakan perkembangan *asatidz* dari 2006-2020:

Tabel 4.7. Jumlah *asatidz* atau guru Program *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas Tahun 2009-2020.

No.	Tahun	Jumlah	pengabdian	No.	Tahun	Jumlah	pengabdian
1	2009	8	-	8	2015	20	5
2	2010	8	-	9	2016	23	5
3	2011	8	-	10	2017	23	5
4	2012	8	5	11	2018	23	5
5	2013	20	5	12	2019	23	5
6	2014	20	5	13	2020	23	5
7	2015	20	5	14			

Sumber: wawancara kepada Agus Sarwono dan Arsip Elektronik Tata Usaha (TU) Buku Induk Pegawai Tahun 2016-2020.

Pada perkembangannya *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas memiliki buku atau kitab yang dipegang oleh para santri dalam mengikuti proses pendidikan berlangsung. Pada tahun 2009 sampai 2020 pondok pesantren memiliki rujukan kitab dari Kerajaan Arab Saudi (KSA) dan kitab karangan para ulama. Pada Program *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas memiliki beberapa kitab diajarkan, diantaranya:

Table 4.8. kitab-kitab Kurikulum di Madrasah Aliyah (MA) Ibnu Abbas

No	Buku	Penerbit>Nama Buku
1	Aqidah	KSA
2	Fiqih	KSA
3	Hadits	KSA
4	Tafsir	KSA
5	Siroh,	Tarikh Silsilah

6	Nahwu	Mulakhos Al- Lughoh Al Arobiyyah
7	Bahasa Arab	Silsilah Qiro'ah
8	Akhlaq Fiqih Muamalah	Min Akhlaqir Rasul & Musthofa Al-Adawi
9	Ilmu Kalam	Ushul Firoq

**Sumber:** Wawancara Kepada Rujib, Kepala Kurikulum *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas, pada tanggal 12 November 2022, pukul 09.30 WIB.

## 2. Pendidikan In-formal

### 1) Tahfidzul Qur'an

Secara Bahasa Tahfidz terdiri dari dua kata yaitu Tahfidz dan Qur'an yang memiliki arti yang berbeda-beda. Tahfidz berasal dari Bahasa arab yaitu *hafidza -yahfadzu- hifdzan* yang artinya selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan Qur'an merupakan kalam Allah ta'ala yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, tertulis secara mushaf, yang sampai kepada umat Islam secara mutawatir yang diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas, membacanya merupakan ibadah. Jika digabungkan kedua kosa kata tersebut menghasilkan arti yaitu Menghafal ayat-ayat al-Qur'an.<sup>164</sup> Sedangkan menurut penulis

<sup>164</sup> Fatkhul Jamil, Skripsi: *Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al- Qur'an pada Santri Program Tahfidz Putra Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan*, (Gersik: UMG, 2021), hlm. 14.



istilah Tahfidzul Qur'an merupakan kegiatan belajar dan menghafal al Qur'an secara bertahap melalui bimbingan secara berangsur-angsur atau ruting dengan target hafalan sesuai arahan pembimbing atau ustadz.

Kegiatan ini menjadi program unggulan Pondok Pesantren Ibnu Abbas yang diterapkan kepada santrinya di jenjang *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas. Sesuai dengan misi dari Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen yaitu: *"Mengembangkan potensi akademik siswa siswi secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya melalui proses Pendidikan."*<sup>165</sup> Pondok Pesantren tidak mewajibkan bagi setiap santrinya untuk mengambil program tahfidz, karena setiap santri memiliki keunggulannya dibidang masing- masing.

Program tahfidz Qur'an menjadi program unggulan yang dimiliki Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen. Program ini sebelumnya sudah menjadi program wajib yang harus diambil oleh para santri setelah masuk ke pondok. sama seperti pondok lainnya kegiatan menghafal ini awalnya masuk dalam kegiatan diniyyah yang dilaksanakan ketika selesai jam sekolah. Tetapi setelah banyak dari para santri yang masuk ke Pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen berkeinginan bisa menjadi hafidz atau penghafal al-Qur'an. Kemudian pondok menfokuskan program tahfidz sebagai program unggulan yang harus diperhatikan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen.<sup>166</sup>

---

<sup>165</sup> <https://binabbas.org/> , diakses pada rabu 9 Agustus 2022, pukul 11.00 WIB.

<sup>166</sup> Wawancara Agus Sarwono (43), pada tanggal 1 Oktober 2022, pukul 10.30 WIB.

Sebelum ditempatkan di cabang-cabang Pondok, program tahfidz memiliki sejumlah seleksi hafalan yang meliputi kecepatan dalam menghafal surah sampai panjang pendek surah. Bagi yang sudah lolos seleksi hafalan, pihak pondok akan mengirim santri ke cabang pondok untuk mendapatkan program tahfidz. Jika dirasa santri yang sudah masuk kecabang tetapi masih kesulitan dalam menghafal sesuai target yang ditentukan, santri akan dikembalikan ke pondok pusat, hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan program lain yang sesuai bagi para santri.<sup>167</sup>

### **3. Pendidikan kesantrian**

Pendidikan kesantrian merupakan salah satu bidang kegiatan yang ada di pesantren yang diselenggarakan oleh pengurus pondok guna untuk mengontrol pola dan kegiatan santri pada saat kegiatan mondok berlangsung. dibidang ini menjadi salah satu bidang terpenting yang wajib ditekankan oleh pengurus terhadap santrinya. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan akhlak mulia, kedisiplinan dalam segala hal yang berhubungan keidupan santri di lingkungan internal maupun eksternal pondok yang sesuai tuntunan al Qur'an dan as Sunnah.

Dalam menerapkan pendidikan kesantrian, pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen memiliki beberapa kegiatan yang dapat mendukung jalanya program tersebut. Sehingga program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tersistematis sesuai visi dan misi yang dijalankan pondok pesantren. terdapat beberapa

---

<sup>167</sup> Wawancara kepada Agus Sarwono (43), pada tanggal 2 Oktober 2022, pukul 11.00 WIB.

program dan kegiatan yang diselenggarakan pondok demi mendukung program tersebut, diantaranya:

1) Kegiatan Diniyah

Kegiatan diniyah Ibnu Abbas menjadi kegiatan rutin yang diselenggarakan pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen sebagai pendukung keilmuan santri selain pendidikan yang diberikan di ruang kelas pondok. Berikut ini kegiatan yang diselenggarakan pondok diluar pembelajaran kelas, <sup>168</sup>yakni:

- a) Hafalan-hafalan ringkas matan karangan ulama-ulama.
  - Untuk program *Madrasah Salafiyah Wustho (MSW)* Ibnu Abbas, menghafal kitab Hisnul Muslim, dan lain sebagainya.
  - Untuk program Madrasah Aliyah, menghafal mutun hadis Arbain, dan lain sebagainya.
- b) Belajar kosa kata, percakapan bahasa Arab
- c) Latihan khitobah. Menggunakan bahasa Arab & bahasa Indonesia.
- d) Menghafal dan mempelajari dalil-dalil Aqidah.
- e) Kajian kitab Akhlak dan Manhaj.
- f) Pelatihan Leadership, seperti Organisasi santri Ibnu Abbas (OSPPIA).
- g) Pengembangan media sosial, seperti pembelajaran microsof, editing dan lain sebagainya.

---

<sup>168</sup> Wawancara kepada Hasan Basri (40), pada tanggal 27 Oktober 2022, pukul 20.30 WIB.

- h) Kegiatan ekstrakurikuler, seperti basket, memanah dan seni bela diri.
  - i) Kegiatan kebangsaan, seperti perayaan upacara bendera pada hari-hari besar contoh: 17 Agustus 1945, sumpah pemuda., dan apel pagi setiap hari senin sebagai pengganti upacara bendera.
- 2) Kegiatan Tahunan
- a.) *Muqoyyamah*

Sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan peserta didik materi pendidikan dikelas, juga diperlukan mengajarkan materi pendidikan di alam agar para peserta didik mampu mengenali alam sekitar. Pada tahun 2017, pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen selain mengajarkan santrinya materi pendidikan dikelas, pondok juga mengajarkan materi pendidikan di alam melalui kegiatan *muqoyyamah*. Kegiatan *muqoyyamah* merupakan kegiatan berkemah yang diselenggarakan di alam bebas dengan mendirikan tenda sebagai bentuk belajar dengan alam. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri baik kelas 1 sampai kelas 3 dari program *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas dan *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas dengan tempat yang ditentukan oleh pengurus bidang kesantrian.<sup>169</sup>
  - b.) Kegiatan Ramadhan

---

<sup>169</sup> *Ibid.*

Pada bulan Ramadhan tiba pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen juga mengadakan kegiatan untuk para santrinya. sebenarnya pada bulan Ramadhan pondok memberikan jadwal kepada santri untuk libur dan pulang ke kediaman masing-masing. Sebelum pulang kampung, para santri baik program *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas maupun *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas diberikan bekal motivasi untuk menghidupkan desa masing-masing dibulan Ramadhan dengan kegiatan keagamaan dan ilmu yang mereka dapat saat belajar di pondok, seperti mengajar Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), mengisi mimbar (pembekalan khusus untuk program *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas), dan menghidupkan masjid dengan tadarus al-Qur'an.<sup>170</sup>

c.) Hari raya Idhul Adha

Pada hari raya Idhul Adha para pengurus dan santri ikut melaksanakan sholat Ied dilapangan bersama dengan masyarakat se-kelurahan kliwonan. Para pengurus juga terkadang mendapat jatah Imam sholat dan khutbah pada sholat Ied. Setelah melaksanakan sholat Ied dilapangan, para pengurus dan santri mengadakan kegiatan qurban dihalaman gedung madrasah. Kegiatan ini dimulai sudah sejak tahun 2006 dan sampai pada tahun 2020 masih diselenggarakan. Kegiatan ini dilakukan pihak pengurus pondok untuk

---

<sup>170</sup> *Ibid.*

mengajarkan kepada santri mengenai cara menyembelih hewan qurban, menguliti, memotong daging dan tulang, serta membagikan kepada yang berhak.<sup>171</sup>

#### **4. Perkembangan Sarana Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen**

Kelengkapan sarana prasarana menjadi salah satu point penting yang harus diperhatikan oleh pihak lembaga. hal ini dimaksudkan berfungsi sebagai penunjang majunya sebuah lembaga pesantren. Pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy telah berusaha semaksimal mungkin sebagai lembaga pendidikan pesantren untuk menyediakan sarana prasarana guna untuk menunjang kebutuhan para santri. dengan kebutuhan tersebut diharapkan dapat memperlancar berjalannya proses kegiatan selama mondok berlangsung. Dengan mengikuti perkembangan zaman, pastinya pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen selalu memperbarui sarana dan prasarana pondok. berikut ini terdapat beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen, seperti:

##### a) Perpustakaan

Ruang perpustakaan menjadi fasilitas yang diberikan pondok untuk menunjang pembelajaran santri. Pada tahun 2007, pondok menyediakan ruang unit perpustakaan untuk

---

<sup>171</sup> *Ibid.*

memfasilitasi para santri yang mau mencari referensi buku.<sup>172</sup> Terdapat berbagai macam buku yang disediakan, diantaranya kitab fiqih, kitab sirah, kitab aqidah, kitab karangan para ulama-ulama, buku- buku ilmu pengetahuan, Ensiklopedia, dan lain sebagainya. Selain digunakan para santri untuk membaca dan mencari buku referensi, tempat ini juga digunakan para santri untuk kajian Ilmiah pada saat tertentu.<sup>173</sup>

b) Ruang Kelas

Ruang kelas menjadi lokasi terpenting bagi para santri untuk belajar menimba ilmu. Pendirian ruang kelas bertahap dalam beberapa tahun, mulai tahun 2006 sampai 2020, pondok telah membangun, diantaranya:

Tabel 4.9. Data Ruangan Kelas Program Pondok Pesantren  
Ibnu Abbas As Salafy

No	Program	Tahun		
		2006- 2012	2013- 2020	Jumlah
1	<i>Madrasah Salafiyah Ula'</i> (MSU) Ibnu Abbas	1	1	1

<sup>172</sup> Wawancara kepada Pinggir Wiyono (40), pada tanggal 10 Oktober 2022, pukul 10.00 WIB.

<sup>173</sup> *Ibid.*

2	<i>Madrasah Salafiyah Wustho (MSW) Ibnu Abbas</i>	4	12	16
3	<i>Madrasah Aliyah (MA) Ibnu Abbas</i>	2	14	16

**Sumber:** Wawancara Pinggir Wiyono, Bidang Kerumahtangaan, pada tanggal 10 Oktober 2022, pukul 10.00 WIB.

c) Ruang Kantor dan Ruang *Asatidz*

Pada saat menyelenggarakan pendidikan, lembaga pendidikan perlu kinerja tenaga pendidik agar maksimal dalam mendidik para generasi. Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy dalam menyelenggarakan proses pendidikan juga harus memiliki *asatidz* untuk mendidik para santri. selain memiliki *asatidz*, pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen harus memiliki kantor sebagai tempat istirahat *asatidz* saat jeda pembelajaran. Selain tempat istirahat kantor juga berfungsi sebagai tempat rapat dan pengembangan *asatidz*. Berikut ini daftar jumlah ruangan kantor pengurus dan *asatidz* Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen, diantaranya:

Tabel 4.10. Daftar Ruangan Pengurus dan *Asatidz*

No.	Ruangan	Tahun		
		2006-2012	2013-2020	Jumlah
1	Pengurus dan Staf	2	3	5
2	<i>Asatidz Madrasah Salafiyah Ula' (MSU) Ibnu Abbas</i>	1	1	1



3	<i>Asatidz Madrasah Salafiyah Wustho (MSW) Ibnu Abbas dan Madrasah Aliyah (MA) Ibnu Abbas</i>	1	1	1
---	---	---	---	---

**Sumber:** Wawancara kepada Pinggir Wiyono, Bidang Kerumahtanggaan Ponpes Ibnu Abbas As Salafy, pada 24 Oktober 2022, pukul 14.21 WIB.

d) Laboratorium Komputer

Pada tahun 2015 menjadi awal pembangunan Unit laboratorium komputer. Unit ini menjadi tempat untuk belajar mengajar para santri, persentasi, tempat pelaksanaan ujian nasional berbasisi komputer, dan kepelatihan komputer untuk santri. terdapat 60 Unit komputer dan laptop yang siap pakai untuk para santri. Lokasi laboratorium komputer berada di gedung *Madrasah Aliyah (MA) Ibnu Abbas*.<sup>174</sup>

e) Mushola

Langar (surau), masjid, atau mushola memiliki dwifungsi selain sebagai tempat ibadah bersama masyarakat sekitar juga digunakan sebagai pendidikan sederhana seperti pengajian. Langar (surau), masjid, atau mushola merupakan bentuk institusi

---

<sup>174</sup> *Ibid.*

pendidikan Islam paling awal. Sarana prasarana yang masih serba kekurangan, dan hanya bisa memanfaatkan tempat seadanya di masyarakat.<sup>175</sup>

Mushola menjadi tempat berkumpulnya para santri untuk istirahat menunaikan ibadah sholat. Unit ini dibangun pada tahun 2007 pada masa periode pernintisan pondok. Selain digunakan untuk mengerjakan sholat, mushola juga dijadikan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan kesantrian. Santri dipecah menjadi dua tempat; pertama, dimasjid Baitul Musthofa Beku. kedua, di Mushola *Madrasah Aliyah (MA) Ibnu Abbas*.<sup>176</sup>

f) Asrama

Lembaga pesantren tentunya memiliki tempat untuk istirahat para santri setelah seharian lelah dalam aktifitas pendidikan. Dalam memberikan fasilitasnya pesantren harus berusaha keras untuk memberikan kenyamanan kepada santri agar para santri betah dan nyaman untuk belajar di pondok.

Asrama adalah tempat tinggal yang disediakan untuk santri dan difungsikan kembali untuk mengulang pelajaran-pelajaran yang telah disediakan dikelas.<sup>177</sup> Berikut ini merupakan jumlah asrama Pondok Pesantren Ibnu Abbas As salafy Sragen putra, diantaranya:

Tabel 4.11. Daftar Jumlah Asrama Pondok Ibnu Abbas As Salafy Sragen

<sup>175</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren....Loc.Cit*, hlm. 87.

<sup>176</sup> Wawancara kepada Hasan Basri (40), 28 Oktober 2022, pukul 20.00 WIB.

<sup>177</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren.....Loc.Cit.*, hlm. 21

No.	Program	Tahun		
		2006-2012	2013-2020	Jumlah
1	<i>Madrasah Salafiyah Ula'</i> (MSU) Ibnu Abbas	-	-	-
2	<i>Madrasah Salafiyah Wustho</i> (MSW) Ibnu Abbas	4	12	16
3	<i>Madrasah Aliyah</i> (MA) Ibnu Abbas	4	10	14

**Sumber:** Wawancara Pinggir Wiyono, Bidang Kerumahtanggaan Ponpes Ibnu Abbas As Salafy, pada 24 Oktober 2022, pukul 14.21 WIB.

Sedangkan unit gedung cabang terbagi dalam 2 tempat dan asrama, berikut ini jumlah asrama yang ada di cabang diantaranya:

Tabel 4.12. Data Gedung Cabang Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy

No.	Nama	Tahun dan Jumlah
		2015-2020
1	Pondok Pesantren Nidaul Qur'an Karanganyar	1
2	Pondok Pesantren Musharohah Sragen	1

**Sumber:** Pinggir Wiyono, Bidang Kerumahtanggaan Ponpes Ibnu Abbas As Salafy, pada 24 Oktober 2022, pukul 14.21 WIB.

g) Ruang studio

Dalam mengikuti perkembangan zaman, pondok pesantren perlu merambah dunia sosial media untuk memasarkan pesantren ke masyarakat luas. Pergerakan ini juga diikuti pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen untuk mengikuti perkembangan zaman dan memasarkan pesantren mereka ke masyarakat luas.

Pada tahun 2018, pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen membuka 1 Unit ruang studio dengan dilengkapi peralatan studio seperti, mikrofon, kamera, komputer, tempat live streaming dan editor. Pembangunan unit studio ini dilakukan selain untuk memasarkan pesantren ke masyarakat luas juga untuk kajian live streaming pengurus pondok, pembuatan video khitobah, konten dakwah Islami dan memasarkan donasi publik.<sup>178</sup>

h) Halaman

Halaman menjadi salah satu standar yang perlu ditekankan dalam pendirian bangunan. Pada bangunan lembaga pendidikan contohnya, bangunan di lembaga pendidikan sangat memerlukan halaman untuk melaksanakan upacara bendera atau apel pagi baik bersama guru maupun bersama muridnya.

---

<sup>178</sup> Wawancara kepada Pinggir Wiyono (40), pada tanggal 10 Oktober 2022, pukul 14.10 WIB.

Halaman di sebuah lembaga pendidikan juga difungsikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler jika keadaan lembaga pendidikan tidak memiliki sport center.

Pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen demi menunjang kegiatan, baik kegiatan pendidikan pondok seperti apel juga maupun digunakan sebagai kegiatan olahraga bagi santri *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas. Halaman depan *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas juga digunakan sebagai kegiatan diniyyah berlangsung. Sedangkan di gedung *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas juga terdapat halaman yang digunakan sebagai acara apel *asatidz* bersama santrinya.<sup>179</sup>

i) Unit Kesehatan Pondok (UKP)

Kesehatan merupakan hal pertama yang harus diperhatikan dalam diri manusia. Pastinya dalam kegiatan sehari-hari menjadi resiko para santri atau pengurus pondok bisa mengalami masalah Kesehatan baik kesehatan jasmani. Unit Kesehatan Pondok menjadi solusi bagi umat pondok sebagai penanganan pertama. Dengan adanya infrastruktur Unit Kesehatan Pondok (UKP) sebagai sebuah kepedulian pondok terhadap umat pondok Ibnu Abbas As Salafy Sragen.

Pada tahun 2008, Unit Kesehatan Pondok (UKP) mulai didirikan dilokasi sekolah *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas Putra. Dalam menyelenggarakannya unit ini memiliki 1 Unit ruangan dengan fasilitas dokter dan perawat yang siap sedia

---

<sup>179</sup> Wawancara kepada Hasan Basri (40), pada tanggal 27 Oktober 2022, pukul 21.15 WIB.

selama 24 Jam. Kemudian terdapat juga perlengkapan, seperti obat-obatan dan alat kesehatan.<sup>180</sup>

j) Mobil Ambulan.

Transportasi penanganan pertama dalam membantu korban baik peristiwa kecelakaan, sakit maupun keadaan mendesak yang berkaitan dengan keselamatan jiwa umat manusia. Mobil ambulan menjadi solusi bagi umat manusia saat ini sebagai transportasi publik penanganan pertama yang di sediakan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen baik kepada umat pondok maupun masyarakat luas.

Pada tahun 2019, pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen menyediakan satu unit mobil ambulan dan sopir. Mobil ambulan Ibnu Abbas As Salafy Sragen disewa dengan gratis tanpa biaya. Zona operasi ambulan wilayah kabupaten Sragen dan sekitarnya.<sup>181</sup>

k) Dapur

pada saat pendidikan di pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen, selain pendidikan diberikan perlu adanya asupan makanan demi menunjang kebutuhan sehari-hari santri. pada tahun 2006, dapur pondok beiringan dengan berdirinya pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen. fungsi dari dapur pondok ialah memasak makanan untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>180</sup> Wawancara kepada Pinggir Wiyono (40), pada 10 Oktober 2022, pukul 14.10 WIB.

<sup>181</sup> *Ibid.*

nutrisi santri agar kegiatan- kegiatan mondok terselengaran dengan maksimal. Jumlah anggota terdiri dari 3 koki yang direkrut pihak pondok dari warga desa beku. pada tahun 2018, banyaknya santri yang masuk ke pondok, menjadikan tim memasak bertambah menjadi anggota 5 orang dari alumni pondok Ibnu Abbas As Salafy dengan 2 orang berbelaja dan 3 orang yang membantu memasak dan persiapan.<sup>182</sup>

### **B. Kontribusi Pondok Ibnu Abbas As Salafy Sragen terhadap Masyarakat**

Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen menjadi lembaga pendidikan keagamaan non formal yang selalu berusaha mendidik dan membentuk generasi masa depan yang memiliki jiwa Islami dan qur'ani yang bermanhaj Ahlusunnah Wal Jama'ah dengan pemahaman Salafus Shalih. Selain mendidik para generasi masa depan yang Islami dan qur'ani, pada proses perkembanganya pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen tidak hanya sebagai lembaga pendidikan Islam melainkan juga menjadi lembaga yang berkontribusi dalam bidang dakwah agama maupun sosial di masyarakat seperti yang dianjurkan oleh agama Islam dan Rasulullah Sallallahu a'laihi wasallam dalam membantu sesama muslim dalam hal kebaikan. Faktor lainnya juga sebagai salah satu metode untuk menyebarkan dakwah *Manhaj Salaf* dan mengenalkan pondok Ibnu Abbas As Salafy sragen ke masyarakat luas. Berikut ini merupakan kontribusi

---

<sup>182</sup> Wawancara kepada Pinggir Wiyono (40), pada tanggal 10 Oktober 2022, pukul 14.20 WIB.

pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen terhadap masyarakat baik pendidikan

### **1. Kontribusi Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen Terhadap Pendidikan Keagamaan Masyarakat.**

Lembaga pendidikan menjadi point penting dalam mendidik generasi penerus bangsa. Baik sekolah formal seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Kejuruan, dan Perguruan Tinggi (PT), Maupun sekolah non-Formal seperti Pondok Pesantren. selain pendidikan di lembaga untuk mencerdaskan generasi masa depan, pendidikan kemasyarakatan juga perlu dilakukan untuk mencerdaskan masyarakat.

Mulainya pendidikan kemasyarakatan bermanfaat agar masyarakat lebih pintar dan tidak mudah tertipu. Kegiatan pendidikan kemasyarakatan juga diterapkan oleh Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen terhadap masyarakat desa beku dan sekitarnya. Kegiatan ini dilakukan selain untuk eksistensi pondok sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi untuk masyarakat, juga sebagai ide untuk menyebarkan dawah *Salafiyah*.

Pada tahun 2002, kegiatan pendidikan yang dibuka juga untuk masyarakat desa beku melalui *halaqah I'dad Du'at* dan *I'dad Lughawi* sudah diselenggarakan oleh perintis pondok yaitu Ustadz Muslim Atsary, Ustadz Hasan Basri, dan Ustadz Khalid Syamhudi dengan bantuan takmir Masjid Baitul Musthofa Beku. Kegiatan ini berlangsung pada kurun tiga tahun yaitu 2002-2005, *halaqah* tersebut dimulai pada sore hari ba'da Ashar, dengan 20 santri kalong yang



meliputi warga desa beku dan masyarakat luar desa.<sup>183</sup> Lokasi *halaqah* berada di Masjid Baitul Musthofa Beku di lantai dua. Kitab yang digunakan dalam kegiatan *halaqah* ini, diantaranya Kitab Tahuid, Ushul Salasah, Afniqotul Naji, Riyadhu Sholiqin dan lain sebagainya.<sup>184</sup>

Pada tahun 2006, muncul kegiatan Kajian kitab di Balai desa Kliwonan dengan jadwal seminggu sekali. Kajian kitab ini diampu langsung oleh Ustadz Muslim Atsary dengan jumlah peserta takmir seluruh masjid se-kelurahan Kliwonan dan terbuka untuk umum. Beliau dalam sela kajian kitab tersebut juga mempromosikan pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy ke peserta. Dalam menyelenggarakan kajian, beliau menggunakan kitab Bulughul Maram dan kitab aqidah.<sup>185</sup>

Pada tahun yang sama pengurus Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen salah satunya Ustadz Muslim Atsary sudah menetap dan menjadi warga desa beku resmi. Pastinya beliau mengikuti kegiatan dan peraturan desa, seperti kerja bakti dan pengajian Rukun Tetangga (RT). Dari faktor ini, Beliau mengadakan pendidikan *Tahsyin* dan kajian kitab untuk bapak-bapak di pengajian Rukun Tetangga (RT) sebulan satu kali sekaligus mempromosikan Pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy ke masyarakat beku.<sup>186</sup>

Pada tahun 2007, para pengurus membuka kegiatan pembelajaran *Tahsyin* untuk para pemuda seluruh desa beku.

---

<sup>183</sup> Wawancara kepada Hasan Basri (40), pada 29 september 2022, pukul 20.30 WIB.

<sup>184</sup> Wawancara kepada Sajiman (52), pada 20 Oktober 2022, pukul 19.30 WIB.

<sup>185</sup> *Ibid.*

<sup>186</sup> *Ibid.*

pendidikan *Tahsyin* dimulai saat bulan Ramadhan. Pembelajaran *Tahsyin* ini diampu langsung oleh alumni santri kalong dari *halaqah I'dad du'at* dan *I'dad Lughawi*. Kegiatan ini dilakukan untuk mendidik para pemuda agar lancar dalam membaca al-Qur'an dan sekaligus mengisi sela-sela bulan Ramadhan dengan kegiatan berpahala.<sup>187</sup>

Pada tahun 2017, setelah menyelenggarakan pendidikan kemasyarakatan yang sebelumnya sudah diselenggarakan, merujuk dari kegiatan *Tahsyin* tahun 2007 yang diselenggarakan pada bulan Ramadhan. Para pengurus pondok membuka kembali pendidikan *Tahsyin* diluar bulan Ramadhan dengan peserta dari pemuda desa beku. kegiatan *Tahsyin* ini diampu oleh Ustadz Fahat, beliau merupakan salah satu dari pengajar *Tahsyin* santri pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy. Kegiatan mengajar juga dilakukan oleh pengabdian/alumni Pondok seperti membantu mengajar Iqro' untuk anak TPQ Al Munawaroh Beku bersama pemuda desa.<sup>188</sup>

Pada tahun 2018, Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen sudah mulai membuka program *Ma'had Ilmi* untuk masyarakat luas. Program ini bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat desa beku maupun masyarakat luas yang ingin belajar ilmu agama. Program ini berlangsung 4 Semester selama 2 tahun dengan materi yang diajarkan, seperti bahasa Arab, *Tahsyin*, Durusullughah, Nahwu, Sorof, Fiqih, dan lain sebagainya. Program ini diampu oleh *asatidz* dan pengurus Pondok pesantren Ibnu Abbas

---

<sup>187</sup> *Ibid.*

<sup>188</sup> Wawancara kepada Triyono (38), pada 26 Oktober 2022, pukul 20.00 WIB.

As Salafy.<sup>189</sup> Dengan dimulainya program ini, banyak antusias dari pemuda maupun orang tua desa beku dan sekitarnya yang ikut mendaftar di program *Mah'ad Ilmi* Ibnu Abbas.<sup>190</sup>

Pada tahun 2019 sampai 2020, kegiatan- kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan keagamaan kemasyarakatan masih diselenggarakan. Pada tahun 2019, di masjid al Anshor Sidodadi terdapat kajian yang diselenggarakan oleh takmir masjid al Anshor dan Ustadz Muslim Atsary. sebagai pengampu kajian tersebut, beliau menggunakan kitab al Wajiz dengan jumlah 30 orang peserta dari berbagai usia. Pada tahun 2019 beliau juga mengisi kajian Bulughul Marom dan kitab aqidah di desa kliwonan yang sebelumnya dari balai desa kliwonan berpindah ke Masjid Barokah Kliwonan. Tidak hanya di sidodadi dan kliwonan, beliau dan pengurus lainnya aktif dalam pendidikan masyarakat di desa Telobong (Plupuh), kebakramat, dan lain sebagainya. disela kajian kitab beliau dan pengurus juga mempromosikan dakwah *manhaj salaf* atau salafi dan pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen ke peserta kajian.<sup>191</sup>

## **2. Kontribusi Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen Terhadap Dakwah Keagamaan dan Sosial masyarakat.**

Pada periode perintisan tahun 2000- 2004, kegiatan dakwah keagamaan yang dilakukan oleh pengurus dan santri kalong *halaqah I'dad Du'at* dan *I'dad Lughawi* terselenggara dengan baik. kegiatan

---

<sup>189</sup> Wawancara kepada Agus Sarwono (43), pada 2 Oktober 2022, pukul 10.30 WIB.

<sup>190</sup> Wawancara kepada Sajiman (52), pada 22 Oktober 2022, pukul 11.30 WIB.

<sup>191</sup> Wawancara kepada Yuli Tamtomo (35), pada tanggal 24 Oktober 2022, pukul 08.00 WIB.

tersebut seperti pada tahun 2000 di Masjid Baitul Musthofa Beku, Ustadz Muslim Atsary mengawali dakwah untuk masyarakat desa dengan mengisi mimbar dan menjadi imam masjid. Kemudian pada tahun yang sama Ustadz Hasan Basri diminta untuk mengisi pengajian ibu-ibu desa sore hari jum'at. Sedangkan para santri kalong *I'dad Du'at* dan *I'dad Lughawi* mengadakan kegiatan sosial rutin membantu marbot masjid membantu membersihkan masjid dan fasilitas masjid.<sup>192</sup>

Pada periode perkembangannya yakni pada tahun 2006-2012 menjadi tahun awal berdirinya gedung pertama pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen. Selain menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk santri di Ponpes Ibnu Abbas dengan program *Madrasah Salafiyah Wustho (MSW)*, pengurus juga menyelenggarakan kegiatan dakwah keagamaan maupun sosial disekitar pondok pesantren. kegiatan itu mengulang pada kegiatan pada tahun perintisan, berupa mengisi pengajian, seperti pengajian ibu-ibu, pengajian per-Rt (bapak-bapak).<sup>193</sup>

Bagi para santri, membantu marbot dalam membersihkan masjid Baitul Musthofa Beku. Selain dibidang keagamaan para santri juga bergerak dibidang sosial, kegiatan sosial tersebut ialah membangun silaturahmi dengan masyarakat desa beku dalam kerja bakti membersihkan selokan. Tidak hanya itu, para santri *Madrasah Aliyah (MA) Ibnu Abbas* juga merapikan sandal warga saat sholat di

---

<sup>192</sup> Wawancara kepada Hasan Basri (40), pada kamis 29 September 2022, pukul 20.30 WIB.

<sup>193</sup> Wawancara kepada Muslim Atsray (54), pada 3 Oktober 2022, pukul 14.15 WIB.

masjid.<sup>194</sup> Kegiatan-kegiatan diatas diselenggarakan baik para pengurus maupun santri tidak ada ada perubahan.<sup>195</sup>

pada tahun 2017, Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen mengadakan kegiatan sosial seperti mengadakan kerja bakti lingkungan masjid se- kelurahan kliwonan dan desa-desa sekitar luar kelurahan yang dilakukan para santri. Setelah kegiatan-kegiatan tersebut, para pengurus pondok juga diminta oleh tokoh agama di beberapa desa untuk membantu menjadi imam masjid dan pengisi kutbah.<sup>196</sup>

Setelah memasuki tahun 2018, menjadi pengalaman kegiatan sosial mereka diluar wilayah pondok, yaitu membantu korban bencana Propinsi Lombok. Dengan kegiatan tersebut pastinya membutuhkan dana yang cukup besar. Pada tahun ini mulai membuka donasi online melalui konten dakwah yang disalurkan baik di sosial media dan radio. Pada tahun 2019, kontribusi sosial pondok yaitu dengan membuka fasilitas publik untuk masyarakat desa maupun masyarakat luas. Fasilitas publik tersebut berupa penyediaan mobil ambulance gratis. Kemudian kegiatan rutin baksos untuk janda dan masyarakat yang membutuhkan di desa beku dan sekitarnya. setelah kegiatan- kegiatan baik dakwah keagamaan maupun dakwah sosial yang sebelumnya masih dihindari oleh ksantrian. Pada tahun 2020, mulai berdirinya

---

<sup>194</sup> Wawancara kepada Purwanto (46), pada tanggal 2 November 2022, pukul 18.40 WIB.

<sup>195</sup> Wawancara Hasan Basri (40), pada kamis 29 September 2022, pukul 20.30 WIB.

<sup>196</sup> *Ibid.*

bidang daksos, kegiatan- kegiatan tersebut mulai dialihkan ke bagian daksos.<sup>197</sup>

---

<sup>197</sup> *Ibid.*

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Dusun Beku, dusun dua, kelurahan Kliwonan menjadi tempat lahirnya Pondok pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy. Pondok pesantren ini termasuk kedalam tipologi pesantren jenis baru yakni pesantren *Manhaj Salaf* atau salafi. Pada tahun 2002, Ustadz Muslim Atsary membuka *halaqah I'dad Duat* dan *I'dad Lughawi*. Program *I'dad* merupakan program perisapan yang dipersiapkan untuk calon da'i (*Du'at*) dan fasih bahasa Arab (*Lughawi*). Pada awal pembukaannya, *halaqah* ini memiliki 20 santri kalong. Pada tanggal 30 Mei 2002, *halaqah* ini resmi memiliki wakaf tanah persawahan 3h dari pembisnis Bapak Ahmad Zaeni. Selain program *I'dad Du'at* dan *I'dad Lughawi* dalam *halaqah* juga ada materi keagamaan. pada tahun 2006, *halaqah* ini resmi berpindah gedung ke Timur desa Beku dan mulai berganti nama menjadi Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen dengan program pertama yaitu *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas.

Pada tahun 2002- 2005, dimulainya tahap perintisan pondok, tahapi ini berawal dari Masjid Baitul Musthofa Beku yang menjadi tempat *halaqah* yang diselenggarakan oleh Ustadz Muslim. Materi *halaqah* ini berupa *I'dad Du'at* (persiapan da'i) dan *I'dad Lughawi* (persiapan bahasa Arab) serta ditambah materi keagamaan. Pada bulan 30 mei 2002, *halaqah* ini telah resmi dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Ibnu Abbas As Salafy yang dibuat oleh takmir masjid Baitul Musthofa Beku. Pada tahun 2006-2012, dimulainya tahap perkembangan Yayasan pendidikan Ibnu Abbas As Salafy resmi berpindah gedung di timur desa Beku dan berkembang menjadi Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen dengan program awal, yaitu *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas setingkat SMP. pada tahun tersebut banyak perkembangan yang terjadi di Pondok Pesantren,

dibuktikan dengan munculnya program-program dan infrastruktur baru. Pada tahun 2013-2020, dimulainya tahap puncak dari kemajuan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen. hal ini dilihat dari mulai tertatanya lembaga pondok dari program sampai infrastruktur kearah yang lebih maju.

Pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen juga berkontribusi dalam pendidikan masyarakat dan dakwah sosial baik melalui para alumni dan santri maupun para pengurus pondok. Contohnya dalam pendidikan masyarakat, pada periode perintisan yaitu 2002-2005 para pengurus mengadakan *halaqah I'dad Du'at* dan *I'dad Lughawi* untuk remaja desa beku bagi yang mau ikut. Sedangkan dibidang dakwah sosial dilakukan oleh para santri kalong dari *halaqah* yaitu membantu *marbot* dalam membersihkan masjid Baitul Musthofa Beku secara rutin. Pada jarak tahun perintisan terdapat kegiatan lainnya yang dilakukan para pengurus. Pada periode perkembangan tahun 2006-2012, pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen selain masih menjalankan kegiatan pada tahun perintisan, pondok juga memiliki kontribusi baru dalam pendidikan masyarakat, seperti kajian kitab *Bulughul Marom* dan kitab aqidah di balai desa Kliwonan. sedangkan kegiatan dakwah sosial, pada periode perkembangan alumni pondok pesantren membantu dalam mengajar baca tulis al Qur'an di TPQ Al Munawaroh Beku bersama anak muda desa beku, dan lain sebagainya. pada periode puncak yakni pada tahun 2013-2020, pondok pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen mengadakan pendidikan masyarakat dengan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah di selenggarakan saat periode perintisan dan perkembangan. Pada tahun 2018, pondok membuka program *Ma'had Ilmi* Ibnu Abbas untuk umum baik bagi alumni maupun masyarakat desa. sedangkan dalam dakwah keagamaan dan sosial masyarakat, pondok memiliki peranan dalam membuka fasilitas publik seperti penyediaan mobil ambulan gratis untuk umum, dan lain sebagainya.



## Daftar Pustaka

### Arsip

Akta Notaris Salinan. 30 Mei 2002. Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Abbas As Salafy.

Akta Notaris. 4 Mei 2016. Pendirian Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Abbas As Salafy.

Arsip Sertifikat Akreditasi Madrasah *Salafiyahhhhh* Ula' (MSU) Ibnu Abbas dan Madrasah *Salafiyahhhhh* Wustho (MSW) Ibnu Abbas.

Arsip Sertifikat Akreditasi Madrasah Aliyah (MA) Ibnu Abbas.

Arsip Data Santri Elektronik Bidang Tata Usaha (TU) Ponpes Ibnu Abbas As Salafy Sragen

Arsip Elektronik Buku Induk Pegawai Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen

Buku Induk Santri Madrasah *Salafiyahhhhh* Wustho (MSW) Ibnu Abbas.

Buku Induk Santri Madrasah Aliyah (MA) Ibnu Abbas.

### Naskah

Undang-undang Presiden Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989. Sistem Pendidikan Nasional.

## **Buku**

- Nurchalis Madjid. 1997. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- M. Sholichan Manan. 1980. *Pengantar Ilmu Sejarah Islam Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ahmad Muthohar. 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Pustaka Rizki Putra: Semarang.
- Mujamil Qomar. 2005. *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Zamkhsyari Dhofir. 2009. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya mengenai masa depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES.
- Sartono Kartodirjo. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. 2008. *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. 2013. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Haidar Putri Daulay. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas. *Mulia dengan Manhaj Salaf*. Jawa Barat: Pustaka At-Taqwa.

## **Skripsi**

- Dady Hidayat. Skripsi: *Gerakan Dakwah Salafi di Indonesia; Studi Tentang Kemunculan dan Perkembangan pada Era Reformasi*.

Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jakarta.

Faishal Hanif. Skripsi: Pondok Pesantren Al- Furqon Al- Islami, Gresik  
(Pondok Pesantren Salafi di Jawa Timur 1989-2015 M).  
Universitas Ampel Surabaya.

Rhomazani. Skripsi: Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah di  
Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy  
Sragen tahun pelajaran 2018/2019. IAIN Surakarta.

### **Tesis**

Moh. Ashif Fuadi. Tesis: Menelusuri Jejak Laskar Diponegoro di Pesantren.  
Surakarta: Pustaka STAINU.

### **Jurnal**

Abd. Rahman Assegaf. Gerakan Transnasional Islam dan Globalisasi Salafi  
di Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Vol. 16, No. 2, Februari  
2017.

Ahmad Saifuddin. Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan  
Pendidikan. STAI Darussalam Kremyang Nganjuk: Vol. 3,  
No. 1, Mei 2015.

Fadlan Fahamsyah. Dinamika dan Sejarah Pemikiran Salafi. STAIN Ali bin  
Abi Thalib Surabaya: Vol. 5, No. 2, September 2020.

H. A. Idhoh Anas. Kurikulum Metodologi Pembelajaran Pesantren. STAIN  
Pekalongan: Vol. 10, No. 2, 1 Juni 2012.

Irham. Pesantren MANHAJ SALAFI: Pendidikan Islam Model Baru di  
Indonesia. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Vol. 17, No. 1,  
Tahun 2016.

- Marzuki. AHMAD BIN HAMBAL (Pemikiran Fikih dan Ushul Fikihnya). STAIN Datokrama Palu: Vol. 2, No. 2, Agustus 2005.
- Muhammad Chaozin. Strategi Dakwah Salafi di Indonesia. Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) Cirebon: Vol. 14, No. 1, Tahun 2013.
- Muhammad Nihwan dan Paisun. Tipologi Pesantren (Mengkaji Sisem *Salaf* dan Modern). Institut Ilmu Keislaman Anuqyah Sumenep: Vol. 2, No. 1, 1 Maret 2019.
- Nashirudin. Interaksi Simbolis Pondok Pesantren Salafi dan Masyarakat. IAIN Surakarta: Vol. 12, No. 1, Juni 2017.
- Nur Hayati. Tipologi Pesantren: *Salaf* dan *Khalaf*. Institut Keislaman Zainul Hasan Probolinggo: Vol. 4, No. 1, Juli 2019.
- Sutirno Supomo. Pengembangan Sasaran, Visi dan Misi Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Berbasis Pelanggan. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto: Vol 3, No. 2, November 2015.
- Syamsuz Salihima. Konsep Pembaharuan Muhammad bin Abdul Wahab. UIN Aliuddin Makkasar: Vol. 1, No. 1, Tahun 2013.
- Wardiah Hamid. Eksistensi Komunitas Salafi di Makassar. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar: Vol. 2, No. 1, Tahun 2014.
- Zainuddin Muthar. IBNU ABBAS (Studi Biografi Generasi Awal Muffasir Al Qur'an. UIN Sunan Ampel Surabaya: Vol. 1, No. 1, Juni 2019.

### **Internet**

- <https://binabbas.org/>, diakses pada tanggal 25 Mei 2021, pukul 22.30 WIB
- <https://binbaz.or.id/>, diakses pada tanggal 25 juni 2021, pukul 13.48 WIB.

<https://bukhari.or.id/> , diakses pada 15 Oktober 2022, Pukul 23.07 WIB.

<https://ibnuabbasklaten.com/>, diakses pada 16 Desember 2022, pukul 06.52 WIB.

<https://itishom.org/blog/artikel/manhaj/tiga-generasi-terbaik-yang-menjadi-panutan>, diakses pada tanggal 20 Desember 2022, pukul 06.33 WIB.

<https://lipia.org/new> , diakses pada tanggal 8 Febuari 2022, pukul 23.45 WIB.

<http://muhammadiyahsemarangkota.org/2020/02/21/muhammadiyah-dan-salafi-serupa-tapi-tak-sama-ini-bedanya/>, diakses pada 15 Oktober 2022, pukul 10.34 WIB.

<https://www.alfurqongresik.com/informasi-psb>, diakses pada tanggal 26 Febuari 2022, pukul 16.25 WIB.

## **Wawancara**

Wawancara kepada Hasan Basri (40), Karangmanis, pada tanggal 29 September 2022, Bidang Kesantrian Pondok Ibnu Abbas As Salafy Sragen.

Wawancara dengan Muslim Atsary (54), Rabu, tanggal 27 Mei 2021, Wakil Mudir Litbag Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen.

Wawancara kepada Muhammad Faizin (51), pada tanggal 3 Oktober 2022, pukul 11.00 WIB, Manajer Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen.

Wawancara kepada Agus Sarwono (43), pada tanggal 1 Oktober 2022, pukul 09.30 WIB, Bidang Pendidikan Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen.

Wawancara Kepada Pinggir Wiyono (40), pada tanggal 10 Oktober 2022, pukul 10.25 WIB. Ketua Bidang Kerumahtanggaan Pondok Pesantren Ibnu Abbas.

Wawancara kepada Sumidi (39), pada tanggal 26 Oktober 2022, pukul 09.30 WIB. Staf Bidang Pendanaan Masuk Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen.

Wawancara Kepada Syahid Purwoko (32), pada tanggal 12 November 2022, pukul 10.00 WIB. Kepala Kurikulum Madrasah *Salafiyahhhhh* Wustho (MSW) Ibnu Abbas.

Wawancara kepada Muh. Rujib (26), pada tanggal 12 November 2022, pukul 09.30 WIB. Kepala Kurikulum *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas.

Wawancara kepada Catur Winata (35), pada tanggal 24 Oktober 2022, pukul 10.45 WIB. Staf Bidang Pendanaan Keluar Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen.

Wawancara Kepada Dzaki Rian A. (24), pada tanggal 5 November 2022, pukul 10.00 WIB. Staf Tata Usaha (TU) Ibnu Abbas.

Wawancara kepada Subani BA (70), Beku, tanggal 14 Mei 2021, Tokoh masyarakat dusun Beku.

Wawancara kepada Sajiman (52), pada tanggal 20 Oktober 2022, pukul 19.30 WIB. Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kliwonan dan masyarakat dusun beku.

Wawancara kepada Purwanto (46), pada tanggal 2 November 2022, pukul 18.40 WIB. Tokoh masyarakat dusun Beku.

Wawancara kepada Triyono (38), pada 26 Oktober 2022, pukul 20.00 WIB. Masyarakat dusun Beku

Wawancara kepada Yuli Tamtomo (35), pada tanggal 24 Oktober 2022, pukul 20.00 WIB. Masyarakat desa Sidodadi dan Pengurus Masjid al Anshor Sidodadi.

## Lampiran

Lampira 1. Akta dan Buku Induk

Akta Notaris Salinan Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Abbas As Salafy.  
Tanggal 30 Mei 2000

The image shows a notary stamp on a piece of paper. At the top center is the Garuda Pancasila emblem. Below it, the word "NOTARIS" is printed. The name "ARIDA SYAH HARIYANI, SH" is printed in a larger font. Below the name, the text "SK. MENTERI KEHAKIMAN R.I NO. C - 22.HT.03.01 - Th 1994" is printed. Further down, the address "JL. RAYA SUKOWATI TIMUR KM. 3 NO. 523 TELP. (0271) 892220 SRAGEN" is printed. There are two horizontal lines below the address, with the word "TANGGAL" faintly visible between them. At the bottom, there are three rows of text with colons and lines for handwritten information: "AKTA : \_\_\_\_\_", "TANGGAL : \_\_\_\_\_", and "NOMOR : \_\_\_\_\_".

**NOTARIS**

**ARIDA SYAH HARIYANI, SH**

SK. MENTERI KEHAKIMAN R.I  
NO. C - 22.HT.03.01 - Th 1994

JL. RAYA SUKOWATI TIMUR KM. 3 NO. 523  
TELP. (0271) 892220  
SRAGEN

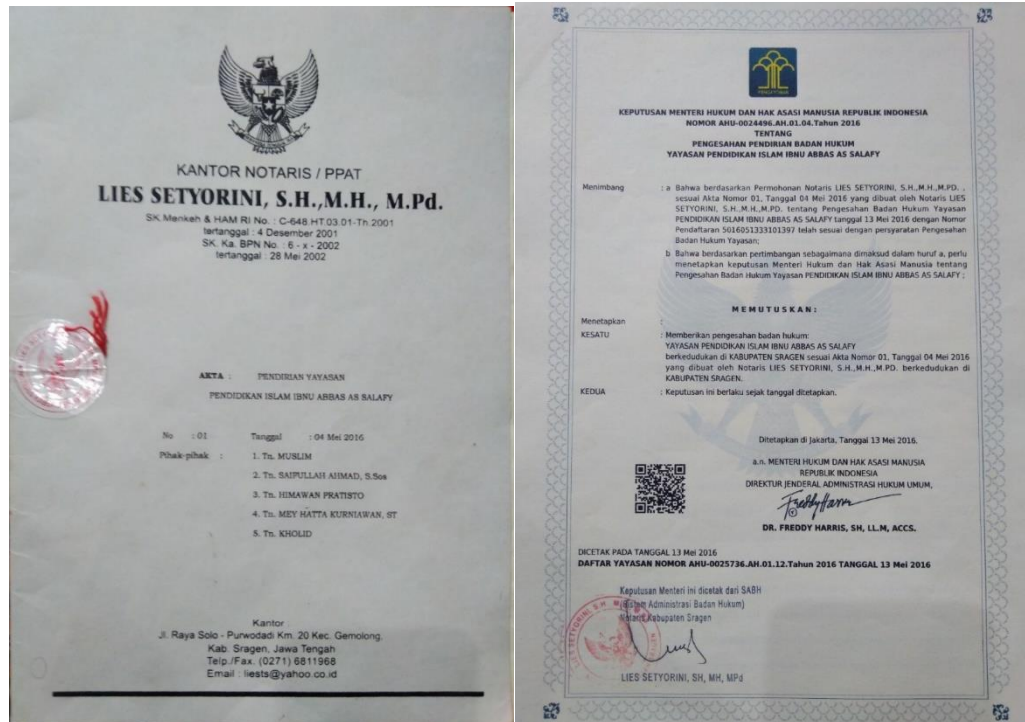
TANGGAL

AKTA : \_\_\_\_\_  
" \_\_\_\_\_ "

TANGGAL : \_\_\_\_\_

NOMOR : \_\_\_\_\_

Pembaruan Akta Notaris Pendirian Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Abbas As Salafy, tanggal 4 Mei 2016.



Buku Induk Santri *Madrrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas, arsip santri tahun 2006

1	ABDULLAH MULLA	Katany Angas, 1 Juli 1994	0005	SUKARPO	Katany Angas, 1 Juli 1994	14 JULI 2006
2	ABDULLAH MULLA	Katany Angas, 1 Juli 1994	0005	SUKARPO	Katany Angas, 1 Juli 1994	14 JULI 2006
3	ABDULLAH MULLA	Katany Angas, 1 Juli 1994	0005	SUKARPO	Katany Angas, 1 Juli 1994	14 JULI 2006
4	ABDULLAH MULLA	Katany Angas, 1 Juli 1994	0005	SUKARPO	Katany Angas, 1 Juli 1994	14 JULI 2006
5	ABDULLAH MULLA	Katany Angas, 1 Juli 1994	0005	SUKARPO	Katany Angas, 1 Juli 1994	14 JULI 2006
6	ABDULLAH MULLA	Katany Angas, 1 Juli 1994	0005	SUKARPO	Katany Angas, 1 Juli 1994	14 JULI 2006
7	ABDULLAH MULLA	Katany Angas, 1 Juli 1994	0005	SUKARPO	Katany Angas, 1 Juli 1994	14 JULI 2006
8	ABDULLAH MULLA	Katany Angas, 1 Juli 1994	0005	SUKARPO	Katany Angas, 1 Juli 1994	14 JULI 2006
9	ABDULLAH MULLA	Katany Angas, 1 Juli 1994	0005	SUKARPO	Katany Angas, 1 Juli 1994	14 JULI 2006
10	ABDULLAH MULLA	Katany Angas, 1 Juli 1994	0005	SUKARPO	Katany Angas, 1 Juli 1994	14 JULI 2006



Buku Induk Santri *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas, arsip santri tahun 2009

**BUKU INDIK PESERTA DIDIK**

Nomor Induk / NISN : 017 ..... / 9942068613

**I. PESERTA DIDIK**

1. Nama : Muhammad Ibnu Wida B  
 2. Jenis Kelamin : Laki - laki  
 3. Tempat & Tgl. Lahir : Sukoharjo 20 Feb 04  
 4. Anak ke :  
 5. Jumlah Saudara :  
 6. Alamat :  
 7. Kandung : 2 orang  
 8. Tiri : orang

**II. ORANG TUA WALI**

7. Nama Orang tua :  
 8. Pekerjaan :  
 9. Agama :  
 10. Alamat :  
 Ayah : Widada Ibu : Nursih  
 Ayah : Kayawan Suwato Ibu : IP  
 Ayah : Islam Ibu : Islam  
 Jl. Layan No 3 Jember SKH

**III. MASUK MADRASAH INI**

15. Dari sekolah / Madrasah : Mts Muh. Alimiyah SKH  
 16. Tanggal :  
 17. Surat Pindah : 1 Juli 2009 diterima di kelas 10  
 18. No. Induk sekolah asal :  
 19. Pilihan Program : Keagamaan  
 20. Nilai hasil ujian / Ijazah MTs/SMP

No.	MATA PELAJARAN	Nilai Rata-rata Raport	Nilai Ujian Madrasah/ Sekolah	Nilai Madrasah/ Sekolah
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Quran -Hadis			
	b. Akidah Akhlak			
	c. Fiqih			
	d. Sejarah Kebudayaan Islam			
2.	Pendidikan Kewarganegaraan			
3.	Bahasa Indonesia			
4.	Bahasa Arab			
5.	Bahasa Inggris			
6.	Matematika			
7.	Ilmu Pengetahuan Alam			
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial			
9.	Kesenian / Seni Budaya			
10.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan			
11.	Keterampilan / Teknologi Informasi dan Komunikasi			
12.	Muatan Lokal :			
	a.			
	b.			
Rata-rata				

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
IV.	UJIAN NASIONAL			
	1. Bahasa Indonesia		8,80	
	2. Bahasa Inggris		7,20	
	3. Matematika		9,50	
	4. Ilmu Pengetahuan Alam		7,00	
Rata-Rata				

**V. MENINGGALKAN MADRASAH INI**

21. Tanggal : ..... Kelas : .....  
 22. Alasan : .....

**VI. SUMBANGAN OPERASIONAL PENDIDIKAN**

No.	KETERANGAN	TAHUN PELAJARAN	
1.	Nama Wali : .....		
2.	Alamat : .....		
3.	Penghasilan perbulan		
4.	Biaya Operasional perbulan		
5.	Sumbangan Pengembangan		
6.	Sumbangan Lainnya		

Foto

Cap tiga jari kiri

## Lampiran 2. Sertifikat Akreditasi

### Sertifikat Akreditasi *Madrasah Salafiyah Ula'* (MSU) Ibnu Abbas dan *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas



### Sertifikat Akreditasi *Madrasah Aliyah* (MA) Ibnu Abbas



Lampiran 3. Kitab-kitab yang digunakan

Foto-foto kitab *halaqah I'dad Du'at* dan *I'dad Lughawi* Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Abbas As Salafy Tahun 2002



Foto-foto kitab Program *Madrasah Salafiyah Wustho (MSW)* dari 2006-2020



Foto-foto kitab program *Madrasah Aliyah (MA)* Ibnu Abbas 2006-2020



Lampiran 4. Arsip Elektronik Buku Induk Pegawai dan *Asatidz* Pondok Pesantren Ibnu Abbas

Buku Induk Pegawai dan *Asatidz* Madrasah Salafiyah Wustho (MSW) Ibnu Abbas 2016-2020.

No.	Nomor Induk	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jabatan	Bid. Tugas
1	3	Ashar, S.Pd.I	Laki - Laki	Kebumen	26 01 1970	KEPALA BIDANG KERUMAH-TANGGAAN	Akhlak
2	21	Supardi, A.Ma	Laki - Laki	Balikpapan	12 03 1976	SEKRETARIS, Guru	Administrasi, Fiqh
3	31	Ahmad Arif	Laki - Laki	Pariaman	22 04 1991	GURU	B. Arab, Hadist, Aqidah
4	34	Julkarnain, S.Sy	Laki - Laki	Bima	15 07 1979	GURU	SKI
5	43	Agung Susilo, S.Pd	Laki - Laki	Boyolali	08 06 1984	WAKILAMAD KURIKULUM	IPA terpadu, sosiologi, Geografi, Biologi
6	45	Riyadi	Laki - Laki	Karanganyar	10 01 1988	GURU	Hadits, Nahwu
7	46	Abdul Jallil Al Ghaffar	Laki - Laki	Sragen	08 09 1994	GURU	Hadits, SKI
8	53	Ahmad Rozikin	Laki - Laki	Banjarnegara	21 01 1993	GURU	IPS
9	56	Hamzah Dewa Gusti, S.Pd	Laki - Laki	Semarang	18 11 1992	GURU	Tafsir, Fiqh, Akhlak
10	57	Uluk Pujiarto, S.Sy	Laki - Laki	Surakarta	04 03 1985	GURU	Ilmu Kalam, Fiqh
11	60	Andrey Fejar Albineri	Laki - Laki	Sukoharjo	28 02 1987	GURU	Hadits, Nahwu
12	61	Suktiadi, A.Md	Laki - Laki	Lelede	16 04 1992	GURU	Bahasa Arab, Tafsir
13	62	Ibrahim Nur Salim	Laki - Laki	Sukoharjo	08 08 1997	GURU	B. Arab
14	63	Abdul Chamid	Laki - Laki	Sragen	09 12 1993	GURU	B. Arab
15	64	Ahmad Ihsanan	Laki - Laki	Nambah Dadi	27 04 1991	GURU	B. Arab, Shorof
16	67	Ahmad Syaiful Qohar, S.S	Laki - Laki	Sragen	05 04 1985	Guru	B. Inggris B. Indonesia
17	68	Wagjyo, S.Pd	Laki - Laki	Karanganyar	24 06 1985	Guru	Kimia Matematika
18	0	Fabian Faruq Abdul Haqq	Laki - Laki	Pati	14 02 1999	Guru Wiyata Bhakti	Matematika, B. Arab
20	72	Yusuf Setyaji	Laki - Laki	-	-	Guru Wiyata Bhakti	SoaGeo IPS
21	0	Mu'adz	Laki - Laki	-	-	Guru Wiyata Bhakti	Bhs Arab

Buku Induk Pegawai dan *Asatidz Madrasah Aliyah (MA) Ibnu Abbas 2016-2020.*

No.	Nomor induk	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jabatan	Bid. Tugas
1		Kholid Syamhudi, Lc	Laki - Laki	Talagondan	16 04 1972	MUDIR	MUDIR
2	2	Tono Yuli Saryanto	Laki - Laki	Sukoharjo	06 07 1968	LITBANG	Hadist, Tafsir
3	3	Ashar, S.Pd.I	Laki - Laki	Kebumen	26 01 1970	KEPALA BIDANG KERUMAHTANGGAAN	Akhlaq
4	4	Hasan Basri	Laki - Laki	Sragen	07 07 1982	KEPALA BIDANG KEPESANTREMAN	Nahwu
5	7	Tri Haryanto, S.Sos	Laki - Laki	Boyolali	07 08 1977	HUMAS / IT	B. Indonesia
6	8	Agus Sarwono, S.Pd	Laki - Laki	Karanganyar	28 11 1979	KEPALA MADRASAH	Matematika
7	11	Kusrianto, S.Pd	Laki - Laki	Ngawi	24 05 1980	GURU	Fisika
8	18	Regransyah Bramantyo, Lc	Laki - Laki	Ngawi	16 09 1981	LITBANG	Aqidah
9	20	Aiff Wicaksana, S.Pd	Laki - Laki	Gilacap	05 01 1985	GURU	Bahasa Inggris
10	28	Muhammad Fathul Khoirudin, S.Pd.I	Laki - Laki	Sragen	15 08 1987	-	Tafsir
11	31	Ahmad Arif	Laki - Laki	Pariaman	22 04 1991	GURU	B. Arab, Hadist, Aqidah
12	34	Julkarnain, S.Sy	Laki - Laki	Bima	15 07 1979	GURU	SKI
13	40	Wersito, S.Pd	Laki - Laki	Karanganyar	01 03 1987	WAKAMAD KESISWAAN	Matematika
14	43	Agung Susilo, S. Pd	Laki - Laki	Boyolali	08 05 1984	WAKAMAD KURIKULUM	IPA terpadu, sosiologi, Geografi, Biologi
15	45	Riyadi	Laki - Laki	Karanganyar	10 01 1988	GURU	Hadist, Nahwu
16	47	Ricki Rizki Issaputra, A.Ma	Laki - Laki	Mataram	07 05 1983	GURU	Fikh
17	49	Yonias Antalga Soddam, S.Pd	Laki - Laki	Surakarta	17 04 1991	GURU	SosGeo, Ekonomi sejarah, B.Indonesia, B.Inggria
18	55	Stamet Nur Raharjo, S.Pd.I	Laki - Laki	Sragen	18 06 1990	GURU / PERPUSTAKAAN	B. Arab
19	56	Hamsah Dewa Gusti, S.Pd	Laki - Laki	Semarang	18 11 1992	GURU	Tafsir, Fiqh, Akhlaq
20	57	Lilik Pujiyanto, S.Sy	Laki - Laki	Surakarta	04 03 1985	GURU	Ilmu Kalam, Fiqh
21	60	Andrey Fajar Albineri	Laki - Laki	Sukoharjo	28 02 1987	GURU	Hadist, Nahwu
22	68	Waghyo, S.Pd	Laki - Laki	Karanganyar	24 06 1985	Guru	Kimia Matematika
23	72	Yusuf Setyoaji	Laki - Laki	-	-	Guru Wiyata Bhakti	SosGeo, IPS
24	78	Agri Heriowono	Laki - laki	Pemalang	21 04 1981	Guru	Akhlaq

Lampiran 5. *Madrasah Salafiyah Ula'* (MSU) Ibnu Abbas

Foto-foto gedung dan ruangan *Madrasah Salafiyah Ula'* (MSU) Ibnu Abbas



Foto-foto kegiatan Santri *Madrasah Salafiyah Ula'* (MSU) Ibnu Abbas



Lampiran 6. *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas

Foto-foto gedung *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas



Foto-foto asrama dan ruang kelas santri *Madrasah Salafiyah Wustho* (MSW) Ibnu Abbas



Foto-foto kegiatan Santri Tahfidz dan *Madrasah Salafiyah Wustho (MSW)* Ibnu Abbas



Foto-foto kegiatan kerja bakti Santri *Madrasah Salafiyah Wustho (MSW)* Ibnu Abbas



Arsip Elektronik Tata Usaha (TU), Jumlah Santri *Madrasah Salafiyah Wustho (MSW)* Ibnu Abbas per- tahun (untuk tahun 2018-2020, dilakukan melalui pendalaman wawancara narasumber).

Tahun	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Jumlah	Keterangan
2006	40	-	-	40	
2007	48	40	-	88	
2008	42	48	40	130	
2009	43	32	46	121	
2010	57	30	30	117	
2011	42	54	31	127	
2012	89	37	44	170	
2013	68	59	35	162	
2014	115	63	59	237	
2015	75	96	59	230	
2016	87	65	91	243	
2017	112	72	60	244	

Lampiran 7. *Madrasah Aliyah (MA) Ibnu Abbas*

Foto-foto gedung *Madrasah Aliyah (MA) Ibnu Abbas*



Foto-foto asrama dan kelas *Madrasah Aliyah (MA) Ibnu Abbas*



Arsip Elektronik Tata Usaha (TU) Jumlah Santri *Madrasah Aliyah (MA) Ibnu Abbas* per-tahun (Untuk tahun 2018-2020, dilakukan melalui pendalaman wawancara kepada narasumber)

**Perkembangan Jumlah Santri Madrasah Aliyah Tiap Tahun:**

Tahun	Kelas 10	Kelas 11	Kelas 12	Jumlah	Keterangan
2009	35	-	-	35	
2010	29	34	-	63	
2011	34	29	34	97	
2012	31	24	28	83	
2013	53	17	24	94	
2014	47	44	17	108	
2015	43	27	40	130	
2016	95	41	28	164	
2017	98	88	35	221	



Kegiatan tahunan santri

Acara Idhul Adha: Menyembelih hewan Qurban



Lampiran 8. Sarana prasarana Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen

Foto Perpustakaan



Foto Mushola



Foto Halaman



Foto Ruang Studio



Foto Unit Kesehatan Pondok (UKP) Dapur



Foto Ambulan



Lampiran 9. Kitab dan kegiatan pendidikan di masyarakat

Foto kitab kajian Balai desa Kliwonan 2006

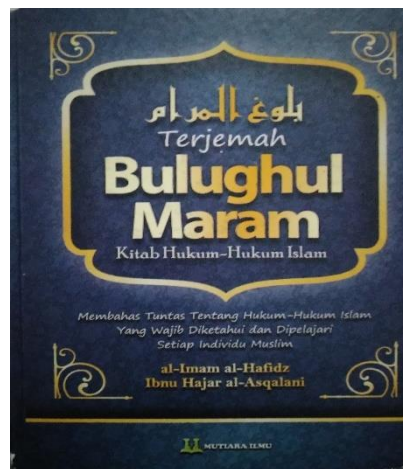
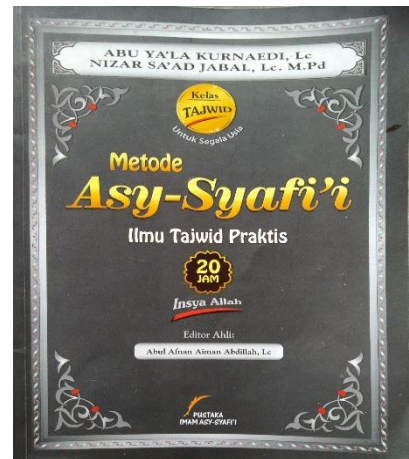


Foto kitab *Tahsyin* yang digunakan pemuda desa beku tahun 2017



Kajian di Masjid Barokah Kliwonan dan Kajian di Masjid al Anshor Sidodadi



Ma'had Ilmi



Lampiran 10. Foto Wawancara Pengurus Pondok dan Masyarakat desa Beku dan desa sekitar Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy Sragen

Sempel Wawancara dengan Pengurus Pondok

Wawancara Kepada Muslim  
Atsary, Wakil Mudir Litban

Wawancara kepada Hasan Basri,  
Kesantrian dan Dakwah Sosial Pondok



Wawancara kepada Faizin Abu Muadz, Manajer Pondok



Wawancara kepada Agus Sarwono, Kepala Bidang Pendidikan Pondok



Wawancara Kepada Pinggir Wiyono, Bidang Kerumahtanggaan Pondok



Wawancara kepada Sumidi, Pendanaan Masuk Pondok



Wawancara Kepada Catur Winata,  
Pendanaan Keluar Pondok



Wawancara kepada Syahid Purwoko,  
kepala Kurikulum *Madrasah Salafiyah  
Wustho* (MSW) Ibnu Abbas



Wawancara kepada Muh. Rujib,  
Kepala Kurikulum *Madrasah  
Aliyah* (MA) Ibnu Abbas



Wawancara kepada Dzaki Rian A.,  
Staf Tata Usaha (TU) Ibnu Abbas



Wawancara kepada masyarakat desa beku dan desa sekitarnya

Wawancara kepada Subani, Tokoh Masyarakat desa Beku



Wawancara kepada Sajiman, Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kliwonan dan masyarakat desa beku



Wawancara kepada Purwanto, Tokoh Masyarakat desa Beku



Wawancara kepada Triyono, Masyarakat desa Beku



Wawancara kepada Yuli Tamtomo, Tim Marbot Masjid al Anshor desa Sidodadi, Masaran

